

LAPORAN TUGAS AKHIR

**MOTIVASI PETANI DALAM MENGGUNAKAN BENIH
UNGGUL BERSERTIFIKAT PADA TANAMAN KELAPA
SAWIT (*Elaeis guineensis* Jacq) DI KECAMATAN ULU
BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS
PROVINSI SUMATERA UTARA**

Oleh

**ROMAITO HARAHAHAP
01.4.3.15.0365**



**PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERKEBUNAN PRESISI
JURUSAN PERKEBUNAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MEDAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2019**

**MOTIVASI PETANI DALAM MENGGUNAKAN BENIH
UNGGUL BERSERTIFIKAT PADA TANAMAN KELAPA
SAWIT (*Elaeis guineensis* Jacq) DI KECAMATAN ULU
BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS
PROVINSI SUMATERA UTARA**

TUGAS AKHIR

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Terapan Pertanian**

Oleh

**ROMAITO HARAHAHAP
Nirm. 0143150365**



**PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERKEBUNAN PRESISI
JURUSAN PERKEBUNAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MEDAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2019**

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

Judul : Motivasi Petani Dalam Menggunakan Benih Unggul Bersertifikat Pada Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis Jacq*) Di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas
Nama : Romaito Harahap
Nirm : 01.4.3.15.0365
Program Studi : Penyuluhan Perkebunan Presisi
Jurusan : Perkebunan

Telah Dipertahankan Di Depan Penguji
Pada Tanggal 01 Juli 2019
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Tim Penguji
Ketua



Ir. Yuliana Kansrini, M.Si
NIP. 19660708 199602 2 001

Anggota



Mawar Indah Perangin-angin, STP, M.Si
NIP. 19801227 200312 2 004

Anggota



Nurliana Harahap, SP, M.Si
NIP. 19751001 200312 2 001

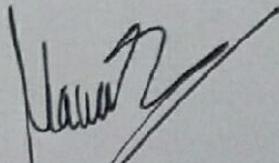
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

Judul : Motivasi Petani Dalam Menggunakan Benih Unggul Bersertifikat Pada Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) Di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas
Nama : Romaito Harahap
Nirm : 01.4.3.15.0365
Program Studi : Penyuluhan Perkebunan Presisi
Jurusan : Perkebunan

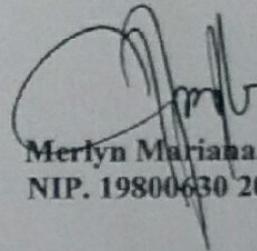
Menyetujui :

Pembimbing I,

Pembimbing II,



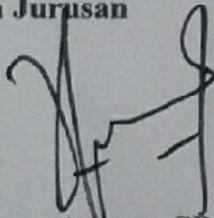
Mawar Indah Perangin-angin, STP, M.Si
NIP. 19801227 200312 2 004



Merlyn Mariana, SP, MP
NIP. 19800630 201101 2 010

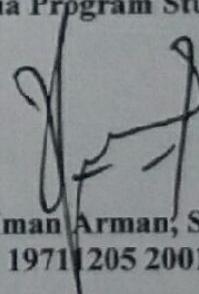
Mengetahui :

Ketua Jurusan



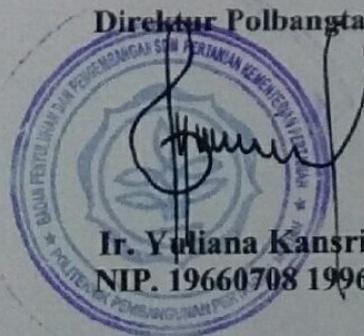
Dr. Iman Arman, SP, MM
NIP. 19711205 200112 1 001

Ketua Program Studi



Dr. Iman Arman, SP, MM
NIP. 19711205 200112 1 001

Direktur Polbangtan Medan



Ir. Yuliana Kansrini, M.Si
NIP. 19660708 199602 2 001

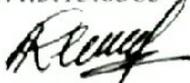
Tanggal Lulus : 01 Juli 2019

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Laporan Tugas Akhir (TA) ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk, telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Romaito Harahap

NIRM : 01.4.3.15.0365

Tanda Tangan : 

Tanggal : 01 Juli 2019

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai alumni Polbangtan Medan, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Romaito Harahap
Nirm : 01.4.3.15.0365
Program Studi : Penyuluhan Perkebunan Presisi
Jenis Karya : Laporan Tugas Akhir

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Polbangtan Medan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas tugas ilmiah saya yang berjudul **Motivasi Petani Dalam Menggunakan Benih Unggul Bersertifikat Pada Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis Jacq*) Di Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini POLBANGTAN Medan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada : Juli 2019

Yang Menyatakan



Romaito Harahap
Nirm. 01.4.3.15.0365

Halaman Peruntukan



"Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa-apa yang kamu kerjakan"
(QS. Al- Mujadallah.11)

Alhamdulillahirabbil' alamin... Alhamdulillahirabbil' alamin... Alhamdulillahirabbil' alamin...

Akhirnya aku sampai ke titik ini,

sepercik keberhasilan yang Engkau hadiahkan padaku ya Rabb, Tak henti-hentinya aku mengucapkan syukur pada Mu ya Rabb, Serta shalawat dan salam kepada idola ku Rasulullah SAW dan para sahabat yang mulia, Shalawat beriring salam semoga selalu tercurah kepada manusia pembawa risalah. Manusia yang mengajarkan kepada umat manusia betapa indahnya iman dan Islam. Manusia yang memiliki cinta yang teramat luas kepada umatnya. Aku senantiasa berdoa, semoga aku bisa bertemu dengannya di telaga Al-Kautsar, Aamiin. Aku rindu padamu ya Rasulullah.

Ya Allah...

*Sepercik ilmu telah Engkau karuniakan kepadaku
Hanya puji syukur yang dapat ku persembahkan kepada-Mu
Hamba hanya mengetahui sebagian ilmu yang ada kepada-Mu
(Q.S Ar-Rum : 41)*

Semoga sebuah karya mungil ini menjadi amal shaleh bagiku dan menjadi kebanggaan bagi keluargaku tercinta.

Untuk yang pertama Ku persembahkan Karya sederhana ini untuk sepasang malaikatku, Orangtua Ku tercinta. Sosok yang pertama dari tujuan hidupku yang selalu membangkitkan semangat dalam keterpurukan ku. Terimakasih ya Tuhan telah memberikan malaikat-Mu kepada Ku. Mereka yang dalam sujud-sujud panjangnya berdoa untuk kebbaikanku, yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga, yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku menjadi lebih baik, Mereka yang begitu istimewa dalam hidupku, yaitu Ayahku Tercinta Waspada Harahap dan juga Mamaku Tersayang Nerliana Sitompul. Ayah-Mama tercinta Lautan kasihmu hantarkan aku ke gerbang kesuksesan. Tiada kasih seindah kasihmu, tiada cinta cinta semurni cintamu. Dalam derap langkahku ada tetesan keringatmu. Dalam cintaku ada doa tulusmu.

Semoga Allah membalas budi dan jasamu. Terima kasih Ayah, terima kasih Mama. Terimakasih atas segala pengorbanan dan kasih sayang yang selalu diberikan kepadaku yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan, Aku mencintai Ayah dan Mama karena Allah. Maaf, hingga detik ini belum bisa menjadi anak yang berbakti dan belum bisa membahagiakan kalian. Sungguh-sungguh terimakasih sujud atas semua yang telah diberikan. Ya Allah berikanlah balasan setimpal syurga firdaus untuk mereka dan jauhkanlah mereka nanti dari panasnya sengat hawa api nerakamu.

Dan tak lupa Hasil Karya Ini Kupersembahkan Untuk Keluargaku, Untuk Kakak - kakakku Astuti Minda Sari Harahap dan Pani Pratiwi Harahap (Kita bukan hanya seperti kakak-adek, tapi kita juga seperti sahabat. Terima kasih kak! Kita pernah melewati masa-masa sulit bersama, terkadang saling berbeda pendapat dan pernah jauh dari orang tua. Terima kasih atas kasih sayang dan perhatian kalian selama ini. Doakan adik kalian ini selalu memberikan yang terbaik untuk Allah dan umat-Nya terkhususnya keluarga. Aamiin). Selanjutnya aku sampaikan rasa bangga dan terima kasih atas senyuman adikku tersayang Ahmad Rivay Harahap (Semoga menjadi anak yang sholeh dan menjadi kebanggaan orangtua).

Buat Bapak dan Ibu dosen terkhusus Dosen Pembimbing Tugas Akhir (TA) Ibu Mawar Indah Perangin-angin, STP, M.Si dan Ibu Merlyn Mariana, SP, MP ku haturkan ribuan terima kasih yang tak terhingga selama masa bimbingan Tugas Akhir (TA) dan Kepada Ibu Ir. Yuliana Kansrini M.Si selaku Ketua Penguji ujian Komprehensif dan Ibu Nurliana Harahap, SP, M.Si selaku anggota penguji dan juga untuk semua Dosen dan Staf Politeknik Pembangunan Pertanian (POLBANGTAN) Medan atas semua ilmu, motivasi, dorongan dan semua pesan yang telah diberikan yang sangat berguna sebagai modal dalam langkahku menuju masa depan yang lebih cemerlang.

Teruntuk Saudaraku sekaligus Sahabatku Hikmatul Fitri Siregar dan Rasyid Husein Rambe. Terimakasih atas semangat maupun dukungan kepadaku selama ini. Terimakasih telah menjadi sahabatku sampai saat ini. Tetaplah bersama hingga jatah usia yang diberikan Tuhan memisahkan.

Teruntuk Keluarga Kecilku yang telah menawarkan persaudaraan terbaik "Anak Korek" (Christna Anggina Silaban, Emma Ferra Marhayanti, Khoirunnisa Dlt, Tamara Gading, Sri Endang, Windri Safitri, dan Merdu

Sianturi). Terimakasih karena selalu memahami segala kekuranganku. Terimakasih telah memberikan kebahagiaan atas indahnya persaudaraan dan persahabatan. Terimakasih untuk kenangan-kenangan yang telah terukir selama 4 tahun ini.

Dan Teruntuk Orang yang selalu bersamaku, saudara sekaligus sahabatku Klara Naibaho dan Intan Kusumawati. Terimakasih selalu berada disampingku dalam keadaan apapun yang selalu bisa menerima segala kekuranganku. Terimakasih telah memberikanku apa itu arti persahabatan, yang telah memberikan warna-warni pada hari-hariku selama 4 tahun ini, Ku Ucapkan ribuan Terimakasih atas semua Do'a, Pengorbanan, Kesabaran dan Dorongan yang tak henti-hentinya untuk diriku, yang telah menjadikan diriku lebih bersemangat dan kuat dalam meniti kehidupan selama di bangku kuliah.

Dan Orang-Orang Terdekatku Lukman Indra Nst, Muhammad Farhan, Randi Hermawansyah, Jhontara Hutabalian, Dicky Junaedi, Miftahul khoiriah dan Dea Sartika Sianturi. Terimakasih telah hadir dalam cerita hidupku, terimakasih untuk segala kenangan indah suka maupun duka yang telah diciptakan dan terimakasih atas semua yang telah diberikan kepadaku demi sebuah harapan yang menjadikan diriku sebagai Seorang Sarjana.

Dan untuk Saudaraku Azhar Riadi Pohan dan Nialita Sianturi yang merupakan teman seperjuangan di lokasi penelitian yang memberikan pengalaman dan cerita indah untuk dikenang, Dan tak lupa terimakasih kepada Helmi dan Verdynanta yang telah menjadi teman seperjuangan dalam menjalankan PWMP yaitu kelompok PWMP KOMPESA (Komunitas Pembibitan Kelapa Sawit). Terimakasih atas pengalaman yang sangat luarbiasa karena dari PWMP ini kita tahu bagaimana rasanya menjadi seorang wirausaha muda dikala kesibukan perkuliahan. Dan juga untuk Fernando Silaban, Jhosua, Novansyah, Erwin Perdiansyah, Wahyu Septiadi Putra, Sri Haryati, dan Melysa H.B Silalahi yang telah memberikanku semangat dan bantuan baik selama perkuliahan maupun ketika Pelatihan di BPI. Terimakasih atas segala yang kalian berikan untukku.

Dan tak lupa untuk senior-seniorku Abang Zuhadi Hasibuan, Bobby Permana Sembiring, Songko, Iqbal Irvansyah, Andri Ilham Harahap, Kak Nurul Hidayah Hsb, dan Kak Rina Agustina yang telah memberikan semangat dan bantuannya untukku.

Serta buat sahabat-sahabat terbaikku, sahabat seperjuanganku, sahabat se-angkatan BUN 15 dan rekan-rekan dari Jurusan Penyuluhan Pertanian yang tak dapat disebutkan satu persatu, tak lupa juga buat Keluarga Besar IMATABAGSEL POLBANGTAN Medan yang sama-sama menempuh ilmu dikampus POLBANGTAN Medan tercinta, dan juga untuk adik-adikku tersayang Dewa Purnama dan Kamelia Saragih yang selalu memberikan semangat untukku dan untuk seluruh Mahasiswa beserta Cipitas Akademika POLBANGTAN Medan. Tak lupa juga ucapan terimakasih untuk Ibu dapur yang telah menajdi ibu kami, ibu yang telah menyediakan makanan untuk kami selama 4 tahun ini dan juga terimakasih untuk guru-guru ku selama menempuh pendidikan di bangku sekolah mulai dari SD, SLTP dan SLTA, karena berkat modal ilmu yang telah diberikan, diriku bisa merasakan indahnya duduk di bangku kuliah dan mencicipi gelar sarjana. Terakhir, saya ucapkan terimakasih kepada orang-orang yang telah membantu saya dalam penyusunan TA ini dan orang-orang yang menjadi inspirasi dalam hidup saya. Maaf tidak bisa dituliskan satu persatu. Maaf, nama kalian tidak bisa ditulis pada kertas terbatas ini.

Semoga Kesuksesan Selalu Ada Dalam Kehidupan Kita, Ku Ucapkan Salam Sukses Untuk Kita Bersama, Dan Semoga Allah Swt Mengiringi Setiap Langkah Kita Semua .

AAMIIN YA RABBAL 'ALAMIN

RIWAYAT HIDUP



Romaito Harahap, lahir pada tanggal 29 Juni 1997 di Kelurahan Batunadua Jae Kecamatan Padangsidempuan Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara, penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara dari Ayahanda Waspada Harahap dan Ibunda Nerliana Sitompul. Pendidikan Dasar diselesaikan penulis di Sekolah Dasar (SD) Negeri 200108/12 Padangsidempuan dan lulus pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Model Padangsidempuan dan lulus pada tahun 2012. Setelah lulus SLTP, penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA)

di SMA Negeri 4 Padangsidempuan dengan jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan lulus pada tahun 2015.

Tahun 2015 penulis diberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan di bangku kuliah di Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Medan dengan Jurusan Penyuluhan Perkebunan yang telah berganti nama pada tahun 2018 menjadi Politeknik Pembangunan Pertanian (POLBANGTAN) Medan dengan Jurusan Perkebunan (Program Studi Penyuluhan Perkebunan Presisi). Pada tahun 2019 melakukan pengkajian untuk penulisan Tugas Akhir (TA) dengan judul **“Motivasi Petani Dalam Menggunakan Benih Unggul Bersertifikat Pada Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis gineensis* Jacq) Di Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara”** sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Terapan Pertanian di bawah bimbingan Mawar Indah Perangin-angin, STP, M.Si dan Merlyn Mariana, SP, MP dengan ketekunan serta motivasi yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis berhasil menyelesaikan Tugas Akhir (TA) dan menyelesaikan program Diploma IV jurusan penyuluhan perkebunan di POLBANGTAN Medan dengan menyandang gelar Sarjana Terapan Pertanian (S.Tr.Pt). Semoga dengan penulisan Tugas Akhir (TA) ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

ABSTRAK

Romaito Harahap, Nirm 01.4.3.15.0365, Motivasi Petani Dalam Menggunakan Benih Unggul Bersertifikat Pada Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) Di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat motivasi petani dalam menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) dan mengetahui hubungan status sosial ekonomi (pendidikan nonformal, pengalaman, pendapatan, luas lahan), lingkungan ekonomi (ketersediaan kredit usaha tani dan ketersediaan sarana produksi, jaminan pasar, harga benih) dan keuntungan penggunaan benih unggul bersertifikat (tingkat hasil produktivitas, tingkat ketahanan terhadap resiko, tingkat kesesuaian dengan budaya setempat) dengan motivasi petani dalam menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Mei 2019. Jenis penelitian adalah penelitian survei, metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Populasi berjumlah 266 petani dan sampel sebanyak 38 responden, penentuan sampel dengan *purposive sampling*. Metode analisis data menggunakan skala likert dan korelasi *rank spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi petani dalam menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) rendah, dengan tingkat motivasi ekonomi 39,47 persen dan motivasi sosiologis 35,26 persen dan hasil korelasi *rank spearman* terdapat hubungan signifikan antara pendidikan nonformal, pengalaman, pendapatan, luas lahan, ketersediaan sarana produksi, jaminan pasar, harga benih, tingkat hasil produktivitas, tingkat ketahanan terhadap resiko dengan motivasi ekonomi dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan kredit usaha tani dan tingkat kesesuaian budaya setempat dengan motivasi ekonomi sedangkan untuk motivasi sosiologis terdapat hubungan yang signifikan dengan ketersediaan kredit usaha tani dan ketersediaan sarana produksi dan tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan pendidikan nonformal, pengalaman, pendapatan, luas lahan, jaminan pasar, harga benih, tingkat hasil produktivitas, tingkat ketahanan terhadap resiko.

Kata Kunci : *Motivasi, Benih Unggul Bersertifikat, Kelapa Sawit (Elaeis Guineensis Jacq), Ulu Barumun, Padang Lawas*

ABSTRACT

Romaito Harahap, Nirm 01.4.3.15,0365, Motivation of Farmers in Using Certified Superior Seeds in Palm Oil Plants (*Elaeis guineensis* Jacq) in Ulu Barumun District, Padang Lawas Regency, North Sumatra Province. The purpose of this study was to determine the level of motivation of farmers in using certified superior seeds in oil palm (*Elaeis guineensis* Jacq) and to know the relationship of socio-economic status (nonformal education, experience, income, land area), economic environment (availability of farm credit and availability production facilities, market guarantees, seeds) and the benefits of using certified superior seeds (level of yield of productivity, level of resistance to risk, level of conformity with local culture) with the motivation of farmers to use certified superior seeds in oil palm plants (*Elaeis guineensis* Jacq). This research was conducted in March to May 2019. This type of research is survey research, data collection methods using observation, interviews, questionnaires that have been tested for validity and reliability. The population amounted to 266 farmers and a sample of 38 respondents, determining the sample with purposive sampling. The method of data analysis uses a Likert scale and Spearman rank correlation. The results showed that the level of motivation of farmers in using certified superior seeds in oil palm (*Elaeis guineensis* Jacq) plants was low, with economic motivation levels of 39.47 percent and sociological motivation 35.26 percent and results of rank spearman correlation there was a significant relationship between nonformal education, experience, income, land area, availability of production facilities, market guarantees, seed prices, productivity yields, level of risk resistance with economic motivation and there is no significant relationship between farm credit availability and local cultural suitability with economic motivation while motivating sociology there is a significant relationship with the availability of farm credit and availability of production facilities and there is no significant relationship with non-formal education, experience, income, land area, market guarantees, seed prices, productivity yields, level of resistance to receipts bro.

Keywords: *Motivation, Certified Superior Seeds, Palm Oil (Elaeis Guineensis Jacq), Ulu Barumun, Padang Lawas*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Tugas Akhir (TA) dengan judul **“Motivasi Petani Dalam Menggunakan Benih Unggul Bersertifikat Pada Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) Di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas”** yang merupakan program kurikuler yang wajib dilaksanakan mahasiswa untuk menyelesaikan pendidikan Diploma IV di Politeknik Pembangunan Pertanian (POLBANGTAN) Medan.

Pelaksanaan Penelitian Tugas Akhir (TA) ini dilaksanakan pada tanggal 25 Maret sampai dengan 24 Mei 2019 di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara.

Dalam kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ir. Yuliana Kansrini, M.Si., selaku Direktur Politeknik Pembangunan Pertanian (POLBANGTAN) Medan,
2. Dr. Iman Arman, SP, MM, selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Perkebunan Presisi dan Ketua Jurusan Perkebunan,
3. Mawar Indah Perangin-angin, STP, M.Si selaku Pembimbing I,
4. Merlyn Mariana, SP, MP selaku Pembimbing II,
5. Panitia pelaksana Tugas Akhir (TA),
6. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir (TA) ini dari awal hingga selesai.

Penulis memohon maaf apabila nantinya ada kesalahan dalam penyusunan laporan ini. Dan penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Semoga Tugas Akhir (TA) ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Medan, Juni 2019

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan Penguji.....	ii
Lembar Pengesahan Pembimbing.....	iii
Halaman Pernyataan Orisinalitas	iv
Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi	v
Halaman Peruntukan	vi
Riwayat Hidup.....	x
Abstrak.....	xi
Abstract	xii
Kata Pengantar	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan.....	4
D. Manfaat	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Landasan Teoritis	6
B. Hasil Penelitian Terdahulu	18
C. Kerangka Pikir.....	23
D. Hipotesis	24
III. METODE PELAKSANAAN	25
A. Waktu dan Tempat.....	25
B. Batasan Operasional	26
C. Pelaksanaan Pengkajian	31
1. Prosedur Pelaksanaan	31
2. Pengumpulan Data.....	32
3. Analisis Data	34
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Deskripsi Wilayah Pengkajian.....	45
B. Hasil	51
C. Pembahasan	54
V. KESIMPULAN DAN SARAN	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran	86
C. Implikasi Hasil Pengkajian	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	92

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1.	Pengukuran Variabel Faktor Status Sosial Ekonomi, Lingkungan Ekonomi Dan Keuntungan Dalam Menggunakan Benih Unggul Bersertifikat Pada Tanaman Kelapa Sawit	28
2.	Pengukuran Tingkat Motivasi Dalam Menggunakan Benih Unggul Bersertifikat Pada Tanakman Kelapa Sawit.....	31
3.	Jenis Dan Sumber Data Tahun 2019	33
4.	Data populasi kelompoktani	35
5.	Perhitungan jumlah sampel pada masing-masing kelompoktani	36
6.	Hasil Uji Validitas	38
7.	Hasil Uji Reliabilitas	40
8.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur di Kecamatan Ulu Barumun	46
9.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan	47
10.	Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan	48
11.	Luas Panen dan Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura	49
12.	Jumlah Petani, Luas Areal dan Produksi Tanaman Perkebunan	50
13.	Daftar Kelompoktani Perkebunan Kecamatan Ulu Barumun	50
14.	Umur Responden Saat Pengkajian	51
15.	Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	52
16.	Tingkat Pendidikan Formal Responden	53
17.	Tingkat Motivasi Ekonomi Responden Dalam Menggunakan Benih Unggul Bersertifikat Pada Tanaman Kelapa Sawit	55
18.	Tingkat Motivasi Sosiologis Responden dalam Menggunakan Benih Unggul Bersertifikat Pada Tanaman Kelapa Sawit	58
19.	Analisis Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Bersertifikat Dengan Motivasi Ekonomi	62
20.	Analisis Hubungan Antara Lingkungan Ekonomi Dengan Motivasi Ekonomi	66
21.	Analisis Hubungan Antara Keuntungan Menggunakan Benih Unggul Bersertifikat Dengan Motivasi Ekonomi	71
22.	Analisis Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Bersertifikat Dengan Motivasi Sosiologis	74
23.	Analisis Hubungan Antara Lingkungan Ekonomi Dengan Motivasi Sosiologis	78
24.	Analisis Hubungan Antara Keuntungan Menggunakan Benih Unggul Bersertifikat Dengan Motivasi Sosiologis	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
1.	Kerangka pikir motivasi petani dalam menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit.....	23
2.	Garis kontinum motivasi petani dalam menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa <i>sawit</i>	41
3.	Alur pengkajian motivasi petani dalam menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit	43
4.	Peta Kecamatan Ulu Barumon	45
5.	Garis Kontinum Persentase Tingkat Motivasi Ekonomi	56
6.	Garis Kontinum Persentase Tingkat Motivasi Sosiologis	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1.	Jadwal Palang Kegiatan Tugas Akhir (TA)	92
2.	Kuesioner Tugas Akhir (TA)	93
3.	Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	102
4.	Rekapitulasi Data Responden	115
5.	Rekapitulasi Hasil Kuesioner	117
6.	Uji Korelasi Ranks Spearman	124
7.	Rencana Tindak Lanjut Pengkajian	130

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) sebagai tanaman penghasil minyak kelapa sawit (*Crude Palm Oil/CPO*) dan inti sawit (*Palm Kernel/PK*) merupakan salah satu primadona tanaman perkebunan yang menjadi sumber penghasil devisa nonmigas bagi Indonesia (Pardamean, 2017). Berdasarkan data Statistik Perkebunan Indonesia Komoditas Kelapa Sawit yang diterbitkan pada tahun 2016 oleh Direktorat Jendral Perkebunan total luas areal tanaman kelapa sawit di Indonesia mencapai 11.260.277 Ha, dimana 40,3% status pengusahaan dilakukan oleh Perkebunan Rakyat (PR) seluas 4.535.400 Ha, selanjutnya sebesar 6,6 % status pengusahaan dilakukan oleh Perkebunan Besar Nasional (PBN) seluas 743.894 Ha dan sebesar 53,1% status pengusahaan dilakukan oleh Perkebunan Besar Swasta (PBS) yaitu mencapai 5.980.982 Ha.

Data luas areal kelapa sawit Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2015 adalah 1.427.021 Ha. Sebesar 29,3% status pengusahaan dilakukan oleh Perkebunan Rakyat (PR) seluas 418.002 Ha, sebesar 22,7 % status pengusahaan dilakukan oleh Perkebunan Besar Nasional (PBN) seluas 324.043 Ha dan sebesar 48% status pengusahaan dilakukan oleh Perkebunan Besar Swasta (PBS) seluas 684.977 Ha. Luas pertanaman kelapa sawit di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2015 tercapai 395.489 hektar yang tersebar pada 27 kabupaten/kota. Dimana, pertanaman kelapa sawit terluas berada di Kabupaten Asahan dengan luas penanaman 72.416 hektar dan total produksi 1.026.418,18 ton TBS/thn, kemudian posisi luas petanaman kelapa sawit kedua setelah Kabupaten Asahan yaitu Kabupaten Labuhan Batu Utara dengan luas penanaman 68.238 hektar, total produksi 862.727,27 ton TBS/thn, posisi ketiga berada di Kabupaten Langkat dengan luas penanaman 45.528 hektar, total produksi 606.863,64 ton TBS/thn, dan posisi berikutnya berada di Kabupaten Labuhan Batu Selatan kemudian berada di Kabupaten Labuhan Batu (Ditjenbun, 2016).

Luas pertanaman kelapa sawit Kabupaten Padang Lawas berada pada urutan keenam di Provinsi Sumatera Utara dengan luas penanaman 33.715 hektar dan

total produksi 418.740,91 ton TBS/thn yang tersebar di 12 kecamatan (BPS Padang Lawas, 2016).

Ulu Barumun adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Padang Lawas, kecamatan ini memiliki luas wilayah 198,83 km², yang terdiri dari 15 desa yaitu : 1) Desa Aek Huraya, 2) Desa Handang Kopo, 3) Desa Matondang, 4) Desa Pasar Ipuh, 5) Desa Paringgonan, 6) Desa Paringgonan Julu, 7) Desa Pagaran Batu, 8) Desa Pintu Padang, 9) Desa Sibulus Salam, 10) Desa Sibual Buali, 11) Desa Simanuldang Jae, 12) Desa Simanuldang Julu, 13) Desa Siraisan, 14) Desa Tanjung, 15) Desa Tapian Nauli. Pertanaman kelapa sawit rakyat di Kecamatan Ulu Barumun pada tahun 2016 seluas 672,86 hektar dengan rata-rata produktivitas 6,460 ton TBS/ha/thn (BPS Ulu Barumun, 2016).

Berdasarkan Program Kecamatan Ulu Barumun (2017), rata-rata produktivitas yang dihasilkan petani kelapa sawit yaitu 12 ton TBS/ha/thn. Dimana rata-rata produktivitas tersebut jauh lebih rendah dari potensi hasil beberapa varietas unggul yang diliris oleh Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) penghasil bibit yang rata-rata mampu memproduksi lebih dari 20 ton TBS/ha/thn (Kementan, 2014).

Penggunaan benih palsu diduga sebagai penyebab rendahnya produktivitas perkebunan sawit rakyat di Kecamatan Ulu Barumun. Rendahnya produktivitas ini akibat petani ingin menanam sawit dengan cepat dan murah, tanpa mempedulikan lagi hasilnya. Padahal, jika salah memilih bibit, kerugian akan ditanggung untuk waktu yang lama. Petani selalu cari bibit yang murah, cari yang cepat, dan berpikiran asalkan sawit berbuah, dan ketika sawit sudah berbuah barulah petani melihat dan merasakan hasil yang tidak optimum. Kondisi itu terjadi karena kurangnya pengetahuan petani dan mahalnya benih unggul bersertifikat.

Berdasarkan analisa Amran Sulaiman (2017), masih banyak petani kelapa sawit rakyat yang gagal dalam mengembangkan perkebunan kelapa sawit lantaran penggunaan bibit sawit yang tidak berkualitas. Menurut beliau, sekitar 60% peredaran benih sawit di lapangan adalah benih sawit yang belum bersertifikat, maka tidak heran bilamana produktivitas perkebunan kelapa sawit yang dikelola pekebun sawit rakyat tidak memiliki hasil produksi yang tinggi dan

jauh lebih rendah bila dibandingkan dengan hasil produksi kelapa sawit yang dikelola perusahaan yang mencapai 35 ton TBS/ha/tahun.

Pahan (2012) mengemukakan bahwa, ada tiga faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan tanaman kelapa sawit salah satunya adalah *innate*. Faktor *innate* adalah faktor yang terkait dengan genetik tanaman. Faktor ini bersifat mutlak dan sudah ada sejak mulai terbentuknya embrio dalam biji. Bagi pengelola kebun, tindakan yang bisa dilakukan untuk mengelola faktor *innate* ini hanya dengan memilih kecambah tanaman kelapa sawit dan membeli jaminan yang dikeluarkan oleh institusi yang menjual kecambah.

Dari hasil identifikasi keadaan wilayah, berdasarkan wawancara dan data-data yang di dapatkan diketahui faktor utama yang menyebabkan rendahnya produktivitas tanaman kelapa sawit rakyat di Kecamatan Ulu Barumun yaitu petani masih banyak yang belum menggunakan benih bersertifikat (non unggul). Dimana, petani melakukan pembibitan sendiri dengan menggunakan benih sembarang dari tanaman kelapa sawit yang ditanami sehingga kelapa sawit memiliki mutu genetika yang sangat beragam dan pada umumnya rendah, tanaman yang memiliki mutu genetika rendah walaupun mendapatkan perawatan yang optimal, tidak dapat berproduksi maksimal karena kurang *responsive* terhadap pupuk yang diberikan.

Investasi yang sebenarnya bagi perkebunan komersial berada pada bahan tanaman yang akan ditanam karena merupakan sumber keuntungan pada perusahaan kelak. Seiring dengan filosofi tersebut pembangunan kebun kelapa sawit komersial harus bisa memberikan jaminan produksi yang tinggi dan keuntungan yang optimal bagi perusahaan. Konsekuensinya, bahan tanaman yang ditanam harus bermutu tinggi dan dapat dijamin oleh institusi penghasil benih. Pemilihan bahan tanaman yang tidak tepat akan membawa risiko yang sangat besar. Perusahaan akan menderita kerugian dana, waktu, dan tenaga jika bibit yang ditanam ternyata tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan (Pahan, 2012).

Berdasarkan Program Kecamatan Ulu Barumun tahun (2017), salah satu permasalahan yang ada di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas yaitu Rendahnya penggunaan benih unggul bersertifikat, dimana petani di Kecamatan Ulu Barumun yang memakai benih unggul bersertifikat masih 30%

dari 100%, yang berarti 70% petani di Kecamatan Ulu Barumun belum menggunakan benih unggul bersertifikat yang disebabkan oleh beberapa faktor, baik dari faktor sosial ekonomi, faktor lingkungan ekonomi maupun faktor keuntungan dalam menggunakan benih unggul bersertifikat. Faktor-faktor tersebut yang menyebabkan petani di Kecamatan Ulu Barumun dalam menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit masih rendah.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas perlu dilakukan penelitian tentang **“Motivasi Petani Dalam Menggunakan Benih Unggul Bersertifikat Pada Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) Di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, muncul beberapa masalah yang ingin dipecahkan dalam pengkajian ini. Adapun perumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat motivasi petani dalam menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas?
2. Bagaimana hubungan antara status sosial ekonomi, lingkungan ekonomi, dan keuntungan menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit dengan tingkat motivasi petani dalam menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas?

C. Tujuan

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat motivasi petani dalam menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.
2. Mengetahui hubungan antara status sosial ekonomi, lingkungan ekonomi, dan keuntungan menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit dengan tingkat motivasi petani dalam menggunakan benih

unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

D. Manfaat

Adapun kegunaan dari penelitian pada Tugas Akhir (TA) ini adalah:

1. Bagi Mahasiswa, mahasiswa mampu melaksanakan penelitian mengenai motivasi petani terhadap penggunaan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) guna meningkatkan penghasilan petani kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.
2. Bagi Peneliti, sebagai bahan referensi bagi peneliti yang lain dalam mengkaji motivasi petani terhadap penggunaan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) guna meningkatkan penghasilan petani kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.
3. Bagi pemerintah dan instansi terkait, diharapkan dapat menjadikan bahan informasi dan landasan dalam menentukan kebijakan dan program dibidang budidaya tanaman kelapa sawit.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Motivasi Petani

Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu "*movere*" yang berarti "Dorongan atau daya penggerak". Berdasarkan pada kata dasarnya motif, merupakan suatu perangsang keinginan (*want*) dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuannya (Hasibuan, 2016).

Motivasi merupakan kekuatan sumber daya yang mampu menggerakkan dan mengendalikan perilaku manusia. Motivasi sebagai upaya yang dapat memberikan dorongan kepada seseorang untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki, sedangkan motif sebagai daya gerak seseorang untuk berbuat, karena perilaku seseorang cenderung berorientasi pada tujuan dan didorong oleh keinginan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pekerjaan, motivasi merupakan salah satu faktor penting dalam mendorong seseorang untuk bekerja. Motivasi mewakili proses-proses psikologi, yang menyebabkan timbulnya, diarahkannya, dan terjadinya persistensi kegiatan – kegiatan sukarela yang diarahkan ke arah tujuan tertentu (Winardi, 2011).

Istilah motivasi, seperti kata emosi, berasal dari bahasa latin, yang berarti bergerak. Sasaran mempelajari motivasi adalah mempelajari penyebab atau alasan yang membuat kita melakukan apa yang kita lakukan. Motivasi merujuk pada suatu proses dalam diri manusia yang menyebabkannya bergerak menuju tujuan, atau bergerak menjahui situasi yang tidak menyenangkan (Wade dan Carol, 2007).

Menurut Siagian (2012) motivasi merupakan akibat dari interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapinya. Karena itulah terdapat perbedaan dalam kekuatan motivasi yang ditunjukkan oleh seseorang dalam menghadapi situasi tertentu dibandingkan dengan orang lain yang menghadapi situasi yang sama. Bahkan seseorang akan menunjukkan dorongan tertentu dalam menghadapi situasi yang berbeda dan dalam waktu yang berlainan pula. Apabila berbicara mengenai motivasi salah satu hal yang amat penting untuk diperhatikan adalah bahwa

tingkat motivasi berbeda antara seorang dengan orang lain dan diri seorang pada waktu yang berlainan.

Proses atau faktor yang menyebabkan seseorang melakukan suatu tindakan dengan cara-cara tertentu bisa dikatakan sebagai motivasi. Memotivasi maksudnya mendorong seseorang mengambil tindakan tertentu. Proses motivasi terdiri dari identifikasi atau apresiasi kebutuhan yang tidak memuaskan, menetapkan tujuan yang dapat memenuhi kepuasan dan menyelesaikan suatu tindakan yang dapat memberikan kepuasan (Winardi, 2011).

Motivasi ialah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan suatu yang invisibel yang memberikan kekuatan untuk mendorong individu bertingkah laku dalam mencapai tujuan. Dorongan tersebut terdiri dari dua komponen yaitu arah perilaku (kerja untuk mencapai tujuan), dan kekuatan perilaku (seberapa kuat usaha individu dalam bekerja).

Motivasi terdapat dalam dua sumber yaitu dari dalam diri seseorang disebut dengan istilah motivasi internal atau motivasi intrinsik dan dari luar diri orang dengan istilah motivasi eksternal atau ekstrinsik (Siagian, 2012).

Menurut Rivai dan Sagala (2010) motivasi adalah perasaan unik, pikiran dan pengalaman masa lalu yang merupakan bagian dari hubungan internal dan eksternal perusahaan. selain itu motivasi dapat pula diartikan sebagai dorongan individu untuk melakukan tindakan. Motivasi merupakan dorongan yang membuat karyawan melakukan sesuatu dengan cara dan untuk, mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan uraian diatas yang dimaksud dengan motivasi dalam penelitian ini adalah dorongan dari dalam diri yang yang membangkitkan atau menggerakkan dan membuat seseorang untuk tetap bertahan, giat dan antusias dalam melakukan kegiatannya, baik itu dari dalam diri seseorang maupun diluar lingkungan guna mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Dalam melakukan suatu kegiatan usahatani tidak terlepas dari motivasi, yakni bahwa ada suatu dorongan yang timbul dari dalam dirinya agar dapat bekerja lebih baik.

Menurut Maslow *dalam* Siagian (2012) seseorang berperilaku atau bekerja karena adanya dorongan untuk memenuhi bermacam-macam kebutuhan. Maslow

berpendapat, bahwa kebutuhan manusia berjenjang, artinya bila kebutuhan yang pertama telah terpenuhi maka kebutuhan tingkat kedua akan menjadi yang utama. Selanjutnya jika kebutuhan kedua telah terpenuhi maka muncul kebutuhan ketiga dan seterusnya sampai pada tingkat kebutuhan kelima. Manusia mempunyai kebutuhan yang beragam yang pada hakekatnya sama. Kebutuhan manusia diklasifikasikan pada lima tingkatan atau hierarki (*hierarchy of needs*) yaitu:

- a) Kebutuhan fisik (*physiological needs*), adalah kebutuhan biologis yang langsung berhubungan dengan kelangsungan hidup, seperti kebutuhan akan rasa lapar, rasa haus, perumahan, dan sebagainya.
- b) Kebutuhan akan rasa aman (*safety needs*), adalah kebutuhan keselamatan, perlindungan dari bahaya, ancaman dan perampasan atau pemecatan dari pekerjaan.
- c) Kebutuhan sosial (*social needs*), adalah kebutuhan akan rasa cinta, kepuasan dalam menjalin hubungan dengan orang lain, kepuasan, dan perasaan memiliki serta diterima dalam suatu masyarakat dan diterima dalam suatu kelompok, rasa kekeluargaan, persahabatan, dan kasih sayang.
- d) Kebutuhan penghargaan (*appreciation needs*), adalah kebutuhan akan status atau kedudukan, kehormatan diri, reputasi, dan prestasi.
- e) Kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization*), adalah kebutuhan pemenuhan diri, pengembangan diri semaksimal mungkin, kreatifitas, dan melakukan apa yang paling cocok serta menyelesaikan pekerjaan sendiri.

Berdasarkan dengan teori hirarki kebutuhan manusia diatas, tujuan utama bagi seorang petani adalah bagaimana dia dapat memenuhi kebutuhannya. Dapat disimpulkan bahwa motivasi bertani adalah dorongan pada petani melaksanakan teknik bercocok tanam dengan benar untuk memenuhi kebutuhannya yakni kebutuhan dasar, rasa aman, cinta kasih (keinginan untuk tetap berada dalam kelompok tani), penghargaan (keinginan untuk dihargai), dan percaya diri atau *self actualization* (keinginan untuk tetap sebagai petani).

Sarwoto (2010), mengklasifikasikan kebutuhan manusia menjadi dua kategori:

- 1) Kebutuhan material, yaitu kebutuhan yang langsung berhubungan dengan eksistensi manusia. Kebutuhan ini masih dapat digolongkan menjadi dua bagian:
 - a) Yang sifatnya ekonomis, meliputi kebutuhan-kebutuhan akan masakan, pakaian, dan rumah. Kebutuhan material yang sifatnya ini eksistensinya sangat relatif dan subyektif dalam arti batas-batas terpenuhinya bergantung pada aspirasi masing-masing individu.
 - b) Yang sifatnya biologis, meliputi kebutuhan akan perkembangan dan pertumbuhan jasmani.
- 2) Kebutuhan non material yaitu kebutuhan yang secara tidak langsung berhubungan dengan kelangsungan hidup seseorang. Kebutuhan non material ini dapat diklasifikasikan menjadi dua golongan yaitu:
 - a) Yang coraknya psikologis, meliputi berbagai macam kebutuhan kejiwaan antara lain kebutuhan akan kasih sayang, perhatian, kekuasaan, kedudukan sosial, kebebasan pribadi, keadilan, kemajuan dan lainnya.
 - b) Yang coraknya sosiologis, meliputi berbagai macam kebutuhan antara lain kebutuhan akan adanya jaminan keamanan, persahabatan, kerjasama, rasa menjadi bagian dari suatu kelompok dan lainnya.

2. Kelapa Sawit

Kelapa sawit merupakan tumbuhan industri penting penghasil minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar (biodiesel) dan berbagai jenis turunannya seperti minyak alkohol, margarin, lilin, sabun, industri kosmetika, industri baja, kawat, radio, kulit dan industri farmasi.

Dalam tata nama atau sistematika (taksonomi) tumbuhan kelapa sawit:

Kingdom	: Plantae
Divisio	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Ordo	: Arecales
Famili	: Arecaceae
Genus	: <i>Elaeis</i> Jacq
Spesies	: <i>Elaeis guineensis</i> Jacq

Biji, benih, dan bibit memiliki perbedaan. Biji merupakan suatu bentuk tanaman mini (embrio) yang masih dalam keadaan perkembangan yang terkekang biasanya dipergunakan untuk konsumsi. Biji tersebut dapat tumbuh menjadi tanaman tanpa campur tangan manusia misalnya terbawa perantaraan binatang.

Bibit yaitu benih/biji yang telah disemai sebelumnya yang akan ditanam ke lahan/media tanam dan memenuhi persyaratan dalam budidaya tanaman. Termasuk dalam kategori bibit yaitu hasil cangkokan, sambungan, okulasi, kultur jaringan dan bibit hasil perbanyakan vegetatif lainnya.

Benih ialah biji tanaman yang dipergunakan untuk keperluan dan pengembangan usahatani, memiliki fungsi agronomis. Benih diartikan sebagai biji yang telah mengalami perlakuan khusus sehingga dapat dijadikan sarana dalam memperbanyak tanaman.

Adapun ciri fisik yang dapat digunakan untuk mengetahui benih atau bibit kelapa sawit liar dan bibit unggul bermutu adalah sebagai berikut.

a. Benih dan bibit liar

Benih kelapa sawit liar adalah benih kelapa sawit palsu yang tidak jelas asal usulnya. Adapun ciri - ciri fisik biji atau kecambah liar diantaranya yaitu :

- 1) Tempurung bijinya tipis.
- 2) Banyak mengandung serabut, permukaanya kasar dan kotor karena pengupasanya tidak dilakukan dengan benar.
- 3) Panjang *radicula* dan *plumula* tidak seragam.
- 4) Peresentase kematian dari biji/kecambah cukup besar karena sebelumnya kecambah/biji tidak direndam dengan fungisida.

Sedangkan ciri-ciri fisik bibit liar diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Pertumbuhan bibit tidak seragam.
- 2) Persentase pertumbuhan bibit yang abnormal cukup tinggi.
- 3) Bibit terlihat kurus karena endosperm yang berisi cadangan makanan berukuran kecil.
- 4) Lebih rentan terserang hama penyakit.

Dampak penggunaan benih palsu sebenarnya sudah akan terlihat sejak dini. Benih yang dipindahkan kelahan penanaman tidak akan merespon situasi baru itu secara positif. Tanaman dengan benih palsu cenderung tidak seragam dalam

pertumbuhannya, kemudian dampak dari benih liar ini akan sangat dirasakan oleh petani ketika tanaman sudah mulai berproduksi dengan produksi jauh dibawah 30 ton/hektar/tahun.

Kecambah/benih maupun bibit kelapa sawit bermutu memiliki kelebihan dimana benih ini memiliki kode identifikasi. Kode tersebut dapat dilacak jenis varietas, dari pohon mana benih dihasilkan, siapa yang melakukan persilangan dan kapan disilangkan. Tujuannya, jika ditemui benih benih yang memiliki kualitas tidak sesuai dengan standar maka dapat dilacak siapa dan dari mana benih dihasilkan. Dengan demikian, sumber benih dapat segera dilakukan perbaikan.

Berdasarkan ciri umum yang dapat digunakan untuk menandai kecambah yang dikategorikan baik dan layak untuk ditanam antara lain sebagai berikut :

- 1) Rerata produksi TBS > 25 ton/hektar/tahun dengan potensi TBS > 30 ton/hektar/tahun.
- 2) Rerata CPO > 7 ton/hektar/tahun.
- 3) Cepat berbuah dan potensial berproduksi tinggi
- 4) Daya adaptasi terhadap tekanan biotik (organisme pengganggu tanaman dan lain-lain) serta biotik (air, sinar matahari, tanah, dan lain-lain) tinggi.
- 5) Laju pertumbuhan batang lambat.
- 6) Pertumbuhan tanaman seragam.

Tingkat penanaman kelapa sawit sangat tergantung dari sifat bahan tanaman atau bibit yang dipakai. Sumbernya harus berasal dari produsen benih yang terdaftar (bersertifikat) dan disesuaikan dengan karakteristik lingkungan dan jenis tanah. Berikut merupakan standar kecambah kelapa sawit yang baik adalah :

- 1) Panjang *radicula* (calon akar) dan *plumula* (calon batang) kurang lebih 2 cm.
- 2) Warna *radicula* dan *plumula* putih kekuningan.
- 3) Arah tumbuh *radicula* berlawanan arah.
- 4) Kenampakan *radicula* dan *plumula* dapat dibedakan dengan jelas.
- 5) Bebas dari organisme pengganggu tanaman.
- 6) Berat benih minimal 0,8 gram.

b. Pengaruh bahan tanam unggul terhadap produktivitas

Pardamean (2017), mengemukakan bahwa kontribusi biaya bahan tanaman terhadap total biaya sampai dengan menghasilkan umumnya *relative* kecil (sekitar 5%), tetapi dampaknya sangat besar terhadap keberhasilan budidaya kelapa sawit untuk satu siklus hidupnya (rata-rata 25 tahun). Kontribusi produksi yang tinggi akan mempercepat pengembalian investasi dan memberikan keuntungan yang berkelanjutan untuk jangka panjang.

Ada tiga faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman sepanjang kehidupannya, yaitu (1) *innate*, (2) *induce*, dan (3) *enforce*. Pemahaman dan kesadaran para pengelola perkebunan akan peranan masing-masing faktor sangat diperlukan bila ingin mencapai produksi yang maksimal (Pahan, 2012).

Faktor *innate* adalah faktor yang terkait dengan genetika tanaman. Faktor ini bersifat mutlak dan sudah ada sejak mulai terbentuknya embrio pada biji. Faktor *induce* adalah faktor yang mempengaruhi ekspresi sifat genetika sebagai manifestasi faktor lingkungan yang terkait dengan keadaan buatan maupun manusia. Faktor *endorce* adalah faktor lingkungan (alam) yang bersifat merangsang dan menghambat pertumbuhan dan produksi tanaman.

Menurut Pahan (2012) biji adalah organ reproduktif yang dihasilkan oleh tanaman setelah terjadinya anthesis. Anakan kelapa sawit yang biasanya tumbuh liar dipiringan merupakan produk dari biji. Benih adalah biji yang digunakan untuk tujuan penanaman (komersial). Semua benih adalah biji, tetapi tidak semua biji bisa menjadi benih. Benih adalah biji yang telah diseleksi dan dijamin kemurnian genetiknya. Kecambah adalah benih yang telah diberi perlakuan sehingga membentuk plumula dan radikula serta siap untuk ditanam di pembibitan. Bibit adalah bahan tanaman yang siap untuk ditanam dilapangan. Bibit bisa berasal dari organ reproduktif dan atau hasil perbanyakan vegetatif.

Salah satu faktor penentu dalam produksi tanaman, tidak hanya menentukan tingkat produktivitas yang dapat dicapai, tetapi juga kualitas produk yang dihasilkan dan efisiensi proses produksi dan penggunaan benih unggul sangat berpengaruh.

Faktor utama yang menentukan produktivitas tanaman adalah faktor genetik. Faktor genetik bersifat permanen efeknya terhadap pertumbuhan

tanaman. Sekali menggunakan tanaman dengan susunan genetik yang baik akan mendapatkan pertumbuhan dan hasil yang baik sepanjang siklus hidup tanaman kelapa sawit jika pemeliharaan dan pemupukan yang dilakukan sesuai kultur teknis yang benar. Sebaliknya, apabila menggunakan bahan tanam yang kualitas genetik rendah, akan mendapatkan hasil yang tidak sesuai dengan yang diharapkan selama siklus hidup tanaman kelapa sawit (Pardamean, 2017).

Benih unggul mampu mengurangi resiko kegagalan hasil karena kekeringan, gangguan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT), meningkatkan kandungan nutrisi, dan akhirnya meningkatkan daya saing. Benih unggul adalah benih yang memiliki sifat tahan terhadap serangan hama (penyakit), cepat berbuah, banyak hasilnya, dan dapat digunakan secara meluas (biasanya diambil dari buah atau bagian tanaman yang subur dan matang yang siap untun ditanam lagi dan ternak diambil pejantan yang baik).

Dari kedua definisi tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa benih unggul adalah benih yang memiliki sifat tahan terhadap serangan hama/ penyakit, cepat berbuah dan banyak hasilnya yang diperoleh melalui seleksi atau perlakuan khusus sesuai dengan keinginan kita sehingga bibit tersebut memiliki sifat yang lebih unggul dari varietas sejenisnya.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi

Menurut Sajogyo dan Pudjiwati (2011) status sosial ekonomi dalam masyarakat dapat dimengerti melalui apa yang dimiliki oleh individu-individu ataupun melalui kemampuan kepala keluarga untuk mengusahakannya, misalnya dengan kekuasaan ataupun kewenangan yang dimiliki. Status sosial ekonomi masyarakat dapat dilihat dari status sosial keluarga yang diukur melalui tingkat pendidikan kepala keluarga, perbaikan lapangan pekerjaan dan tingkat penghasilan keluarga.

Menurut Moekijat (2001) ada dua pengaruh yang paling penting pada proses motivasi yaitu pengaruh dari diri sendiri berupa memahami diri sendiri, bayangan dan ide-ide yang dimiliki. Pengaruh penting lainnya dalam proses motivasi adalah bagaimana individu-individu melihat lingkungan dimana mereka berada. Pengaruh lingkungan berupa interaksi atau hubungan individu dan lingkungannya.

Maslow (1994) dalam Dewandini (2010) mengungkapkan bahwa motivasi manusia tidak akan terlepas dari lingkungan sekitarnya baik dari situasi dan dengan orang lain. Setiap teori motivasi dengan sendirinya harus memperhitungkan fakta ini, dengan menyertakan pengaruh penentuan kebudayaan dalam lingkungannya.

Secara proses psikologis bahwa didalam diri seseorang yang menimbulkan motivasi dipengaruhi oleh berbagai faktor. Adapun faktor-faktor motivasi adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor internal adalah faktor motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang. Motivasi internal timbul karena adanya keinginan individu untuk memiliki dan tanggungjawab dalam hidupnya.
- 2) Faktor eksternal adalah faktor motivasi yang berasal dari luar diri seseorang. Motivasi ini timbul karena adanya peran dari luar, misalnya organisasi, yang turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupannya.

Adapun faktor-faktor yang akan dikaji pada penelitian mengenai motivasi petani dalam menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) yakni:

1) Status Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi dalam penelitian ini dapat dilihat dari tingkat pendidikan non formal, pengalaman, pendapatan, dan luas lahan.

a) Tingkat pendidikan nonformal

Tingkat pendidikan nonformal yaitu pendidikan yang diperoleh petani diluar bangku sekolah. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Menurut Sulandari (2015) bahwa peran pendidikan nonformal sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan masyarakat dan hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.

Pendidikan nonformal dalam penelitian ini antara lain, kegiatan penyuluhan pertanian, dan pelatihan mengenai bidang pertanian maupun perkebunan,

khususnya mengenai benih unggul kelapa sawit. Semakin sering petani mengikuti kegiatan di bidang pertanian, maka informasi yang diperoleh akan semakin banyak. Hal ini akan berpengaruh terhadap keterampilan petani dalam pengelolaan usahatannya.

b) Pengalaman

Pengalaman merupakan salah satu hasil yang diperoleh manusia melalui interaksi yang dilakukan dengan lingkungan (Darmawan, 2013).

Menurut Sajogyo dan Pudjiwati (2011) pengalaman merupakan pengetahuan yang dialami seseorang dalam kurun waktu yang tidak ditentukan. Pengalaman yang menyenangkan dan memuaskan akan berdampak positif untuk melanjutkan suatu kegiatan menanam padi. Pengalaman kerja seseorang juga salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang, semakin lama seseorang bekerja pada suatu pekerjaan tertentu, maka akan semakin berkembang pula daya pikir dan keterampilan yang dimilikinya, karena dalam bekerja pastinya ada tantangan dan kesulitan-kesulitan tertentu sehingga membuat seseorang lebih berpengalaman dalam bidang pekerjaannya.

Pengalaman adalah suatu tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan seseorang akibat perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukannya. Semakin lama seseorang menekuni suatu aktivitas, maka akan semakin banyak pengalaman yang ia dapatkan melalui apa yang dilakukannya.

c) Pendapatan

Pendapatan merupakan seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung mau pun tidak langsung (Suroto, 2000).

Pendapatan dalam penelitian ini diukur dengan menghitung besarnya perolehan yang diterima petani dalam satu bulan terakhir yang diukur dalam satuan rupiah. Besarnya pendapatan tersebut dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan keluarga petani. Pendapatan adalah faktor yang sangat penting dalam

menunjang perekonomian keluarga, semakin tinggi tingkat pendapatan akan semakin terbuka terhadap hal-hal baru.

d) Luas lahan

Luas lahan, yaitu keseluruhan luas lahan yang diusahakan petani pada saat dilakukan penelitian, yang dinyatakan dalam Ha.

Nisa N.K (2015) menyatakan bahwa luas lahan berperan penting dalam mempengaruhi motivasi seseorang dalam menanam komoditas padi, karena semakin luas lahan yang dimiliki semakin banyak hasil yang di peroleh. Luas lahan usahatani merupakan keseluruhan luas lahan yang diusahakan petani responden baik milik sendiri, menyewa, maupun menyakap. Luas lahan yang diusahakan oleh petani akan berpengaruh pada produksi pertanian.

2) Lingkungan Ekonomi

Lingkungan ekonomi dalam penelitian ini dapat dilihat dari ketersediaan kredit usahatani, ketersediaan sarana produksi, jaminan pasar, dan harga benih.

a) Ketersediaan kredit usahatani

Ketersediaan kredit usaha tani yaitu tersedianya kemampuan untuk mendapatkan uang pada saat sekarang untuk dikembalikan dikemudian hari. Salah satu masalah utama yang sering dihadapi petani kecil yang merupakan bagian terbesar dari petani di Indonesia adalah keterbatasan biaya usahatani. Dilema pemenuhan kebutuhan konsumsi dan penyisihan anggaran rumah tangga untuk membeli masukan usahatani sering tak terelakkan.

Adanya kredit usaha tani ini akan membantu biaya petani dalam melakukan budidaya, sehingga petani terdorong untuk melakukan usahatani tersebut. Hal ini dilakukan untuk meringankan biaya yang dikeluarkan untuk budidaya. Adanya ketersediaan kredit serta pemakaian kredit dari para petani ini diharapkan dapat membantu petani dalam mengembangkan usahatannya, sehingga tidak kesulitan dalam biaya. Penggunaan kredit usahatani ini juga menghindarkan petani dari jeratan lintah darat ataupun rentenir yang mencari sasaran petani yang sedang

membutuhkan, dimana akhirnya hanya merugikan petani karena bunga pengembalian yang sangat tinggi (Nisa N.K, 2015).

b) Ketersediaan sarana produksi

Ketersediaan sarana produksi yaitu tersedianya input produksi pertanian yang mendukung budidaya, diukur dengan melihat sumber input dan ketersediaan input. Adanya ketersediaan sarana dan prasarana produksi yang akan mendukung petani berusahatani. Sarana produksi pertanian (saprota) merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mendukung perkembangan atau kemajuan pertanian terutama untuk mencapai tujuan terciptanya ketahanan pangan.

Semakin tinggi ketersediaan jenis dan jumlah dari peralatan pertanian, pupuk, pestisida, dan bibit, serta baiknya akses jalan yang mendukung kegiatan usaha tani, maka motivasi petani dalam menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit semakin besar juga. Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian Dewandini (2010) jika sarana dan prasarana menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam melakukan usaha tani.

c) Jaminan pasar

Jaminan yaitu adanya hal-hal yang menjamin pemasaran hasil sehingga memudahkan petani dalam melakukan pemasaran. Jaminan pasar merupakan salah satu bagian penting dalam usahatani. Dimana semakin tinggi jaminan pasar terhadap hasil usahatani yang dilakukan, maka semakin tinggi motivasi petani dalam melakukan usahatani tersebut.

Nisa N.K (2015) menyatakan pemasaran merupakan cara petani untuk menjual hasil produksinya. Indikator pemasaran dilihat melalui jaminan pasar, yaitu adanya hal-hal yang menjamin pemasaran hasil sehingga memudahkan petani dalam melakukan pemasaran, diukur dengan melihat adanya jaminan pembelian dan jaminan harga dan sistem pembayaran.

d) Harga benih

Harga benih merupakan salah satu faktor penting dalam pemilihan benih yang akan digunakan dalam usahatani yang dilakukan oleh petani. Dalam memilih benih harga benih unggul yang akan dibeli oleh petani sangatlah mempengaruhi motivasi petani untuk membelinya. Dimana semakin murah harga benih semakin tinggi motivasi petani untuk menggunakannya.

3) Keuntungan dalam penggunaan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq)

Keuntungan dalam menggunakan benih unggul ini merupakan kelebihan yang di dapatkan dalam menggunakan benih unggul secara teknis, yang meliputi tingkat hasil produktivitas, tingkat ketahanan terhadap resiko, dan tingkat kesesuaian dengan budaya setempat.

a) Tingkat hasil produktivitas

Tingkat hasil produktivitas merupakan jumlah dari hasil yang didapatkan dalam berusahatani. Dimana semakin tinggi hasil produktivitas yang di dapatkan dari usahatani yang dilakukan, maka semakin tinggi motivasi petani dalam melakukan usahatani tersebut.

b) Tingkat ketahanan terhadap resiko

Tingkat ketahanan terhadap resiko merupakan tingkat ketahanan yang dimiliki tanaman terhadap hal-hal yang tidak diinginkan, seperti hama, penyakit maupun resiko lainnya yang didapatkan selama berusahatani. Dimana semakin tinggi ketahanan tanaman terhadap hal-hal yang tidak diinginkan dalam berusahatani, maka semakin tinggi motivasi petani dalam menggunakan tanaman tersebut dalam berusahatani.

c) Tingkat kesesuaian dengan budaya setempat

Nuril Huda dan Syafril (2015) menyatakan bahwa budaya merupakan hasil kreativitas manusia dari satu generasi ke generasi berikutnya yang sangat menentukan bentuk perilaku dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat. Sosial budaya masyarakat adalah suatu kebiasaan yang telah dilakukan oleh masyarakat setempat secara berulang-ulang. Sosial budaya dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap suatu aktivitas yang hendak dilakukan, dan juga dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mengaplikasikan hal-hal baru.

Tingkat kesesuaian dengan budaya setempat yaitu sesuai tidaknya penggunaan benih unggul bersertifikat pada tanaman sawit dengan budaya setempat. Semakin tinggi tingkat kesesuaiannya maka semakin tinggi tingkat motivasi petani dalam menggunakannya.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Motivasi Petani Dalam Budidaya Tanaman Mendong (*Fimbristylis globulosa*) Di Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman

Penelitian dilakukan oleh Sri Kuning Retno Dewandini (2010). Penelitian ini bertujuan mengkaji faktor- faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam budidaya tanaman mendorong. Faktor- faktor yang mempengaruhi motivasi petani yang diteliti adalah status sosial ekonomi petani (umur, tingkat, pendidikan formal, tingkat pendidikan nonformal, pendapatan, luas penguasaan lahan) dan faktor lingkungan ekonomi (ketersediaan kredit usaha tani, ketersediaan sarana produksi, adanya jaminan pasar), serta keuntungan budidaya tanaman mendong (tingkat kesesuaian potensi lahan, tingkat ketahanan terhadap resiko, tingkat penghematan, waktu budidaya, tingkat kesesuaian dan budaya setempat). Motivasi petani yang membudidayakan mendong yang diteliti adalah motivasi ekonomi dan sosiologis. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* yaitu dengan sengaja karena pertimbangan tertentu. Pentuan sampel dan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Proportional random sampling*. Untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam membudidayakan tanaman mendong digunakan analisis frekuensi dengan program SPSS versi 17 *for windows*. Motivasi yang terdiri dari motivasi ekonomi dan motivasi sosiologis, diukur dengan cara menghitung jumlah skor pernyataan-pernyataan positif dan negatif. Kategori tingkat motivasi dibagi menjadi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Analisis korelasi yang digunakan untuk mencari keeratan hubungan antara dua variabel dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *Rank Spearman (rs)*.

2. Motivasi Petani Dalam Menanam Komoditas Pada Daerah Lumbung Padi Di Kabupaten Gresik

Penelitian yang dilakukan oleh Naning Khoirun Nisa (2015), Komoditas padi merupakan sumber pangan pokok untuk rakyat Indonesia. Sebagai lumbung pangan nasional dengan kontribusi sebesar 17%, Jawa Timur mengalami penurunan produksi dari tiap tahunnya. Pada tahun 2014 penurunan juga dialami oleh Kabupaten Gresik sebagai salah satu kontributor padi bagi Jawa Timur sebesar 2%. Penurunan produksi padi tidak lepas dari peran petani sebagai orang yang mengelola usaha di bidang pertanian. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah motivasi petani. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik petani pada daerah lumbung padi dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam menanam komoditas padi pada daerah lumbung padi di Kabupaten Gresik.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan metode survei dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pengambilan sampel dilakukan dengan *accidental sampling* dengan sampel berjumlah 100 petani. Pengambilan data dengan wawancara menggunakan kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik petani pada daerah lumbung padi yaitu sebesar 45% usia petani termasuk usia muda yaitu 28-45 tahun dan sebesar 74,5% tipe petani termasuk kategori petani komersial. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani diantaranya adalah 46% pendidikan petani hanya tamatan SD, 89,7% pendapatan petani rata-rata adalah Rp. 2.100.000, 62% responden petani bekerja di sawah selama 1-22 tahun, sebesar 58% para petani mengikuti kegiatan penyuluhan 0-1 kali, sebesar 56,1% responden mempunyai luas lahan > 0,2 Ha. Modal yang digunakan adalah modal sendiri. Pemasaran diwujudkan dengan adanya jaminan pembelian dan jaminan harga antara petani dengan pedagang namun tanpa perjanjian, dan faktor yang paling berpengaruh terhadap motivasi petani dalam menanam komoditas padi adalah modal dengan nilai ($p = 0,043$).

3. Motivasi Petani Berusahatani Padi (Kasus Di Desa Gunung Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali)

Penelitian dilakukan oleh Marlinda Muliawati Dewi, Bekti Wahyu Utami, Hanifah Ihsaniyati (2016). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis: (1) Faktor yang membentuk motivasi (2) Motivasi petani

berusahatani padi berdasarkan teori kebutuhan ERG dari Clayton Alderfer (3) Hubungan antara faktor pembentuk motivasi dengan motivasi petani berusahatani padi. Metode dasar yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara purposive yaitu di Desa Gunung, Kecamatan Simo, Kabupaten Boyolali.

Metode analisis data yang digunakan adalah (1) Analisis deskriptif yang disajikan tabel distribusi frekuensi relatif (2) Analisis deskriptif yang disajikan tabel distribusi frekuensi (3) Analisis korelasi parsial. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Petani di Desa Gunung termasuk kategori produktif dengan rata-rata pendidikan formal adalah SD, sebagian besar petani tidak mengikuti pelatihan dan penyuluhan, petani termasuk kategori buruh tani dengan luas lahan diantara 0 - 0,1 ha serta merupakan penduduk paling miskin dan tidak memanfaatkan sumber kredit dan pasar beras, (2) Motivasi petani berusahatani padi di Desa Gunung didasari oleh *relatedness needs* sebesar 62,86%, sedangkan *existence needs* sebesar 55,71% dan *growth needs* sebesar 45,71%, (3) Korelasi parsial menunjukkan luas lahan dan pendapatan usahatani padi mempengaruhi *existence needs*, pendidikan dan pasar beras mempengaruhi *relatedness needs*, serta penyuluhan dan pelatihan mempengaruhi *growth needs*.

C. Kerangka Pikir

Setiap orang pastinya mempunyai dasar dalam melakukan tindakan untuk memenuhi tujuan yang diinginkan. Motivasi timbul karena adanya kekurangan suatu kebutuhan yang diinginkan, sehingga menyebabkan seseorang bertindak atau berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Motivasi merupakan salah satu hal yang penting dalam pembudidayaan tanaman. Motivasi dalam hal ini merupakan kondisi yang mendorong petani melakukan budidaya tanaman kelapa sawit menggunakan benih unggul bersertifikat untuk mencapai tujuan tertentu sehingga terjadi kepuasan tersendiri dalam individu tersebut.

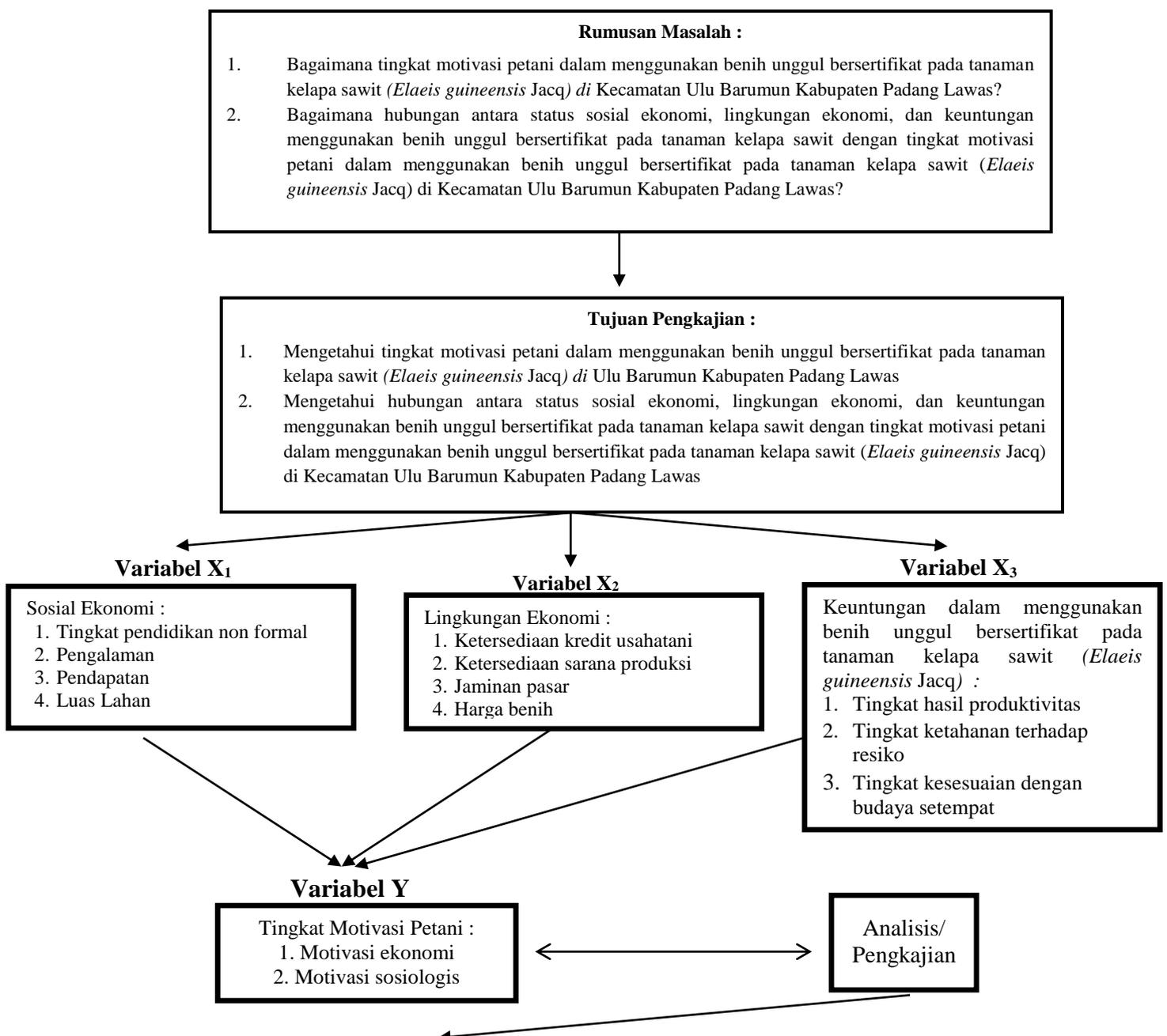
Setiap petani mempunyai motivasi yang berbeda sebagai pendorong dalam melakukan suatu tindakan, seperti halnya motivasi petani sawit yang memiliki keteguhan, untuk tetap membudidayakan tanaman kelapa sawit.

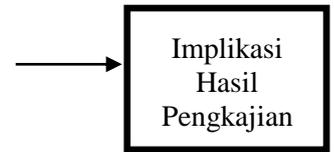
Motivasi tersebut adalah motivasi ekonomi. Motivasi ekonomi merupakan kondisi yang mendorong petani untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Faktor-

faktor yang mempengaruhi motivasi tersebut terdiri dari status sosial ekonomi petani (tingkat pendidikan nonformal, pengalaman, pendapatan, luas lahan) dan lingkungan ekonomi (ketersediaan kredit usahatani dan ketersediaan sarana produksi, jaminan pasar, harga benih), serta keuntungan menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit (tingkat hasil produktivitas, tingkat ketahanan terhadap resiko, dan tingkat kesesuaian dengan budaya setempat). Pertimbangan yang diberikan lingkungan ekonomi adalah berupa dukungan seperti ketersediaan kredit usahatani yang membantu petani untuk mengembangkan usahatani tanaman kelapa sawit. Dukungan lain dari lingkungan ekonomi adalah ketersediaan sarana produksi dan peran pemerintah.

Keuntungan menggunakan benih unggul pada tanaman kelapa sawit yaitu dimana tanaman akan lebih cepat berbuah dan potensial berproduksi tinggi, daya adaptasi terhadap tekanan biotik (organisme pengganggu tanaman dan lain-lain) serta biotik (air, sinar matahari, tanah, dan lain-lain) tinggi. Keuntungan dalam menggunakan benih unggul tersebut diperkirakan dapat mempengaruhi motivasi petani untuk menggunakannya dalam berusaha tani.

Kerangka Pikir Motivasi Petani Dalam Menggunakan Benih Unggul Bersertifikat Pada Tanaman Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) Di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas





Gambar 1. Kerangka Pikir Motivasi Petani Dalam Menggunakan Benih Unggul Bersertifikat Pada Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) Di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

D. Hipotesis

1. Diduga tingkat motivasi petani dalam menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas dalam kategori rendah.
2. Diduga ada hubungan yang signifikan status sosial ekonomi, lingkungan ekonomi, dan keuntungan menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit dengan tingkat motivasi petani dalam menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

III. METODE PELAKSANAAN

A. Waktu dan Tempat

Kegiatan Tugas Akhir (TA) dilaksanakan pada tanggal 25 Maret s/d 24 Mei 2019 di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara.

Pemilihan lokasi pengkajian dilakukan secara *purposive* yaitu dengan cara sengaja karena memiliki pertimbangan tertentu, diantaranya adalah Kecamatan Ulu Barumun merupakan salah satu kecamatan yang memiliki luas areal lahan untuk komoditi perkebunan kelapa sawit yang tergolong luas. Selain itu, pemilihan kecamatan ini juga dikarenakan Kecamatan Ulu Barumun mendukung terhadap topik pengkajian yang ingin dikaji, yaitu mengenai motivasi petani dalam menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara.

B. Batasan Operasional

1. Batasan Masalah

- a. Petani yang diambil sebagai sampel adalah petani yang memiliki lahan kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun dan bergabung dalam kelompok tani, yaitu kelompok tani Siuta Nala, Sahabat Mandiri, Harapan Jaya, Ramos, Seroja, Bina Bersama, Cipta Tani Lestari, Kurnia VI, Mekar Bumi, dan Perkebunan.
- b. Faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi petani (motivasi ekonomi, motivasi sosiologis) yaitu faktor status sosial ekonomi (pendidikan nonformal, pengalaman, pendapatan, luas lahan), lingkungan ekonomi (ketersediaan kredit usahatani, ketersediaan sarana produksi, jaminan pasar, harga benih), dan keuntungan menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit (tingkat hasil produktivitas, tingkat ketahanan terhadap resiko, tingkat kesesuaian dengan budaya setempat).

2. Defenisi Operasional

- a. Status sosial ekonomi (X_1), merupakan karakteristik yang dimiliki oleh petani sasaran yang meliputi:
 - 1) Pendidikan nonformal, yaitu pendidikan yang diperoleh petani diluar bangku sekolah, diukur dengan menghitung frekuensi atau sering tidaknya petani mengikuti penyuluhan dan pelatihan dalam satu tahun.
 - 2) Pengalaman, yaitu salah satu unsur dari karakteristik individu yang berpengaruh nyata terhadap kemampuan individu dalam menerima stimulus dari objek baik itu berupa inovasi atau dalam bentuk lain, dikarenakan pengalaman yang dialami tersebut tentu akan membekas diingatan setiap petani.
 - 3) Pendapatan, yaitu perolehan dari kegiatan usahatani kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq), diukur dengan menghitung besarnya pendapatan yang diperoleh petani selama satu tahun dan melihat kemampuan petani dalam mencukupi kebutuhan keluarga.
 - 4) Luas Lahan, yaitu luas wilayah yang diusahakan petani untuk kegiatan budidaya tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq), diukur dengan melihat luas lahan budidaya tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq).
- b. Lingkungan ekonomi (X_2), merupakan kekuatan - kekuatan ekonomi yang ada dalam masyarakat di lokasi penelitian yang keberadaannya dapat mendorong atau menghambat petani dalam penggunaan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) yang meliputi:
 - 1) Ketersediaan kredit usahatani, yaitu tersedianya kemampuan untuk mendapatkan uang pada saat sekarang untuk dikembalikan dikemudian hari, diukur dengan melihat sumber kredit, syarat peminjaman, kecepatan peminjaman, dan besarnya pinjaman.

- 2) Ketersediaan sarana produksi, yaitu tersedianya input produksi pertanian yang mendukung budidaya, diukur dengan melihat sumber input dan ketersediaan input.
 - 3) Jaminan pasar, yaitu adanya hal-hal yang menjamin pemasaran hasil sehingga memudahkan petani dalam melakukan pemasaran.
 - 4) Harga benih, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk membeli maupun mendapatkan benih
- c. Keuntungan dalam menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit (X_3), merupakan berbagai kelebihan budidaya tanaman sawit secara teknis:
- 1) Tingkat hasil produktivitas, yaitu tingkat hasil produksi yang di dapatkan dari budidaya tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq).
 - 2) Tingkat ketahanan terhadap resiko, yaitu tingkat ketahanan tanaman sawit terhadap ketidak pastian yang dapat menimbulkan kerugian, diukur dengan melihat ketahanan terhadap serangan hama dan penyakit, ketahanan terhadap musim, ketahanan terhadap resiko pasar.
 - 3) Kesesuaian dengan budaya setempat, yaitu sesuai tidaknya penggunaan benih unggul bersertifikat pada tanaman sawit dengan budaya setempat.
- d. Motivasi ekonomi yaitu kondisi yang mendorong petani untuk memenuhi kebutuhan ekonomi diukur dengan lima indikator yaitu:
- 1) Keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, yaitu dorongan untuk memenuhi kebutuhan sehari-sehari dalam rumah tangga seperti sandang, pangan, dan papan.
 - 2) Keinginan untuk meningkatkan pendapatan, yaitu dorongan untuk meningkatkan pendapatan dari pendapatan yang biasa dicapai.
 - 3) Keinginan untuk membeli barang-barang mewah, yaitu dorongan untuk biasa mempunyai barang-barang mewah.
 - 4) Keinginan untuk memiliki dan meningkatkan tabungan, yaitu dorongan untuk mempunyai tabungan dan meningkat tabungan yang telah dimiliki.
 - 5) Keinginan untuk hidup lebih sejahtera atau hidup lebih baik, yaitu dorongan untuk hidup lebih baik dari sebelumnya.

- e. Motivasi sosiologis yaitu kondisi yang mendorong petani untuk memenuhi kebutuhan sosial dan berinteraksi dengan orang lain karena petani hidup bermasyarakat, diukur dengan lima indikator, yaitu:
- 1) Keinginan untuk menambah relasi atau teman, yaitu dorongan untuk memperoleh relasi atau teman yang lebih banyak terutama sesama petani dengan bergabung pada kelompok tani.
 - 2) Keinginan untuk bekerjasama dengan orang lain, yaitu dorongan untuk bekerjasama dengan orang lain seperti sesama petani, pedagang, buruh dan orang lain selain anggota kelompok tani.
 - 3) Keinginan untuk mempererat kerukunan, yaitu dorongan untuk mempererat kerukunan antar petani yaitu dengan adanya kelompok tani.
 - 4) Keinginan untuk dapat bertukar pendapat, yaitu dorongan untuk bertukar pendapat antar petani tentang penggunaan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) dan lainnya.
 - 5) Keinginan untuk dapat memperoleh bantuan dari pihak lain, yaitu dorongan untuk mendapat bantuan dari pihak lain seperti sesama petani kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) maupun dari pemerintah dan penyuluh.

3. Pengukuran variabel

Berdasarkan batasan operasional dari masing-masing variabel yang telah diuraikan di atas maka selanjutnya masing-masing variabel tersebut akan diuraikan sesuai dengan indikator dan kriteria yang telah ditentukan, kemudian dilakukan penyekoran dari kriteria-kriteria yang ada tersebut. Pengukuran variabel dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengukuran Variabel Status Sosial Ekonomi, Lingkungan Ekonomi Dan Keuntungan Dalam Menggunakan Benih Unggul Bersertifikat Pada Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq)

Variabel	Indikator	Kriteria	Skor
----------	-----------	----------	------

1. Status Sosial Ekonomi (X₁)			
a. Pendidikan nonformal	Sering tidaknya petani dalam mengikuti kegiatan penyuluhan, pelatihan, magang dan studi banding (dalam 1 tahun)		
	a. Sering sekali (> 12 kali)	Sangat Tinggi	
	b. Sering (8-11kali)	Tinggi	5
	c. Kadang-kadang (5-7 kali)	Sedang	4
	d. Jarang (1-4 kali)	Rendah	3
	e. Tidak pernah	Sangat Rendah	2
			1

Lanjutan Tabel 1.

Variabel	Indikator	Kriteria	Skor
d. Pengalaman	Pengalaman petani terkait dalam budidaya tanaman sawit		
	a. > 20 tahun	Sangat Tinggi	5
	b. 16 s/d 20 tahun	Tinggi	4
	c. 11 s/d 15 tahun	Sedang	3
	d. 6 s/d 10 tahun	Rendah	2
	e. < 5 tahun	Sangat Rendah	1
e. Pendapatan	Besarnya pendapatan petani dalam 1 bulan		
	a. > 5 juta	Sangat Tinggi	5
	b. > 4 s/d 5 juta	Tinggi	4
	c. > 3 s/d 4 juta	Sedang	3
	d. > 2 s/d 3 juta	Rendah	2
	e. < 2 juta	Sangat Rendah	1
f. Luas lahan	Luas lahan yang dimiliki		
	a. > 5 ha	Sangat Tinggi	5
	b. > 4 s/d 5 ha	Tinggi	4
	c. > 3 s/d 4 ha	Sedang	3
	d. > 2 s/d 3 ha	Rendah	2
	e. < 2 ha	Sangat Rendah	1
Lingkungan Ekonomi (X₂)			
a. Ketersediaan kredit usahatani	Sumber kredit (BRI, Koperasi, Pegadaian dan lain-lain)		
	a. 5 s/d > 5 sumber kredit	Sangat Tinggi	5
	b. 4 sumber	Tinggi	4
	c. 3 sumber	Sedang	3
	d. 2 sumber	Rendah	2
	e. < 1 s/d 1 sumber	Sangat Rendah	1

b. Ketersediaan sarana produksi	Sumber input (KUD, kios tani tetangga, kios tani di luar desa, pasar)		
a.	4 s/d > 4 sumber input	Sangat Tinggi	5
b.	4 sumber input	Tinggi	4
c.	3 sumber input	Sedang	3
d.	2 sumber input	Rendah	2
e.	< 1 s/d 1 sumber input	Sangat Rendah	1

Lanjutan Tabel 1.

Variabel	Indikator	Kriteria	Skor
c. Jaminan pasar	Bagaimana jaminan pasar hasil panen kelapa sawit		
a.	Sangat terjamin	Sangat Tinggi	5
b.	Terjamin	Tinggi	4
c.	Cukup terjamin	Sedang	3
d.	Tidak terjamin	Rendah	2
e.	Sangat tidak terjamin	Sangat Rendah	1
d. Harga benih	Biaya yang dikeluarkan untuk membeli ataupun mendapatkan benih (per benih/kecambah)		
a.	Rp. \geq 7.500/butir	Sangat Tinggi	5
b.	Rp.6000 – 6.500/butir	Tinggi	4
c.	Rp.5.500 – Rp.6000/butir	Sedang	3
d.	Rp.4.500 – Rp.5000/butir	Rendah	2
e.	Rp. \leq 3.500/butir	Sangat Rendah	1

Keuntungan dalam menggunakan benih unggul tanaman sawit (X_3)

a. Tingkat hasil produktivitas	Hasil produktivitas yang di dapatkan dari tanaman kelapa sawit	Sangat Tinggi Tinggi Sedang Rendah Sangat Rendah	5 4 3 2 1
b. Tingkat ketahanan terhadap resiko	Tingkat ketahanan tanaman kelapa sawit terhadap hal yang tidak diinginkan (misal: hama, penyakit)	Sangat Tinggi Tinggi Sedang Rendah Sangat Rendah	5 4 3 2 1

c. Kesesuaian dengan budaya setempat	Tingkat kesesuaian dengan budaya setempat, dilihat dari: penggunaan benih unggul	Sangat Tinggi	5
		Tinggi	4
		Sedang	3
		Rendah	2
		Sangat Rendah	1

Adapun pengukuran variabel tingkat motivasi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengukuran Tingkat Motivasi Petani Dalam Menggunakan Benih Unggul Bersertifikat Pada Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq)

Variabel	Indikator	Kriteria	Skor
1. Motivasi Ekonomi	a. Keinginan untuk memiliki dan meningkatkan tabungan	Sangat Tinggi	5
	b. Keinginan untuk membeli barang-barang mewah	Tinggi	4
	c. Keinginan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi	Sedang	3
	d. Keinginan untuk hidup lebih sejahtera atau hidup lebih baik	Rendah	2
	e. Keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga	Sangat Rendah	1
2. Motivasi Sosiologis	a. Keinginan untuk menambah relasi atau teman	Sangat Tinggi	5
	b. Keinginan untuk bekerjasama dengan orang lain	Tinggi	4
	c. Keinginan untuk mempererat kerukunan	Sedang	3
	d. Keinginan untuk dapat bertukar pendapat	Rendah	2
	e. Keinginan untuk memperoleh bantuan dari pihak lain	Sangat Rendah	1

C. Pelaksanaan Pengkajian

1. Prosedur Pelaksanaan

Adapun prosedur pelaksanaan pengkajian ini adalah sebagai berikut :

- a. Melaksanakan kegiatan bimbingan teknis Tugas Akhir (TA).

- b. Melakukan identifikasi potensi wilayah dan identifikasi permasalahan untuk mencari permasalahan yang akan dikaji.
- c. Menetapkan judul pengkajian sesuai dengan permasalahan yang ada.
- d. Mengajukan pengajuan judul penelitian Tugas Akhir (TA) serta konsultasi kepada dosen pembimbing dan disetujui oleh dosen pembimbing I dan II.
- e. Melakukan penyusunan proposal pengkajian dan melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing I dan II serta revisi proposal.
- f. Melakukan seminar proposal.
- g. Melakukan perbaikan proposal.
- h. Melaksanakan kegiatan penelitian dilokasi yang telah ditentukan.
- i. Melakukan pelaporan ke kantor Dinas Pertanian, kemudian ke kantor BPP.
- j. Melakukan pelaporan kepada kepala desa dilokasi penelitian.
- k. Melaksanakan pengkajian dengan penyebaran kuesioner terhadap sampel yang ditarik secara *purposive sampling*.
- l. Melakukan analisis data dengan menggunakan metode koefisien korelasi *Rank Spearman* dengan bantuan aplikasi SPSS.
- m. Penyusunan laporan hasil pengkajian, kemudian melakukan seminar hasil pengkajian tersebut.

2. Pengumpulan Data

a. Teknik pengumpulan data

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif. Penelitian deskriptif diartikan sebagai penelitian yang hanya menunjukkan gambaran, uraian, atau rincian tentang gejala atau objek yang diteliti. Penelitian deskriptif juga lebih jauh menceritakan hubungan atau keterkaitan antar gejala (variabel), serta seberapa jauh terdapat kesepakatan atas hasil-hasil yang disampaikan. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi tertentu, menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2017).

Teknik penelitian ini menggunakan teknik survei. Penelitian survei merupakan pendekatan pengumpulan data dengan mengambil karakteristik atau

ciri dari sebagian unit pengamatan yang diambil dari populasi (Asra dan Prasetyo, 2017).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam pelaksanaan pengkajian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Data yang diperoleh harus mencapai derajat akurasi yang signifikan, maka validitas dan reliabilitas perlu diuji terlebih dahulu sebelum disebarkan kepada petani. Pengujian ini hanya dilakukan kepada responden yang dianggap mewakili seluruh responden yang ada dengan ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya.

Data yang diperlukan dalam pengkajian ini dikumpulkan dengan menggunakan :

- 1) Observasi, yaitu cara pengumpulan data dengan pengamatan yang sistematis terhadap hal-hal yang akan diteliti di lapangan, yang meliputi daerah pengkajian dan pencatatan informasi yang diperoleh dari petugas instansi yang terkait dan petani responden di daerah pengkajian
- 2) Wawancara, yaitu cara pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung antara peneliti dan petani responden yang disertai dengan pemberian kuesioner sebagai panduan yang telah disiapkan sebagai alat ukur
- 3) Dokumentasi, yaitu cara pengumpulan data dengan melakukan pencatatan tentang identitas responden, faktor yang mempengaruhi, dan data pendukung dengan mengutip dan mencatat sumber-sumber informasi baik itu dari petani responden, pustaka, maupun dari instansi-instansi yang terkait yang ada hubungannya dengan penelitian.

b. Sumber Data

Data pendukung yang digunakan dalam kegiatan pengkajian ini antara lain terdiri dari :

- 1) Data primer, data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner atau juga data hasil wawancara.
- 2) Data sekunder, data tertulis yang didapat dari catatan, buku, laporan pemerintah, dan data-data lain yang dapat mendukung kajian.

Tabel 3. Jenis Dan Sumber Data Tahun 2019

Data yang dikumpulkan	Jenis Data	Sumber Data
Data Pokok :		

Karakteristik Responden		
a. Nama	Primer	Petani
b. Umur	Primer	Petani
c. Jenis Kelamin	Primer	Petani
d. Alamat	Primer	Petani
e. Pendidikan Formal	Primer	Petani
Faktor yang mempengaruhi motivasi		
a. Status Sosial Ekonomi (X₁)		
- Tingkat pendidikan nonformal	Primer	Petani
- Pengalaman	Primer	Petani
- Pendapatan	Primer	Petani
- Luas Lahan	Primer	Petani
b. Lingkungan Ekonomi (X₂)		
- Ketersediaan kredit usahatani	Primer	Petani
- Ketersediaan sarana produksi	Primer	Petani
- Jaminan pasar	Primer	Petani
- Harga benih	Primer	Petani

Lanjutan Tabel 3.

Data yang dikumpulkan	Jenis Data	Sumber Data
c. Keuntungan Dalam Penggunaan Benih Unggul Pada Tanaman Kelapa Sawit (<i>Elaeis guineensis</i> Jacq) (X₃)		
- Tingkat hasil produktivitas	Primer	Petani
- Tingkat ketahanan terhadap resiko	Primer	Petani
- Tingkat kesesuaian dengan budaya setempat	Primer	Petani
d. Motivasi Petani		
1. Motivasi ekonomi	Primer	Petani
2. Motivasi sosiologis	Primer	Petani
Data Pendukung :		
a. Keadaan alam	Skunder	Instansi
b. Keadaan penduduk	Skunder	Instansi
c. Keadaan pertanian	Skunder	Instansi

3. Analisis Data

a. Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017).

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Sampel adalah bagian dari keseluruhan populasi yang diteliti, dijadikan

responden dan dipandang sifat-sifatnya harus dapat mencerminkan keseluruhan populasi yang ada (Benyamin dan Paningkat, 2017).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota kelompok tani yang melakukan budidaya kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas. Observasi dilakukan untuk mengetahui secara umum karakteristik Kecamatan Ulu Barumun yang terdiri dari 15 desa, 35 kelompok tani dengan jumlah penduduk 16.309 jiwa, serta dokumentasi untuk memperoleh data baik dari responden maupun dari instansi terkait.

Penentuan sampel dalam pengkajian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan rumus Yamane. *Purposive sampling* merupakan sampel yang diambil berdasarkan karakteristik tertentu (Asra dan Prasetyo, 2017). Penarikan sampel menggunakan rumus formula Taro Yamane adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d = Presisi

b. Populasi dan Sampel Kelompok tani

1) Populasi Kelompok tani

Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang membudidayakan kelapa sawit dan tergabung dalam kelompok tani di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, dengan jumlah petani yang membudidayakan tanaman kelapa sawit sebanyak 266 orang yang berada di 8 desa dan terbagi dalam 10 kelompok tani.

Data populasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Data Populasi Kelompok tani

No	Desa/ Kelurahan	Nama Kelompok tani	Jumlah Petani (Orang)
1.	Siraisan	Siuta Nala	27
2.	Simanuldang Julu	Sahabat Mandiri	30
3.	Pintu Padang	Harapan Jaya	22
4.	Pintu Padang	Ramos	20
5.	Pagaran Batu	Seroja	24

6.	Sibulus Salam	Bina Bersama	38
7.	Simanuldang Jae	Cipta tani lestari	35
8.	Tanjung	Kurnia VI	30
9.	Tanjung	Mekar Bumi	22
10.	Handang Kopo	Perkebunan	18
Jumlah			266 orang

Sumber : *Programa Penyuluhan Pertanian Ulu Barumun (2017)*.

Jika merujuk pada rumus Taro Yamane di atas maka tingkat presisinya adalah 15%, dimana apabila populasi pengkajian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya. Namun apabila populasi pengkajian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Perhitungan jumlah sampel dilakukan dengan cara berikut:

$$n = \frac{266}{266 (0,15)^2 + 1}$$

$$n = \frac{266}{266 \times 0,0225 + 1}$$

$$n = \frac{266}{6,98}$$

$n = 38,08$ di bulatkan menjadi 38 orang

Untuk pembagian jumlah sampel pada masing-masing kelompok tani dalam desa dilakukan perhitungan dengan cara *Propotional random sampling* dengan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} n$$

Dimana :

n_i = Jumlah sampel menurut stratum

n = Jumlah sampel seluruhnya

N_i = Jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi seluruhnya

Perhitungan jumlah sampel pada masing-masing kelompok tani dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Perhitungan Jumlah Sampel Pada Masing-Masing Kelompok tani

No	Desa/ Kelurahan	Nama Kelompok tani	Jumlah Petani (Orang)	Menghitung sampel	Jlh Sampel
1.	Siraisan	Siuta Nala	27	$27/266 \times 38 = 3,8$	4
2.	Simanuldang Julu	Sahabat Mandiri	30	$30/266 \times 38 = 4,2$	4
3.	Pintu Padang	Harapan Jaya	22	$27/266 \times 38 = 3,8$	4
4.	Pintu Padang	Ramos	20	$20/266 \times 38 = 2,8$	3
5.	Pagaran Batu	Seroja	24	$24/266 \times 38 = 3,4$	3

6.	Sibulus Salam	Bina Bersama	38	$38/266 \times 38 = 5,4$	5
7.	Simanuldang Jae	Cipta Tani Lestari	35	$35/266 \times 38 = 5$	5
8.	Tanjung	Kurnia VI	30	$30/266 \times 38 = 4,2$	4
9.	Tanjung	Mekar Bumi	22	$22/266 \times 38 = 3,1$	3
10.	Handang Kopo	Perkebunan	18	$18/266 \times 38 = 2,5$	3
Jumlah			266 orang		38

Sumber :Programa Penyuluhan Pertanian Ulu Barumun (2017).

c. Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada pelaksanaan pengkajian ini yaitu dengan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Data yang diperoleh harus mencapai derajat akurasi yang signifikan, maka validitas dan reliabilitas perlu diuji terlebih dahulu sebelum disebarkan ke petani, pengujian ini hanya dilakukan kepada responden diluar dari petani sampel yang memiliki karakteristik sama dengan petani sampel. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat tingkat ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya.

Menurut Sugiyono (2017) bahwa teknik pengumpulan data melalui kuesioner, dimana kuesioner yang digunakan sebagai alat pengumpul data agar dapat berfungsi dengan baik dan mencapai derajat akurasi yang signifikan, maka validitas dan reliabilitas perlu diuji terlebih dahulu sebelum disebarkan ke petani.

1) Uji Validitas

Noor (2011) menyatakan bahwa uji validitas sebenarnya untuk melihat kelayakan butir-butir pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat mendefinisikan suatu variabel, Salah satu cara untuk mengukurnya adalah menggunakan rumus korelasi *Pearson*, yaitu dengan mengkorelasikan skor item dengan skor total item, kemudian pengujian signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika nilai positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item dapat dinyatakan valid, dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item dinyatakan tidak valid (Priyatno, 2012).

Alat untuk melakukan uji validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{hitung} = \frac{n((\sum XY) - (\sum X)(\sum Y))}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

- n = Jumlah responden
- X = Skor pertanyaan
- Y = Skor total
- XY = Skor pertanyaan dikalikan skor total
- r = Koefisien Kolerasi

Kriteria Pengujian

$r_{hitung} > r_{tabel}$ = valid

$r_{hitung} < r_{tabel}$ = tidak valid

Dalam pengkajian ini, instrument yang digunakan telah diuji kepada 20 orang responden diluar sampel di dalam populasi. Pengujian tersebut dilakukan dengan bantuan program *SPSS for Windows 24* yang bertujuan untuk menguji validitas instrumen. Item pertanyaan dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,468). Variabel yang akan diuji kevalidnya adalah :

1. Status sosial ekonomi (X1) : Pendidikan non formal, pengalaman, pendapatan dan luas lahan.
2. Lingkungan ekonomi (X2) : Ketersediaan kredit usahatani, ketersediaan saprodi, jaminan pasar dan harga benih.
3. Keuntungan Penggunaan Benih Unggul Bersertifikat (X3) : Tingkat hasil produktivitas, tingkat ketahanan terhadap resiko dan tingkat kesesuaian lahan

Adapun hasil uji validitas yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Validitas

Varia bel	Sub Variabel	Nilai r hitung					Nilai r tabel	Ket
		Pertanyaan						
		P1	P2	P3	P4	P5		
X1	Pendidikan non formal	0.929**	0.931**	0.494*	0.910**	0.943**	> 0,468	Valid
	Pengalaman	0.910**	0.914**	0.562**	0.908**	-	> 0,468	Valid
	Pendapatan	0.925**	0.514*	0.636**	0.780**	0.773**	> 0,468	Valid
	Luas Lahan	0.906**	0.896**	-	-	-	> 0,468	Valid
X2	Ketersediaan kredit usahatani	0.810**	0.675**	0.791**	0.688**	-	> 0,468	Valid

	Ketersediaan saprodi	0.923**	0.561*	0.922**	0.917**	-	> 0,468	Valid
	Jaminan pasar	0.912**	0.912**	0.602**	-	-	> 0,468	Valid
	Harga benih	0.616**	0.858**	0.876**	-	-	> 0,468	Valid
X3	Tingkat hasil produktivitas	0.717**	0.912**	0.907**	-	-	> 0,468	Valid
	Tingkat ketahanan terhadap resiko	0.814**	0.815**	0.880**	-	-	> 0,468	Valid
	Tingkat kesesuaian lahan	1.000**	-	-	-	-	> 0,468	Valid
Y1	Motivasi Ekonomi	1.000**	-	-	-	-	> 0,468	Valid
Y2	Motivasi Sosiologis	1.000**	-	-	-	-	> 0,468	Valid

Sumber : Analisis Data Primer 2019

Dari tabel diatas diketahui bahwa semua pertanyaan valid, sehingga semua pertanyaan dapat digunakan dalam instrument karena r hitung $>$ r tabel (0,468).

2) Uji Reliabilitas

Noor (2011) menyatakan bahwa uji reliabilitas dimaksudkan untuk menilai kestabilan ukuran dan konsistensi responden dalam menjawab kuesioner. Kuesioner tersebut mencerminkan konstruk sebagai dimensi suatu variabel yang disusun dalam bentuk pertanyaan.

Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang diinterpretasikan sebagai korelasi dari skala yang diamati dengan semua kemungkinan pengukuran skala lain yang mengukur hal yang sama dan menggunakan butir pertanyaan yang sama. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $>$ r_{tabel} disebut reliabel. Sebaliknya jika nilai *Cronbach's Alpha* $<$ r_{tabel} disebut tidak reliabel (Sugiyono, 2017).

Alat untuk melakukan uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Formula statistik yang dapat digunakan untuk menguji reliabilitas adalah dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* :

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{ii} = Reliabilitas Instrumen
 k = Banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma^2$ = Jumlah butir pertanyaan
 σ_1^2 = Varian total

Kemudian untuk menentukan reliabilitas dapat dilihat dari nilai Alpha :

- Jika nilai Alpha > nilai r tabel maka dapat dikatakan reliabel, dan
- Jika nilai Alpha < nilai r tabel maka dapat dikatakan tidak reliabel.

Analisis reliabilitas diolah dengan bantuan Program *SPSS* 24. Hasil pengujian reliabilitas instrumen pengkajian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Sub Variabel	Nilai Crobach's Alpha	Perbandingan	Nilai Minimum	Kategori
X1	Pendidikan nonformal	0.902	>	0,600	Reliabel
	Pengalaman	0.846	>	0,600	Reliabel
	Pendapatan	0.742	>	0,600	Reliabel
	Luas lahan	0.767	>	0,600	Reliabel
X2	Ketersediaan kredit usahatani	0.726	>	0,600	Reliabel
	Ketersediaan saprodi	0.857	>	0,600	Reliabel
	Jaminan pasar	0.742	>	0,600	Reliabel
	Harga benih	0.702	>	0,600	Reliabel
X3	Tingkat hasil produktivitas	0.797	>	0,600	Reliabel
	Tingkat ketahanan terhadap resiko	0.783	>	0,600	Reliabel
	Tingkat kesesuaian dengan budaya	1.000	>	0,600	Reliabel

setempat					
Y1	Motivasi ekonomi	1.000	>	0,600	Reliabel
Y2	Motivasi sosiologis	1.000	>	0,600	Reliabel

Sumber : Analisis Data Primer 2019

Pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam kuesioner motivasi petani dalam menggunakan benih unggul pada tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas telah dinyatakan reliabel. Hal ini dikarenakan nilai *Cronbach Alpha* nya melebihi 0,600. Menurut Priyatno (2012) bahwa untuk menentukan suatu instrument reliabel atau tidak maka bisa menggunakan batas nila *Alpha* 0,600.

3) Teknik Analisis data

a) Pengujian Hipotesis I

Untuk mengkaji hipotesis pertama yaitu tingkat motivasi ekonomi petani dalam penggunaan benih unggul pada tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq), instrumen disebarakan kepada responden, kemudian jawaban dari responden di rekapitulasi untuk mengetahui jumlah skor tertinggi dan jumlah skor terendah, setelah didapatkan skor dari responden kemudian dibagi dengan skor tertinggi dan dikalikan seratus. Nilai skor ini untuk menentukan tingkat motivasi ekonomi petani.

Untuk mengetahui tingkat motivasi petani dan untuk menghitung skor tersebut menggunakan skala likert dengan rumus :

$$\text{Tingkat Motivasi} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

Kriteria Interpretasi Skor

0 % - 20 % = Sangat Rendah

21 % - 40 % = Rendah

41 % - 60 % = Sedang

61 % - 80 % = Tinggi

81 % - 100% = Sangat Tinggi

Kriteria pengujian : tingkat motivasi dinilai sangat rendah bila hasil yang diperoleh 0 – 20 %, motivasi rendah bila hasil yang diperoleh 21 – 40 %, motivasi sedang bila skor yang diperoleh 41 – 60 %, motivasinya tinggi bila hasil yang diperoleh 61 – 80 %, dan motivasinya sangat tinggi jika hasil skor yang diperoleh 81 – 100 % .

0 – 20%	21 – 40%	41 – 60%	61 – 80%	81 – 100%
Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi

Gambar 2. Garis Kontinum Motivasi Sosiologis Petani Dalam Menggunakan Benih Unggul Pada Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq)

a) Pengujian Hipotesis II

Untuk mengkaji hipotesis kedua yaitu hubungan yang signifikan status sosial ekonomi, lingkungan ekonomi, dan keuntungan menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit dengan tingkat motivasi petani dalam menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, maka digunakan analisis korelasi *Rank Spearman* menggunakan bantuan SPSS untuk mencari keeratan hubungan antara dua variabel.

Siegel (2011), rumus koefisien Korelasi *Rank Spearman* (rs) adalah :

$$rs = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^N di^2}{N^3 - N}$$

Keterangan :

rs = koefisien korelasi *Rank Spearman*

N = Jumlah sampel

di = Selisih ranking antar variabel

Sedangkan untuk menguji tingkat signifikansi terhadap nilai yang diperoleh dengan menggunakan uji t yang besarnya nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Besar kecilnya angka korelasi menentukan kuat atau lemahnya hubungan kedua variabel (Sarwono, 2016) dan patokan angkanya sebagai berikut:

0 – 0,25 = Korelasi Sangat Lemah (dianggap tidak ada)

- > 0,25 = Korelasi Cukup
- > 0,5 – 0,75 = Korelasi Kuat
- > 0,75 – 1 = Korelasi Sangat Kuat

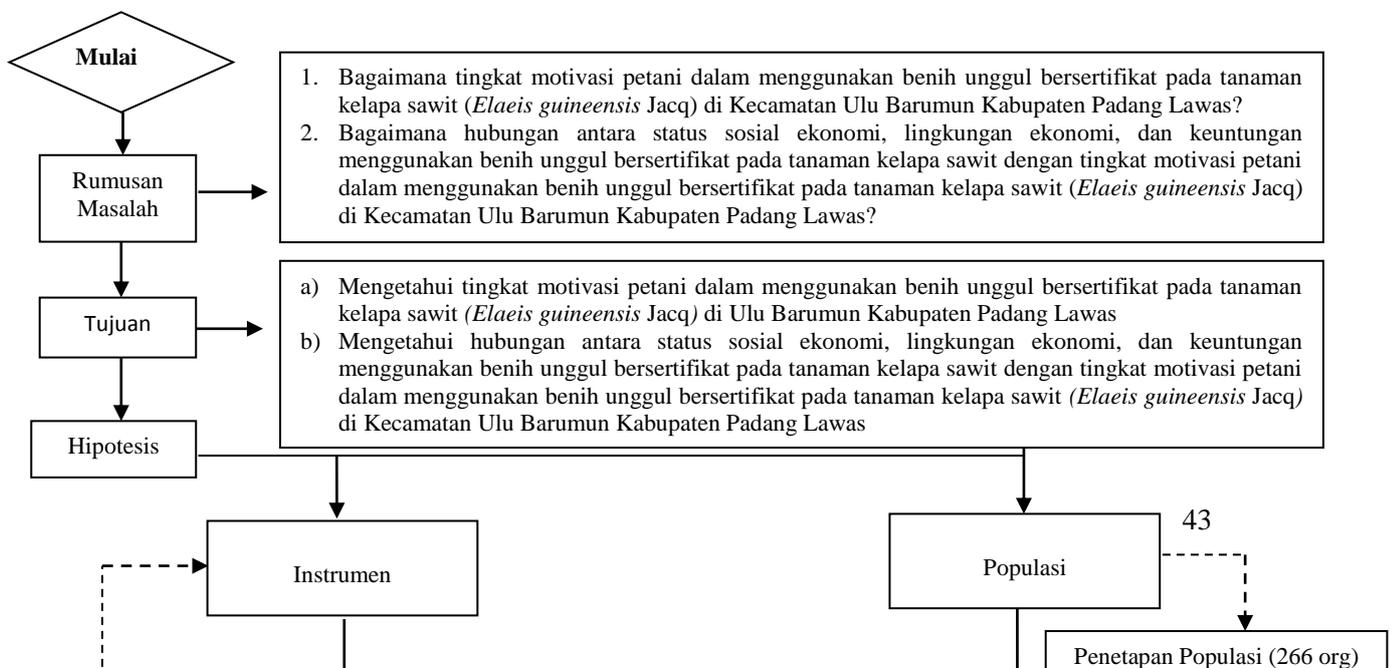
Untuk menguji tingkat signifikansi hubungan digunakan uji t karena sampel yang diambil lebih dari 10 ($N > 10$) dengan rumus:

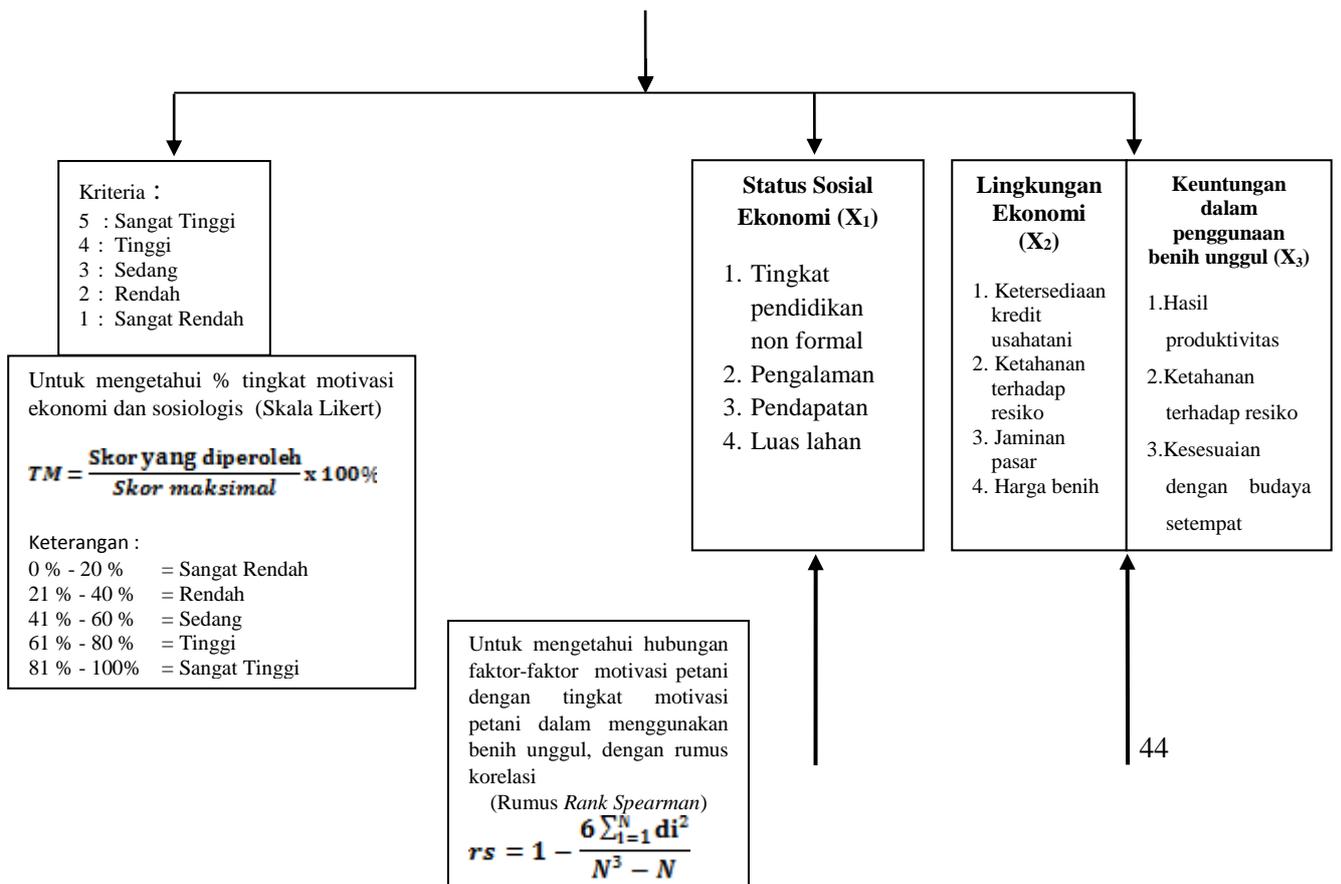
$$t = rs \sqrt{\frac{N - 2}{1 - (rs)^2}}$$

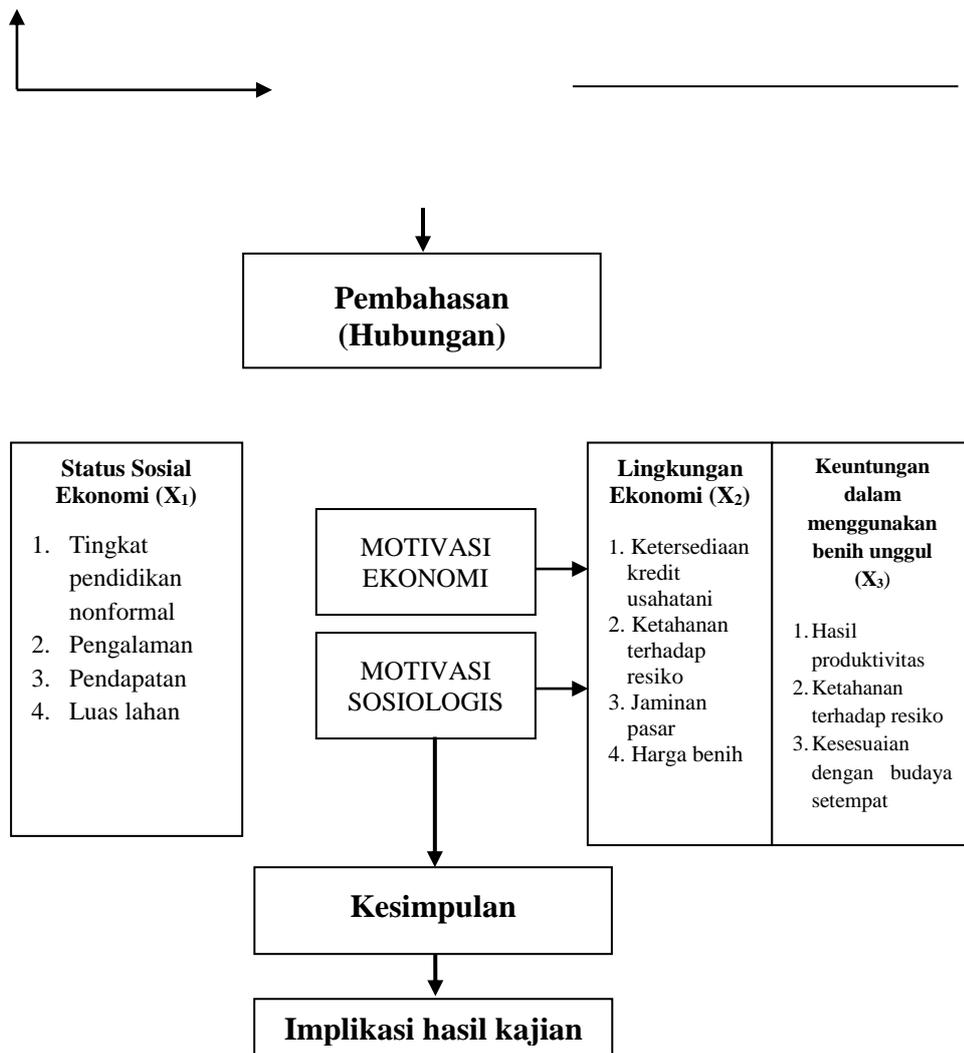
Sedangkan kriteria pengambilan keputusan adalah:

- a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan yang signifikan antara antara status sosial ekonomi, lingkungan ekonomi, dan keuntungan menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit dengan tingkat motivasi petani dalam menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq).
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara antara status sosial ekonomi, lingkungan ekonomi, dan keuntungan menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit dengan tingkat motivasi petani dalam menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq).

Alur Pengkajian Motivasi Petani Dalam Menggunakan Benih Unggul Pada Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) Di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas







Gambar 3. Alur Pengkajian Motivasi Petani Dalam Menggunakan Benih Unggul Pada Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq)

Kecamatan Ulu Barumun terletak diantara 00°57'28" sampai dengan 1°10'37" Lintang Utara dan 99°32'46" sampai dengan 99°43'28" Bujur Timur (BPS Kabupaten Padang Lawas, 2016).

Luas wilayah Kecamatan Ulu Barumun adalah 19.883 Ha yang terdiri dari tanah sawah 1.037 Ha, lahan pertanian bukan sawah 8.572 Ha dan lahan bukan pertanian 10.274 Ha. Kecamatan Ulu Barumun terdiri dari lima belas desa yaitu, Desa Sibulus Salam, Desa Pintu Padang, Desa Handang Kopo, Desa Simanuldang Jae, Desa Simanuldang Julu, Desa Tapian Nauli, Desa Matondang, Desa Pasar Ipuh, Desa Paringgonan, Desa Paringgonan Julu, Desa Pagaran Batu, Desa Tanjung, Desa Siraisan, Desa Aek Haruaya dan Desa Sibual-buali. Kecamatan Ulu Barumun terdiri dari 15.560 jiwa dan 3.344 KK (Programa, 2019)

2. Sumber Daya Manusia

Jumlah penduduk dalam wilayah kerja BPP Ulu Barumun berjumlah 15.560 jiwa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan jumlah laki-laki 8.496 jiwa atau 45,4 % dan perempuan 7.064 jiwa atau 54.6%. Dari jumlah laki-laki dan perempuan terdapat 3.344 kepala keluarga. Dalam hal ini WKBPP Ulu Brumun sebagian besar penduduknya berusahatani sebanyak 2245 KK sedangkan yang selebihnya berusaha dibidang lain dengan latar belakang yang sangat bervariasi.

a) Penduduk Berdasarkan Umur

Berikut jumlah penduduk berdasarkan umur di Kecamatan Ulu Barumun disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur Di Kecamatan Ulu Barumun

No	Kelurahan/Desa	Umur (tahun)					
		1 – 5	6 – 13	14 – 20	21–30	31-50	>51
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Siraisan	486	498	576	453	125	17
2	Tanjung	212	174	164	321	498	204
3	Paranbatu	110	189	220	340	80	60
4	Sibual-Buali	50	76	100	500	500	100
5	Aek Haruaya	10	50	150	150	50	10
6	Pasar Ipuh	101	126	164	200	125	15
7	Paringgonan Julu	80	115	135	127	23	12
8	Paringgonan	500	426	520	682	482	282
9	Matondang	188	285	296	348	298	85
10	Simanuldang Julu	102	131	152	149	195	61
11	Handang Kopo	150	106	100	293	80	27
12	Tapian Nauli	105	54	65	28	20	12

Lanjutan Tabel 8.

No	Kelurahan/Desa	Umur (Tahun)					
		1 – 5	6 – 13	14 – 20	21–30	31-50	51
1	2	3	4	5	6	7	8
13	Simanuldang Jae	35	56	87	139	213	54
14	Subulus Salam	18	34	67	82	95	13
15	Pintu Padang	110	395	165	118	287	66
Jumlah		2257	2715	2961	3930	3071	1018

Sumber : Program BPP Ulu Barumun 2019

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat usia 21-50 berjumlah 7.524 orang (41.6%) dimana pada usia ini dapat dikatakan usia produktif dan usia tersebut mampu bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga, kemampuan fisik yang dimiliki juga masih optimal dan memiliki respon yang baik dalam menerima hal-hal yang baru dalam menunjang kegiatan-kegiatan yang dijalankan termasuk kegiatan usahatani yang diusahakan.

b) Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Berikut jumlah penduduk berdasarkan pendidikan di Kecamatan Ulu Barumun disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Di Kecamatan Ulu Barumun

No	Kelurahan/Desa	Belum Sekolah	SD	SMP	SMA	Perguruan Tinggi	Buta Huruf
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Siraisan	486	498	576	453	103	17
2	Tanjung	212	277	489	491	61	14
3	Paranbatu	160	200	90	80	40	10
4	Sibual-Buali	650	400	390	402	23	5
5	Aek Haruaya	30	345	95	102	-	10
6	Pasar Ipuh	101	126	98	89	11	5
7	Paringgonan Julu	268	115	357	60	9	7
8	Paringgonan	1192	880	520	230	70	-
9	Matondang	188	172	385	450	9	-
10	Simanuldang Julu	102	102	69	35	8	-
11	Handang Kopo	250	96	84	45	36	5
12	Tapian Nauli	105	64	621	15	11	8
13	Simanuldang Jae	365	43	76	34	26	12
14	Subulus Salam	18	28	18	75	21	8
15	Pintu Padang	365	307	260	568	15	6
Jumlah		4492	3653	4128	3129	443	107

Sumber : Program BPP Ulu Barumun 2019

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat jumlah penduduk berdasarkan pendidikan belum sekolah sebanyak 3262 jiwa (31%), SD sebanyak 2812 jiwa (21%), SMP 2187 jiwa (21%), SMA 1657 jiwa (16%), Perguruan Tinggi sebanyak 361 jiwa (3,4%) dan buta huruf sebanyak 97 jiwa (7,6%). Hal ini menunjukkan bahwa penduduk yang ada di Kecamatan Ulu Barumun telah menganggap pentingnya arti pendidikan, ini berarti tingkat pendidikan di Kecamatan Ulu Barumun pada kondisi yang sangat baik meskipun terdapat 97 jiwa (7,6%) penduduk yang buta huruf, hal ini disebabkan usia mereka telah lanjut, dimana terbatasnya sekolah, tidak punya biaya serta kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan. Jumlah penduduk terbesar terdapat pada penduduk yang belum sekolah yaitu jiwa atau 3.262 jiwa (31%).

c) Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Berikut data jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan di Kecamatan Ulu Barumun dan disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Di Kecamatan Ulu Barumun

No.	Jenis Pekerjaan	Kelurahan/Desa				
		Petani	Buruh Tani	Pedagang	Pengrajin	PNS/ABRI
1	2	3	4	5	6	7
1	Siraisan	292	33	40	8	27
2	Tanjung	251	18	15	17	9
3	Paran batu	123	40	20	5	20
4	Sibual-buali	150	18	10	3	30
5	Aek haruaya	23	15	-	1	-
6	Pasar ipuh	106	21	7	3	15
7	Paringgonan julu	87	26	9	2	7
8	Paringgonan	444	62	20	-	40
9	Matondang	205	38	42	2	13
10	Simanuldang julu	156	17	19	1	8
11	Handang kopo	61	1	2	3	1
12	Tapiann nauli	41	3	4	1	1
13	Simanuldang jae	62	18	6	5	12
14	Subulus salam	36	13	3	2	6
15	Pintu padang	250	50	20	3	3
Jumlah		4.768	2245	370	217	56

Sumber : Program BPP Ulu Barumun 2019

Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat jumlah penduduk di Kecamatan Ulu Barumun memiliki beragam pekerjaan, dimana jenis pekerjaan petani/pekebun berada di urutan pertama dengan jumlah 4.768 jiwa.

3. Keadaan pertanian

Sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam perekonomian di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, peran penting tersebut dalam hal pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat. Ketersediaan pangan tidak terlepas dari jenis komoditi tanaman yang ditanam oleh para petani. Luas areal panen dan produksi tanaman pangan suatu wilayah dapat menggambarkan potensi yang dimiliki suatu daerah serta kemampuan dalam menghasilkan makanan pokok bagi penduduk. Berikut adalah luas areal panen serta produksi tanaman pangan di Kecamatan Ulu Barumun disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Luas Panen dan Produksi Tanaman Pangan Dan Hortikultura Di Kecamatan Ulu Barumun

No.	Komoditas	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton/Tahun)
1	2	3	4
1	Padi Sawah	1518	5742,59
2	Padi Ladang	4646	112,42
3	Jagung	240	149,8
4	Ubi Kayu	715	624,99
5	Ubu Jalar	7411	132,43
6	Kacang Tanah	466	46,13
7	Kacang Kedelai	315	22,88
8	Kacang Hijau	218	16,4
9	Ketimun	26	36
10	Kacang Panjang	329	145
11	Terong	3	15
12	Tomat	328	112
13	Kangkung	6	18
14	Bayam	9	45
15	Cabe	21	31
16	Petsai	20	100
17	Bawang Daun	8	32

Sumber : *Programa BPP Kecamatan Ulu Barumun Tahun 2019*

Berdasarkan Tabel 11, potensi paling besar adalah komoditas padi. Jumlah produksi dalam satu tahun sebesar 5742,59 ton, diikuti oleh ubi kayu sebesar 624,99 ton/tahun, dan yang paling sedikit adalah terong sebesar 15 ton. Prioritas komoditi yang dibudidayakan oleh petani disuatu wilayah dipengaruhi oleh kebiasaan serta tingkat kebutuhan oleh masyarakat terhadap komoditi tertentu. Tanaman perkebunan juga menjadi tumpuan hidup masyarakat di Kecamatan Ulu Barumun. Komoditi perkebunan ini dapat memberikan tambahan penghasilan secara ekonomi. Berikut adalah luas areal dan produksi tanaman perkebunan di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12. Jumlah Petani, Luas Areal Dan Produksi Tanaman Perkebunan Di Kecamatan Ulu Barumun

No.	Komoditi	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)
1	2	4	5
1	Karet	14.373	2881,53
2	Kelapa Sawit	910,5	10.929,6
3	Kopi Robusta	138,55	403,39
4	Kelapa	87,5	228,96
5	Kakao	165	64,72
7	Kemiri	50,5	981,5
8	Aren	16	15,6
9	Pinang	49,25	158,09

Sumber : Ulu Barumun Dalam Angka Tahun 2016

Berdasarkan Tabel 12, dapat dilihat bahwa areal tanaman karet merupakan areal terluas yakni 14373 Ha dan produksi mencapai 2881,53 ton. Tanaman karet ini tersebar di desa yang berada di Kecamatan Ulu Barumun. Selain tanaman karet, tanaman kelapa sawit merupakan komoditas kedua yang mempunyai areal terluas yaitu 910,5 Ha dengan produksi mencapai 10.929,6 ton dan yang paling sedikit adalah aren yang mempunyai areal seluas 16 Ha dengan produksi mencapai 15,6 ton.

4. Data Kelembagaan

Kecamatan Ulu Barumun merupakan wilayah binaan penyuluh pertanian lapangan, dari jumlah penyuluh pertanian lapangan yang dimiliki, dari 15 desa dengan WKPP, sembilan telah berhasil dibentuk 39 kelompoktani dengan klasifikasi sebanyak 10 kelompoktani perkebunan. Berikut daftar kelompoktani perkebunan di Kecamatan Ulu Barumun disajikan pada Tabel 13.

Tabel 13. Daftar Kelompoktani Perkebunan Kecamatan Ulu Barumun

No	Kelurahan/ Desa	Nama Kelompoktani	Jumlah Anggota (KK)	Tahun Berdiri	Kelas Kelompok
1	2	3	4	5	6
1	Siraisan	Siuta Nala	27	2016	Pemula
2	Simanuldang Julu	Sahabat Mandiri	30	2015	Pemula
3	Pintu Padang	Harapan Jaya	22	2016	Pemula
4	Pintu Padang	Ramos	20	2015	Pemula
5	Pagaran Batu	Seroja	24	2015	Pemula
6	Sibulus Salam	Bina Bersama	38	2015	Pemula
7	Simanuldang Jae	Ciptatani lestari	35	2015	Pemula
8	Tanjung	Kurnia VI	30	2015	Pemula
9	Tanjung	Mekar Bumi	22	2015	Pemula
10	Handang Kopo	Perkebunan	18	2015	Pemula

Sumber : Program BPP Kecamatan Ulu Barumun Tahun 2019

B. Hasil

1. Karakteristik Responden

Adapun karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir (pendidikan formal).

a. Umur

Responden yang dijadikan sampel berjumlah 38 orang yang memiliki umur bervariasi, dan umur responden antara 26 sampai dengan > 65 tahun. Karakteristik berdasarkan tingkat umur petani yang ada di Kecamatan Ulu Barumun dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Umur Responden Saat Pengkajian

No	Umur	Kriteria	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	26 – 35	Sangat Produktif	8	21,05
2	36 – 45	Produktif	15	39,47
3	46 – 55	Sedang	10	26,31
4	56 – 65	Tidak Produktif	3	7,89
5	> 65	Sangat tidak Produktif	2	5,26
Jumlah			38	100

Sumber: Analisis Data Primer (2019)

Berdasarkan Tabel 14, umur responden dalam pengkajian ini berkisar umur 26 tahun sampai dengan umur > 65 tahun. Tingkat umur merupakan faktor yang mempengaruhi kemampuan fisik seseorang dalam memberikan maupun menerima informasi. Berdasarkan tabel di atas dapat diperhatikan bahwa umur responden tergolong produktif antara 26 - 55 tahun dengan jumlah responden sebanyak 33 orang atau 86,84% dengan rincian petani responden dengan umur 26 – 35 tahun sebanyak 8 orang atau 21,05% tergolong sangat produktif, umur 36 - 45 sebanyak 15 orang atau 39,47% tergolong produktif, umur 46 - 55 sebanyak 10 orang atau 26,31% tergolong sedang, umur 56 - 65 sebanyak 3 orang atau 7,89% tergolong tidak produktif, umur > 65 sebanyak 2 orang atau 5,26 % tergolong sangat tidak produktif.

Berdasarkan penjabaran kelompok umur responden di atas, maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden tergolong kedalam usia produktif. Jika berdasarkan usia kerja menurut Kementerian Tenaga Kerja yaitu mulai dari >18 tahun (UU No. 13 Tahun 2003), maka dapat dikatakan sebagian responden dalam pengkajian berada pada usia kerja dan produktif. Hal ini berarti menjadi

potensi yang besar dalam mengelola usahataniannya upaya meningkatkan hasil produktivitas. Umur responden tergolong produktif antara 15 tahun – 55 tahun (Rochani,20014). Umur produktif biasanya mempunyai semangat yang lebih keras dibandingkan dengan usia yang non produktif, sehingga usia yang produktif sangat potensial untuk lebih meningkatkan perannya dalam kegiatan serta rasa ingin tahu terhadap suatu inovasi baru. Menurut Dewi, dkk (2016) responden yang termasuk dalam umur produktif memiliki kelebihan dalam kemampuan fisik yang optimal dan memiliki respon yang baik terhadap inovasi.Sedangkan untuk umur tidak produktif mulai mengalami pelemahan dalam kemampuan fisik, sehingga mereka kurang mampu bekerja secara optimal.

Berdasarkan hasil kajian dilapangan bahwa pada rentang 26 hingga 55 tahun adalah usia yang dimana umumnya petani yang sudah berkeluarga dan sedang mempunyai tanggung jawab atas memenuhi kebutuhan pada keluarga seperti memberi nafkah keluarga, maka hal ini juga berkesinambungan dengan usia dengan gambaran kondisi fisik masih normal untuk melakukan kegiatan usaha tani. Menurut Yatno (2003) ketika seseorang bertambah dewasa maka tanggung jawab pun bertambah besar. Apalagi ketika seseorang individu sudah memasuki jenjang pernikahan, ia seharusnya sudah melepaskan diri dari tanggung jawab orang tua dan wajib bertanggung jawab penuh atas semua kebutuhan keluarganya.

b. Jenis Kelamin

Jumlah sampel dalam pengkajian ini adalah 38 orang responden. Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	38	100
2	Perempuan	-	-
Jumlah		38	100

Sumber : Analisis Data Primer (2019)

Dari jumlah responden yang ada di Kecamatan Ulu Barumun seluruhnya adalah berjenis kelamin laki-laki (100%). Hal ini dikarenakan anggota kelompok tani perkebunan di Kecamatan Ulu Barumun keseluruhan beranggotakan laki-laki dan umumnya laki-laki yang mendominasi pekerjaan sebagai pekebun kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun.

c. Pendidikan Formal

Pendidikan formal merupakan lamanya petani dalam menempuh pendidikan di bangku sekolah. Berdasarkan hasil pengkajian yang di peroleh bahwa pendidikan petani berbeda-beda dari tingkat Tidak Sekolah, SD, SMP, SMA, dan Diploma/Strata. Untuk melihat data karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan formal responden di Kecamatan Ulu Barumun dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Tingkat Pendidikan Formal Responden

No	Tingkat Pendidikan	Kategori	Jumlah (Orang)	(%)
1	Diploma/Strata	Sangat tinggi	5	13,15
2	SMA/Sederajat	Tinggi	15	39,47
3	SMP/Sederajat	Sedang	10	26,31
4	SD/Sederajat	Rendah	5	13,15
5	Tidak sekolah	Sangat rendah	3	7,89
Jumlah			38	100

Sumber: Analisis Data Primer (2019)

Berdasarkan Tabel 16 diatas, dapat diketahui bahwa latar belakang pendidikan formal responden adalah tingkat pendidikan Diploma/Strata berjumlah 5 orang (13,5%), pendidikan SMA berjumlah 15 orang (39,47%) yang merupakan tingkat pendidikan responden terbanyak, pendidikan SMP berjumlah 10 orang (26,31%), pendidikan SD berjumlah 5 orang (13,15%) dan untuk tingkat pendidikan tidak sekolah sebanyak 3 orang (7,89%).

Pendidikan memberikan pengetahuan bukan saja yang langsung dengan pelaksanaan tugas, tetapi juga landasan untuk mengembangkan diri serta kemampuan memafaatkan semua sarana yang ada disekitar kita untuk kelancaran tugas. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pola fikir seseorang, semakin lama seseorang mengenyam pendidikan, maka akan semakin rasional cara berfikirnya. Pendidikan petani akan mempengaruhi petani dalam mengembangkan usahataniannya.

Tingkat pendidikan formal pada petani di Kecamatan Ulu Barumun dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan SMA merupakan pendidikan yang telah dicapai pada responden dan mencerminkan bahwa petani kelapa sawit yang terdapat pada Kecamatan Ulu Barumun cukup baik, karena pada umumnya petani yang memiliki adalah tamatan SMA. Jika dilihat dari Tabel 16, rata-rata responden telah mengenyam pendidikan dan mengerti akan arti penting pendidikan. Hal ini disebabkan faktor kesadaran masyarakat. Azwar (2013)

menjelaskan bahwa lembaga pendidikan sebagai sistem yang mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap karena akan meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap pola pikir seseorang, sehingga pendidikan berpengaruh terhadap proses menerima informasi yang akan diberikan kepada responden khususnya dalam menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit. Menurut Saleh (2010) semakin tinggi pendidikan petani semakin baik keputusannya dalam berusahatani yang lebih produktif dan semakin meningkatnya pendidikan seseorang, maka kualitas kerjanya juga meningkat.

C. Pembahasan

1. Analisis Tingkat Motivasi Petani Dalam Menggunakan Benih Unggul Bersertifikat Pada Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) Di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas

Setiap petani mempunyai motivasi yang berbebeda dalam mendorong usahatannya. Hal ini dikarenakan setiap orang pasti memiliki tujuan yang berbeda dan tertentu dalam setiap berusaha. Motivasi adalah suatu proses dalam diri manusia yang menyebabkannya bergerak menuju tujuan, atau bergerak menjauhi situasi yang tidak menyenangkan (Wade dan Carol, 2007). Sesuai dengan pendapat tersebut, motivasi merupakan suatu proses/usaha untuk mencari kehidupan yang lebih baik kedepannya. Motivasi yang menjadi kajian disini adalah motivasi ekonomi dan motivasi sosiologis.

Analisis hasil pengkajian ini juga merupakan penyelesaian dari hipotesis dalam pengkajian motivasi petani dalam menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas. Pengukuran motivasi ini dilakukan dengan cara menggunakan pertanyaan maupun pernyataan dalam suatu kuesioner, selanjutnya dilakukan perhitungan jumlah skor pertanyaan maupun pernyataan tersebut.

Kategori tingkat motivasi dibagi menjadi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Untuk mengetahui tingkat motivasi petani dalam meningkatkan produktivitas tanaman kelapa sawit diukur dengan menggunakan skala likert. Instrumen penelitian disebarkan kepada responden sebagai sampel sebanyak 38 orang responden, kemudian jawaban dari responden direkapitulasi, jumlah skor yang diperoleh dibagi dengan jumlah skor tertinggi di kali 100%,

maka akan di peroleh persentase skor dan hasilnya akan menentukan bagaimana tingkat motivasi petani dalam tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas apakah dalam kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

a. Tingkat Motivasi Ekonomi

Motivasi ekonomi yaitu kondisi yang mendorong petani untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Tingkat motivasi petani bertujuan untuk mengukur seberapa besar motivasi petani dalam menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di Kecamatan Ulu Barumun. Pengukuran motivasi ekonomi diukur dengan lima indikator yaitu keinginan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, keinginan untuk hidup lebih sejahtera, keinginan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, keinginan untuk membeli barang-barang mewah dan keinginan untuk memiliki dan meningkatkan tabungan.

Analisis tingkat motivasi ekonomi responden dalam menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di Kecamatan Ulu Barumun dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Tingkat Motivasi Ekonomi Responden Dalam Menggunakan Benih Unggul Bersertifikat Pada Tanaman Kelapa Sawit

Motivasi Ekonomi	Kategori	Nilai	Jumlah (orang)	Total Skor	Persentase (%)
keinginan untuk memiliki dan meningkatkan tabungan.	Sangat Tinggi	5	2	10	5,3
keinginan untuk hidup lebih sejahtera	Rendah	2	10	20	26,3
keinginan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi	Sedang	3	8	24	21,1
keinginan untuk hidup lebih sejahtera	Rendah	2	10	20	26,3
keinginan untuk memenuhi kebutuhan keluarga	Sangat Rendah	1	17	17	44,7
Jumlah			38	75	100
Skor yang diperoleh					75
Skor ideal					190
Persentase Tingkat Motivasi Ekonomi (%)					39,47%

Sumber: Analisis Data Primer (2019)

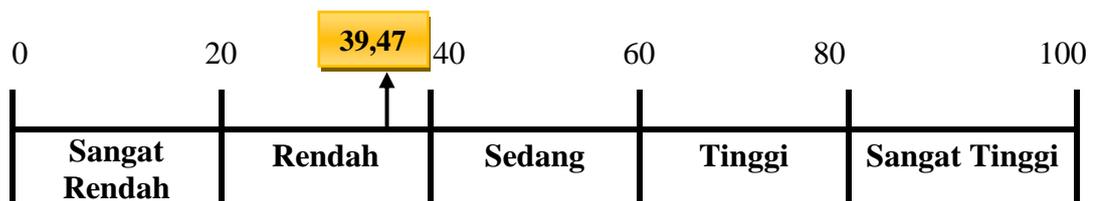
Pada Tabel 17, dapat dilihat tingkat motivasi ekonomi dengan jumlah skor yang yang diperoleh sebesar 75 dan skor ideal sebesar 190. dimana responden yang menjawab kategori sangat rendah sebanyak 17 orang (44,7%), kategori rendah sebanyak 10 orang (26,3%), kategori sedang sebanyak 8 orang (21,1%), kategori tinggi sebanyak 1 orang (2,6%) dan untuk responden yang memilih kategori sangat tinggi sebanyak 2 orang (5,3%).

Berdasarkan data yang diperoleh dari 38 responden maka tingkat motivasi ekonomi petani dalam menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di Kecamatan Ulu Barumun dapat dilihat sebagai berikut :

$$\text{Tingkat Motivasi} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat motivasi ekonomi} = 75/190 \times 100 \% = 39,47\%$$

Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat dilihat bahwa tingkat motivasi ekonomi petani dalam menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di Kecamatan Ulu Barumun dengan persentase 39,47% terletak pada kategori rendah. Secara kontinum dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Garis Kontinum Persentase Tingkat Motivasi Ekonomi

Dari hasil yang diperoleh maka dapat dilihat bahwa tingkat motivasi ekonomi petani dalam menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di Kecamatan Ulu Barumun dengan persentase 39,47% terletak pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis bahwa motivasi petani dalam menggunakan benih unggul bersertifikat rendah diterima.

Motivasi ekonomi adalah suatu kondisi atau kecenderungan yang mengerakkan manusia untuk berusaha mendapatkan dan mengatur harta baik materil maupun non materil dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup mereka, baik secara individu maupun kolektif, yang menyangkut perolehan,

pendistribusian ataupun penggunaan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Maslow *dalam* Siagian (2012), seseorang berperilaku atau bekerja karena adanya dorongan untuk memenuhi bermacam-macam kebutuhan.

Unsur yang menyebabkan motivasi ekonomi petani rendah di Kecamatan Ulu Barumun, salah satunya yaitu harga benih dan sulitnya mendapatkan benih unggul bersertifikat. Harga benih unggul bersertifikat tergolong mahal yang menyebabkan petani tidak dapat membelinya sehingga petani tidak menggunakannya disebabkan modal yang kurang, dimana pendapatan petani rata-rata tergolong rendah yang berkisar Rp.2000.000 – Rp.3000.000 perbulannya sehingga petani lebih memilih membeli benih yang tidak bersertifikat, bahkan ada sebagian petani yang membibitkan sendiri dengan mengambil bibit-bibit yang tumbuh disekitar pohon kelapa sawit yang merupakan brondolan hasil panen yang jatuh dan tak dikutip sehingga tumbuh bibit baru disekitaran pohon kelapa sawit untuk menghemat biaya, kemudian ada juga petani yang memiliki modal untuk membeli benih unggul bersertifikat akan tetapi akses untuk mendapatkan benih unggul tersebut sulit. Dimana, untuk mendapatkan benih unggul memiliki persyaratan yang banyak dan membutuhkan waktu yang lebih lama sehingga petani tidak mau menggunakan benih unggul karena petani merasa banyaknya persyaratan dan waktu yang lama. Kemudian ada beberapa petani yang berpendapat untuk mendapatkan benih unggul sangatlah susah, memiliki persyaratan yang banyak sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama daripada membeli benih-benih yang dijual oleh penangkar-penangkar benih kelapa sawit sekitar dan hal tersebut menyebabkan biaya yang dibutuhkan lebih besar untuk mendapatkan benih unggul.

Berdasarkan hasil wawancara maupun kuesioner yang diperoleh bahwa motivasi ekonomi petani hanya sebatas ingin memenuhi kebutuhan hidup keluarga tanpa ada keinginan untuk mendapatkan yang lebih, seperti ingin memiliki dan meningkatkan tabungan ataupun memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Hal inilah menyebabkan motivasi petani dalam menggunakan benih unggul bersertifikat di Kecamatan Ulu Barumun rendah karena mereka bekerja sebatas ingin memenuhi kebutuhan keluarga sehingga tidak termotivasi untuk menggunakan benih unggul bersertifikat yang dimana penggunaan benih unggul

ini dapat meningkatkan pendapatan yang lebih tinggi dikarenakan hasil produksi yang didapatkan dari benih unggul bersertifikat jauh lebih tinggi dibandingkan hasil produktivitas benih non unggul. Hasil dari benih bersertifikat dapat mencapai 25 ton sampai dengan 30 ton/ha/tahun sedangkan hasil dari benih non unggul hanya bisa menghasilkan 10 sampai dengan 15 ton/ha/tahun. Berdasarkan hasil lapangan hasil produktivitas yang diperoleh petani rata-rata hanya 8 ton sampai dengan 15 ton/ha/tahun. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Mardikanto (2003), seseorang yang memiliki pendapatan semakin banyak atau secara ekonomi mampu akan semakin cepat mengadopsi sesuatu pengetahuan ataupun teknologi karena akan lebih mudah dalam menyediakan modal untuk berpartisipasi.

b. Tingkat Motivasi Sosiologis

Motivasi Sosiologis yaitu kondisi yang mendorong petani untuk memenuhi kebutuhan sosial dan berinteraksi, karena petani adalah makhluk sosial dan hidup dalam lingkup masyarakat. Pengukuran motivasi sosiologis dilakukan dengan lima indikator yaitu keinginan untuk menambah relasi atau teman, keinginan untuk bekerjasama dengan orang lain, keinginan untuk mempererat kerukunan, keinginan untuk bertukar pendapat dan keinginan untuk memperoleh bantuan dari pihak lain. Analisis tingkat motivasi sosiologis responden dalam menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di Kecamatan Ulu Barumun dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Tingkat Motivasi Sosiologis Responden Dalam Menggunakan Benih Unggul Bersertifikat Pada Tanaman Kelapa Sawit

Motivasi Sosiologis	Kategori	Nilai	Jumlah (orang)	Total Skor	Persentase (%)
keinginan untuk menambah relasi atau teman	Sangat Tinggi	5	-	-	-
keinginan untuk bekerjasama dengan orang lain	Tinggi	4	1	4	2,6
keinginan untuk mempererat kerukunan	Sedang	3	6	18	15,8
keinginan untuk bertukar pendapat	Rendah	2	14	28	36,8
keinginan untuk memperoleh bantuan dari pihak lain	Sangat Rendah	1	17	17	44,7
Jumlah			38	67	100

Lanjutan Tabel 18.

Motivasi Sosiologis	Kategori	Nilai	Jumlah (orang)	Total Skor	Persentase (%)
Skor yang diperoleh					67
Skor ideal					190
Persentase Tingkat Motivasi Sosiologis (%)					35,26%

Sumber: Analisis Data Primer (2019)

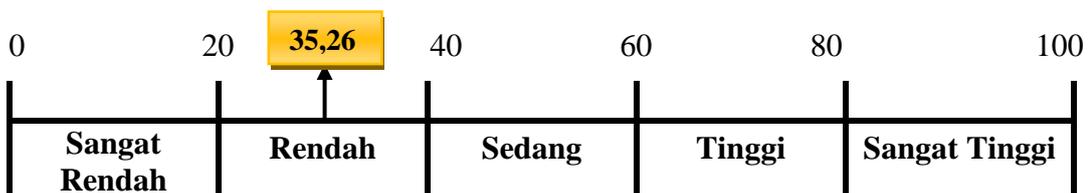
Berdasarkan Tabel 18, dapat dilihat tingkat motivasi sosiologis dengan jumlah skor yang yang diperoleh sebesar 67 dan skor ideal sebesar 190. Dimana responden yang menjawab kategori sangat rendah sebanyak 17 Orang (44,7%), kategori rendah sebanyak 14 orang (36,8%), kategori sedang sebanyak 6 orang (15,8%), kategori tinggi sebanyak 1 orang (2,6%) dan tidak ada responden yang memilih kategori sangat tinggi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari 38 responden maka tingkat motivasi sosiologis petani dalam menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di Kecamatan Ulu Barumun dapat dilihat sebagai berikut :

$$\text{Tingkat Motivasi} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat motivasi sosiologis} = 67/190 \times 100 \% = 35,26\%$$

Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat dilihat bahwa tingkat motivasi sosiologis petani dalam menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di Kecamatan Ulu Barumun dengan persentase 35,26% terletak pada kategori rendah. Secara kontinum dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Garis Kontinum Persentase Tingkat Motivasi Sosiologis

Motivasi sosiologis merupakan suatu motivasi yang berkaitan dengan hal sosial petani atau hubungan yang terjalin antar petani seperti mempererat persaudaraan antar petani sehingga terjalin kerjasama yang baik. Adanya kerjasama yang baik tersebut maka responden dapat bertukar pengalaman dan

informasi, terutama informasi yang bermanfaat untuk peningkatan usahatani mereka sehingga petani semakin mempunyai hubungan sosial yang lebih dekat.

Unsur yang menyebabkan motivasi sosiologis petani dalam menggunakan benih unggul bersertifikat rendah dikarenakan petani tidak mengetahui bagaimana ciri – ciri benih unggul bersertifikat, tidak mengetahui keuntungan penggunaan benih unggul dan petani tidak mengetahui informasi untuk mendapatkan/membeli benih unggul bersertifikat.

Petani tidak mengetahui ciri-ciri dan keuntungan dari benih unggul bersertifikat karena kurangnya pendidikan nonformal yang di dapatkan oleh petani, berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara yang dilakukan, petani masih jarang mengikuti kegiatan penyuluhan, dalam satu tahun hanya 1-4 kali pertemuan yang diikuti. Dimana, petani lebih memilih bekerja daripada harus mengikuti kegiatan penyuluhan maupun pelatihan yang dilakukan. Adapun penyuluhan yang diikuti petani selama ini belum pernah ada yang mengenai benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit sehingga petani tidak mengetahui ciri-cirinya dan ketika ingin menggunakan benih unggul bersertifikat petani takut bahwa benih tersebut benih sembarang/palsu karena kurangnya pengetahuan.

Kemudian, ada beberapa petani yang tidak mau menggunakan benih unggul karena tidak mengetahui keuntungan dari benih unggul tersebut, petani beranggapan bahwa menggunakan benih unggul maupun tidak maka hasil yang diperoleh akan sama sedangkan biaya yang dikeluarkan berbeda, dimana harga benih tidak bersertifikat lebih murah sedangkan benih unggul memerlukan biaya yang lebih mahal. Hal yang menyebabkan petani tidak menggunakan benih unggul juga karena petani tidak mengetahui informasi dimana untuk mendapatkan benih unggul tersebut. Berdasarkan beberapa pengalaman petani yang membeli benih kelapa sawit, dimana pada saat membeli benih kelapa sawit, penjual benih mengatakan bahwa benih kelapa sawit tersebut merupakan benih unggul dan petani membelinya dengan harga yang cukup mahal akan tetapi setelah di cek lebih lanjut ternyata benih tersebut sebenarnya benih sembarang, sehingga hasil yang di dapatkan tidak sesuai dengan harapan yang menyebabkan petani merasa rugi telah mengeluarkan biaya yang mahal untuk membeli benih tersebut. Rendahnya tingkat motivasi petani dalam menggunakan benih unggul pada

tanaman kelapa sawit dipengaruhi oleh pengalaman yang dialami. Pengalaman petani dalam menggunakan benih unggul membawa dampak yang begitu signifikan, dengan melihat orang lain pula keyakinan dan kepercayaan terhadap benih unggul bersertifikat akan terbentuk. Hal ini sesuai dengan pernyataan Azwar (2013) bahwa pengalaman pribadi, apa yang diceritakan orang lain, dan kebutuhan emosional merupakan determinan utama dalam terbentuknya keyakinan atau kepercayaan. Kenyataannya dilapangan petani tidak menggunakan benih unggul dan berdasarkan hasil yang didapatkan bahwasanya motivasi sosiologis petani hanya sebatas ingin memperoleh bantuan dari pihak lain tanpa ingin mempererat kerukunan, bekerjasama dengan oranglain dan menambah relasi atau teman sehingga motivasi yang didapatkan rendah. Motivasi sosiologis petani dalam menggunakan benih unggul bersertifikat tergolong rendah disebabkan kurangnya interaksi sosial antar petani, masyarakat, maupun instansi terkait.

2. Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi, Lingkungan Ekonomi, Dan Keuntungan Menggunakan Benih Unggul Bersertifikat Pada Tanaman Kelapa Sawit Dengan Motivasi Ekonomi

Setelah dilakukan analisis data dengan bantuan *SPSS 24* maka terdapat hubungan antara status sosial ekonomi, lingkungan ekonomi dan keuntungan menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit dengan motivasi ekonomi hal ini dapat dilihat pada pembahasan berikut. Berdasarkan analisis dapat dilihat bahwa hasil analisis menunjukkan hubungan yang signifikan dan tidak signifikan antar variabel, jika merujuk pernyataan Redono (2015), nilai t hitung adalah mutlak sehingga tanda negatif tidak diperhitungkan, dan untuk mengetahui analisis hubungan diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Dalam Menggunakan Benih Unggul Bersertifikat Pada Tanaman Kelapa Sawit Dengan Motivasi Ekonomi

Hasil analisis hubungan antara status sosial ekonomi dengan motivasi ekonomi petani dalam menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Analisis Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Dengan Motivasi Ekonomi Dalam Menggunakan Benih Unggul Bersertifikat

Variabel Status Sosial Ekonomi	Motivasi Ekonomi		
	Rs	t hitung	t tabel
1	2	3	4
Pendidikan Nonformal	0.351*	2.249	2.028
Pengalaman	0.365*	2.325	2.028
Pendapatan	0.419**	2.768	2.719
Luas Lahan	0.370*	2.389	2.028

***. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

**. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).*

Keterangan :

Rs = Rank Spearman

** = Signifikansi pada $\alpha = 0.01$ (99%)

* = Signifikansi pada $\alpha = 0.05$ (95%)

1) Hubungan Pendidikan Nonformal Dengan Motivasi Ekonomi

Berdasarkan tabel analisis hubungan pendidikan nonformal dengan motivasi ekonomi diketahui bahwa nilai rs sebesar 0.351*, artinya hubungan kedua variabel cukup kuat (Sarwono, 2006) sedangkan nilai t_{hitung} (2.249) > t_{tabel} (2.028) maka terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan nonformal dengan motivasi ekonomi petani dalam menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di Kecamatan Ulu Barumon. Hal ini disebabkan karena petani masih banyak yang tidak mengikuti kegiatan penyuluhan maupun pelatihan sehingga petani belum menyadari bahwa penggunaan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit sangat menguntungkan. Sesuai dengan keadaan di lapangan bahwa petani mengikuti kegiatan penyuluhan hanya 1-4 kali dalam setahun dan itu merupakan kategori yang jarang untuk sebuah kegiatan dalam setahun dikarenakan petani lebih memilih bekerja daripada mengikuti penyuluhan maupun pelatihan yang dilakukan. Kegiatan penyuluhan, kegiatan pelatihan dan kegiatan studi banding yang diikuti akan bisa membantu petani menyelesaikan masalah yang dihadapi petani sehingga mempengaruhi motivasi petani dalam menggunakan benih unggul. Dari pendidikan nonformal petani mendapatkan ilmu dan pengetahuan baru yang dimana semakin sering petani mengikuti pendidikan nonformal maka pola pikir petani akan meningkat dalam menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit. Menurut Primadesi (2010), petani yang memiliki

pendidikan nonformal yang lebih tinggi akan lebih mengerti dalam melakukan budidaya tanaman begitu juga dengan pemasarannya sehingga dengan begitu akan memperoleh peningkatan ekonomi yang lebih tinggi. Sedangkan responden yang memiliki pendidikan nonformal yang lebih rendah tidak terlalu memahami atau mengerti mengenai budidaya dan pemasarannya sehingga peningkatan ekonomi belum maksimal. Berdasarkan keadaan dilapangan bahwasanya penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan oleh instansi terkait belum pernah mengenai benih unggul bersertifikat.

Semakin sering petani mengikuti kegiatan penyuluhan di bidang pertanian, maka informasi yang diperoleh akan semakin banyak, kegiatan penyuluhan maupun pelatihan akan berpengaruh terhadap keterampilan petani dalam mengelola usahatani. Hal ini yang menyebabkan motivasi ekonomi petani dalam menggunakan benih unggul bersertifikat di Kecamatan Ulu Barumun masih rendah. Penelitian ini sejalan dengan pendapat Nisa N.K (2015) bahwasanya petani dengan tingkat aktivitas penyuluhan yang tinggi akan memiliki pengetahuan lebih tinggi dibandingkan dengan petani yang kurang aktif. Pengetahuan petani inilah yang mampu menilai baik tidaknya usaha yang sedang dilakukan. Petani dengan pengetahuan yang tinggi akan lebih mampu bagaimana cara meningkatkan usahanya, khususnya paket teknologi yang harus diterapkan.

2) Hubungan Pengalaman Dengan Motivasi Ekonomi

Berdasarkan tabel analisis pengalaman dengan motivasi ekonomi, diketahui bahwa nilai r_s sebesar 0.365^* dengan , artinya hubungan kedua variabel cukup kuat (Sarwono, 2006) sedangkan nilai $t_{hitung} 2.325 > t_{tabel} (2.028)$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman dengan motivasi ekonomi petani dalam menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di Kecamatan Ulu Barumun. Hubungan yang signifikan ini terjadi karena motivasi petani dalam menggunakan benih unggul bersertifikat dipengaruhi oleh banyaknya pengalaman-pengalaman hidup yang dapat dilihat dari lamanya seseorang telah membudidayakan tanaman kelapa sawit. Pengalaman yang dimiliki petani di Kecamatan Ulu Barumun mengenai benih unggul bersertifikat masih sangat rendah, berdasarkan hasil yang di dapatkan di lapangan bahwasanya pengalaman berusahatani kelapa sawit yang dimiliki petani

sangat bervariasi yaitu mulai dari 5 tahun sampai dengan diatas 20 tahun, dan rata-rata pengalaman petani di Kecamatan Ulu Barumun berkisar 5 sampai dengan 10 tahun, akan tetapi pengalaman dalam menggunakan benih unggul rata-rata masih banyak yang belum menggunakan walaupun sebagian petani sudah ada yang menggunakan. Berdasarkan pengalaman petani dalam berusahatani kelapa sawit ada beberapa petani yang memiliki pengalaman buruk dalam hal penggunaan benih unggul bersertifikat. Pengalaman buruk yang dimaksud disini yaitu pengalaman dalam hal membeli benih unggul bersertifikat yang dimana petani membeli benih dengan harga yang mahal sesuai dengan harga benih unggul bersertifikat padahal kenyataannya setelah ditelusuri lebih lanjut bahwa benih tersebut bukanlah benih unggul. Hal ini disebabkan karena petani tidak mengetahui bagaimana cara membedakan benih unggul bersertifikat dan benih yang tidak unggul.

Menurut Sajogyo dan Pudjiwati (2011) pengalaman yang menyenangkan dan memuaskan akan berdampak positif untuk melanjutkan suatu kegiatan. Pengalaman kerja seseorang juga salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang, semakin lama seseorang bekerja pada suatu pekerjaan tertentu, maka akan semakin berkembang pula daya pikir dan keterampilan yang dimilikinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan pendapat Nisa N.K (2015) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja seseorang juga salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang, semakin lama seseorang bekerja pada suatu pekerjaan tertentu, maka akan semakin berkembang pula daya pikir dan keterampilan yang dimilikinya, karena dalam bekerja pastinya ada tantangan dan kesulitan-kesulitan tertentu sehingga membuat seseorang lebih berpengalaman dalam bidang pekerjaannya.

3) Hubungan Pendapatan Dengan Motivasi Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis pendapatan dengan motivasi ekonomi petani di Kecamatan Ulu Barumun diketahui bahwa nilai r_s sebesar 0.419**, artinya hubungan kedua variabel dianggap cukup kuat (Sarwono, 2006) sedangkan nilai t_{hitung} (2.768) > t_{tabel} (2.719) maka terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan motivasi ekonomi petani dalam menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun. Berdasarkan

keadaan di lapangan bahwa pendapatan petani tergolong rendah yaitu berkisar Rp. 2000.000 sampai dengan Rp. 3000.000 dari hasil berusaha kelapa sawit, pendapatan tersebut masih kurang memenuhi kebutuhan keluarga petani sehingga sebagian petani melakukan kegiatan maupun usaha yang lain untuk menambah pendapatan. Pendapatan yang rendah ini menyebabkan petani tidak menggunakan benih unggul bersertifikat dikarenakan benih unggul bersertifikat memerlukan biaya yang lebih besar, yang dimana pendapatan yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan keluarga masih kurang sehingga petani harus melakukan usaha yang lain seperti menjadi buruh tani maupun berdagang sehingga motivasi ekonomi petani untuk menggunakan benih unggul bersertifikat rendah. Pendapatan merupakan salah satu hal yang digunakan untuk menilai tingkat kemampuan individu dalam memperoleh hasil serta biaya yang dikeluarkan. Bagi petani yang mempunyai pendapatan yang kecil tentu tidak berani mengambil resiko karena keterbatasan modal. Pendapatan berhubungan dengan motivasi petani dalam menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit, petani yang mempunyai tingkat pendapatan lebih tinggi akan mempunyai kesempatan yang lebih untuk memilih tanaman daripada yang berpendapatan rendah. Hasil Penelitian penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nisa N.K (2015) yang menyatakan bahwa pendapatan merupakan salah satu wujud karakteristik kondisi sosial ekonomi petani yang nantinya membedakan tipe petani pada situasi tertentu, petani yang mempunyai tingkat pendidikan lebih tinggi akan mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk memilih tanaman daripada yang berpendapatan rendah. Bagi petani yang mempunyai pendapatan kecil tentu tidak berani mengambil resiko karena keterbatasan modal. Menurut Soekartawi (2005) petani yang memiliki pendapatan yang lebih tinggi mempunyai kesempatan lebih untuk memilih daripada petani yang berpendapatan rendah.

4) Hubungan Luas Lahan Dengan Motivasi Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis luas lahan dengan motivasi ekonomi diketahui bahwa nilai r_s sebesar 0.370^* , artinya hubungan kedua variabel dianggap cukup kuat (Sarwono, 2006) sedangkan nilai t_{hitung} (2.389) $>$ t_{tabel} (2.028) pada taraf kepercayaan 95% maka terdapat hubungan yang signifikan antara luas lahan dengan motivasi ekonomi petani dalam menggunakan benih unggul bersertifikat

pada tanaman kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun. Semakin luas lahan yang dimiliki seseorang biasanya akan lebih terdorong untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Luas lahan juga berperan penting dalam mempengaruhi motivasi seseorang dalam menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit, karena semakin luas lahan yang dimiliki semakin banyak hasil yang di peroleh. Berdasarkan luas lahan petani dari 38 responden di Kecamatan Ulu Barumun 26 diantaranya petani rata-rata memiliki luasan lahan 1 sampai dengan 2 Ha dan luasan ini menjadikan motivasi petani rendah untuk menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit. Menurut Nisa N.K (2015), luas lahan usahatani merupakan keseluruhan luas lahan yang diusahakan petani responden baik milik sendiri, menyewa, maupun menyakap. Luas lahan yang diusahakan oleh petani akan berpengaruh pada produksi pertanian. Luas lahan yang dikuasai petani akan sangat menentukan besar pendapatan yang diperoleh dari usahatani. Dengan luas lahan yang cukup maka akan mendorong perekonomian dari petani hal ini sejalan dengan pendapat Mardikato (2009) bahwasanya sebagai sumber ekonomi bagi masyarakat desa khususnya petani, luas lahan dan kondisi lahan sangat menentukan produksi dan pendapatan rumah tangga petani.

b. Hubungan Antara Lingkungan Ekonomi Dalam Menggunakan Benih Unggul Bersertifikat Pada Tanaman Kelapa Sawit Dengan Motivasi Ekonomi

Hasil analisis hubungan antara lingkungan ekonomi dengan motivasi ekonomi petani dalam menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Analisis Hubungan Antara Lingkungan Ekonomi Dengan Motivasi Ekonomi Dalam Menggunakan Benih Unggul Bersertifikat

Variabel Lingkungan Ekonomi	Motivasi Ekonomi		
	Rs	t hitung	t tabel
1	2	3	4
Ketersediaan Kredit Usaha Tani	0.271	1.689	2.028
Ketersediaan Saprodi	0.369*	2.382	2.028
Jaminan Pasar	0.421**	2.784	2.719
Harga Benih	0.458**	3.091	2.719

***. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

**. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).*

Keterangan :

Rs = Rank Spearman

** = Signifikansi pada $\alpha = 0.01$ (99%)

* = Signifikansi pada $\alpha = 0.05$ (95%)

1) Hubungan Ketersediaan Kredit Usaha Tani Dengan Motivasi Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis ketersediaan kredit usaha tani dengan motivasi ekonomi diketahui bahwa nilai rs sebesar 0.271, artinya hubungan kedua variabel lemah/dianggap tidak ada (Sarwono, 2006) sedangkan nilai t_{hitung} (2.028) < t_{tabel} (2.034) maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan kredit usahatani dengan motivasi ekonomi petani dalam menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq). Hubungan yang tidak signifikan ini terjadi karena tidak mudahnya petani memperoleh kredit. Mengingat pentingnya ketersediaan kredit usahatani bagi para petani yang diharapkan dapat membantu mengembangkan usahatannya, sehingga tidak kesulitan dalam biaya. Penggunaan kredit usahatani ini juga menghindarkan petani dari jeratan lintah darat ataupun rentenir yang mencari sasaran petani yang sedang membutuhkan, dimana akhirnya hanya merugikan petani karena bunga pengembalian yang sangat tinggi. Kredit usahatani ini akan membantu biaya petani dalam melakukan budidaya, sehingga petani terdorong untuk melakukan usahatani tersebut. Hal ini dilakukan untuk meringankan biaya yang dikeluarkan untuk budidaya. Adanya kredit usahatani serta pemakaian kredit dari para petani ini diharapkan dapat membantu petani dalam mengembangkan usahatannya. Sehingga tidak kesulitan dalam hal budidaya (Nisa N.K, 2015). Walaupun demikian, pada kenyataannya petani di Kecamatan Ulu Barumun masih menggunakan benih sembarang/tidak bersertifikat pada tanaman kelapa sawit dikarenakan kurangnya modal untuk memenuhi biaya pembelian benih unggul bersertifikat. Berdasarkan keadaan di lapangan bahwasanya jaminan/agunan yang ditetapkan oleh pemberi kredit memberatkan petani sehingga membuat petani merasa terbebani dan tidak mau menggunakan kredit usaha tani. Dimana petani harus mengikuti prosedur yang lama dan harus memberikan jaminan seperti surat tanah dengan bunga pengembalian yang sangat besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Dewi (2016) Sebagian besar petani lebih memilih untuk tidak memiliki kredit, dikarenakan mereka

menganggap kredit adalah beban yang ditanggung yang akan memberatkan mereka dalam melakukan usahatani padi.

2) **Hubungan Ketersediaan Sarana Produksi Dengan Motivasi Ekonomi**

Berdasarkan hasil analisis ketersediaan sarana produksi dengan motivasi ekonomi diketahui bahwa nilai r_s sebesar 0.369*, artinya hubungan kedua variabel cukup kuat (Sarwono, 2006) sedangkan nilai t_{hitung} (2.382) > t_{tabel} (2.028) maka terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan sarana produksi dengan motivasi ekonomi petani dalam menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di Kecamatan Ulu Barumon. Hubungan yang signifikan ini terjadi karena ketersediaan input berhubungan pada keinginan responden untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Semua petani responden mempunyai keinginan untuk memenuhi kebutuhan ekonominya lebih baik. Ketersediaan sarana dan prasarana yang cukup dapat membantu petani dalam menerapkan teknologi yang berhubungan dengan pupuk, pestisida dan benih yang diperoleh dari pelatihan atau kursus, serta mempermudah petani dalam pengangkutan sarana dan hasil produksi (Saleh, 2010). Ketersediaan sarana produksi petani dalam memperoleh kebutuhan usaha tani kelapa sawit dan motivasi petani untuk menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit rendah dikarenakan modal yang tidak ada untuk memakai benih unggul tersebut dan proses untuk mendapatkan benih yang lama. Berdasarkan keadaan dilapangan bahwa sumber penjualan sarana produksi hanya terdapat satu sumber dan ketersediaan benih kelapa sawit sangat sulit didapatkan pada saat dibutuhkan sehingga petani membeli benih kelapa sawit kepada penjual benih yang tidak memiliki jaminan benih tersebut unggul dan bahkan ada sebagian petani yang melakukan pembibitan sendiri melalui bibit yang jatuh dari brondolan kelapa sawit. Menurut Rukka (2006) sarana produksi yang tersedia dalam jumlah, mutu, harga dan waktu yang tepat serta keberadaan lembaga keuangan yang memberikan pelayanan kepada petani akan sangat menunjang keberhasilan usahatani, sehingga menimbulkan pemikiran positif dan mendorong motivasi petani dalam menerapkan perubahan baru. Hal ini sejalan dengan pendapat Mardikanto (2009) pelaksanaan perubahan-perubahan usahatani akan selalu membutuhkan tersedianya sarana produksi dalam bentuk jumlah, mutu dan waktu yang tepat. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sarana

dan prasarana memiliki kecenderungan hubungan dengan motivasi petani dalam menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit. Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian Dewandini (2010) jika sarana dan prasarana menjadi faktor yang berhubungan dengan motivasi petani dalam melakukan usaha tani.

3) Hubungan Jaminan Pasar Dengan Motivasi Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis jaminan pasar dengan motivasi ekonomi diketahui bahwa nilai r_s sebesar 0.421**, artinya hubungan kedua variabel cukup kuat (Sarwono, 2006) sedangkan nilai t_{hitung} (2.784) > t_{tabel} (2.719) maka terdapat hubungan yang signifikan antara jaminan pasar dengan motivasi ekonomi petani dalam menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq). Hubungan yang signifikan ini terjadi karena jaminan pasar membantu petani menjual hasil produksi dan memperoleh harga yang sesuai sehingga mempengaruhi motivasi petani dalam menggunakan benih unggul bersertifikat. Berdasarkan keadaan di lapangan bahwasanya jaminan pasar tergolong terjamin sehingga adanya hubungan yang signifikan antara jaminan pasar dengan motivasi ekonomi akan tetapi lokasi pemasaran sangat tidak baik karena jauhnya dari lokasi panen dan membutuhkan penambahan biaya transportasi. Berdasarkan data yang didapatkan bahwa pemasaran hasil kelapa sawit ada 2 sampai 3 lokasi pemasaran akan tetapi lokasi hasil pemasaran sangatlah jauh dari desa. Lokasi pemasaran terdapat di kota dan untuk mengangkut hasil panen ke kota masih membutuhkan biaya tambahan, hal ini yang menyebabkan motivasi ekonomi petani rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Nisa N.K (2015) pemasaran merupakan cara petani untuk menjual hasil produksinya yang dilihat melalui beberapa indikator. Indikator pemasaran dilihat melalui jaminan pasar, yaitu adanya hal-hal yang menjamin pemasaran hasil sehingga memudahkan petani dalam melakukan pemasaran, diukur dengan melihat adanya jaminan pembelian dan jaminan harga dan sistem penjualan maupun pembayaran.

4) Hubungan Harga Benih Dengan Motivasi Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis harga benih dengan motivasi ekonomi diketahui bahwa nilai r_s sebesar 0.458**, artinya hubungan kedua variabel cukup kuat (Sarwono, 2006) sedangkan nilai t_{hitung} (3.091) > t_{tabel} (2.719) maka terdapat

hubungan yang signifikan antara harga benih dengan motivasi ekonomi petani dalam menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq). Hubungan yang signifikan ini terjadi karena adanya harga benih membantu petani memperoleh benih yang sesuai sehingga mempengaruhi motivasi petani dalam menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq). Adanya harga benih yang mendukung membuat petani mau menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit disamping itu tanaman kelapa sawit ini sudah turun temurun dibudidayakan oleh petani. Dimana hasil di lapangan bahwa, perbedaan harga benih unggul bersertifikat dengan benih unggul sembarang menyebabkan motivasi petani rendah dikarenakan harga yang jauh berbeda. Harga benih unggul berkisar Rp. 7500/benih sedangkan harga benih yang tidak bersertifikat ataupun tidak unggul hanya Rp. 3.500/benih sampai dengan Rp. 4.000/benih. Hal inilah yang menyebabkan motivasi ekonomi petani dalam menggunakan benih unggul bersertifikat rendah. Menurut Assagaf (2004) upaya meningkatkan motivasi bertani dapat dilakukan dengan cara meningkatkan rasa percaya diri petani akan keberhasilan usahanya, dan PPL harus memahami perilaku petani, apa yang dibutuhkan dan hambatan serta peluang untuk meningkatkan produksinya serta kebijakan harga dan sarana produksi harus berorientasi pada pendapatan dan keuntungan petani.

c. Hubungan Antara Keuntungan Penggunaan Benih Unggul Bersertifikat Dalam Menggunakan Benih Unggul Bersertifikat Pada Tanaman Kelapa Sawit Dengan Motivasi Ekonomi

Hasil analisis hubungan antara keuntungan penggunaan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit dengan motivasi ekonomi petani dalam menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21. Analisis Hubungan Antara Keuntungan Penggunaan Benih Unggul Bersertifikat Dengan Motivasi Ekonomi Dalam Menggunakan Benih Unggul Bersertifikat

Variabel Keuntungan Menggunakan Benih Unggul Bersertifikat	Motivasi Ekonomi		
	Rs	t hitung	t tabel
1	2	3	4
Tingkat Hasil Produktivitas	0.505**	3.510	2.719
Tingkat Ketahanan Terhadap Resiko	0.350*	2.241	2.028
Tingkat Kesesuaian Lahan	0.104	0.627	2.028

***. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

**. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).*

Keterangan :

Rs = Rank Spearman

** = Signifikansi pada $\alpha = 0.01$ (99%)

* = Signifikansi pada $\alpha = 0.05$ (95%)

1) Hubungan Tingkat Hasil Produktivitas Dengan Motivasi Ekonomi

Berdasarkan tabel analisis tingkat hasil produktivitas dengan motivasi ekonomi petani, diketahui bahwa nilai rs sebesar 0.505*, artinya hubungan kedua variabel kuat (Sarwono, 2006) sedangkan nilai t_{hitung} (3.510) > t_{tabel} (2.719) maka terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat hasil produktivitas dengan motivasi ekonomi petani dalam menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di Kecamatan Ulu Barumun.

Hubungan yang signifikan ini terjadi karena petani belum termotivasi untuk menggunakan benih unggul. Dimana keadaan dilapangan petani masih banyak yang menggunakan benih sembarang belum menggunakan benih unggul sehingga hasil produktivitas yang di dapatkan petani di lapangan rata-rata tergolong rendah. Hasil produktivitas yang didapatkan petani di Kecamatan Ulu Barumun 8 sampai 15 ton/ha/thn yang dimana hasil ini jauh bila dibandingkan dengan hasil yang didapatkan jika menggunakan benih unggul yang berkisar 25 sampai dengan 30 ton/ha/thn. Hal ini yang meyebabkan tingkat hasil produktivitas dengan motivasi ekonomi petani rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Dewi (2016) bahwasanya hasil panen yang tidak terlalu banyak, akan membuat petani semakin

kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan kekurangan modal untuk melakukan usahatani kembali.

2) Hubungan Tingkat Ketahanan Terhadap Resiko Dengan Motivasi Ekonomi

Berdasarkan tabel analisis tingkat ketahanan terhadap resiko dengan motivasi petani, diketahui bahwa nilai r_s sebesar 0.350*, artinya hubungan kedua variabel cukup kuat (Sarwono, 2006) sedangkan nilai t_{hitung} (2.241) > t_{tabel} (2.028) maka terdapat hubungan yang signifikan antara ketahanan terhadap resiko dengan motivasi ekonomi petani dalam menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di Kecamatan Ulu Barumon. Hubungan yang signifikan ini terjadi karena tingkat ketahanan resiko tanaman kelapa sawit masih rendah. Hal ini disebabkan karena petani masih belum menggunakan benih unggul bersertifikat. Petani yang menggunakan benih unggul bersertifikat maka tanaman kelapa sawitnya lebih tahan terhadap resiko sedangkan petani yang belum menggunakan benih unggul bersertifikat maka tingkat ketahanan terhadap resiko rendah. Berdasarkan keadaan dilapangan bahwasanya tanaman kelapa sawit yang dimiliki petani masih rentan terhadap hama dan penyakit serta kurang tahan terhadap cuaca yang berubah-ubah sehingga tingkat ketahanan terhadap resiko dengan motivasi ekonomi rendah. Hal ini yang menyebabkan motivasi ekonomi petani rendah. Hasil pengkajian ini sejalan dengan pendapat Pahan (2012) bahwa ketahanan kelapa sawit terhadap resiko hama, penyakit, gulma sangat berhubungan dengan nilai ekonomis dikarenakan dibutuhkannya penambahan biaya (segi ekonomis) untuk mengendalikan hama, penyakit maupun gulma serta dapat menurunkan hasil produktivitas. Dapat disimpulkan bahwa ketahanan tanaman kelapa sawit terhadap resiko berhubungan dengan motivasi ekonomi.

3) Hubungan Tingkat Kesesuaian Budaya Setempat Dengan Motivasi Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesesuaian budaya setempat dengan motivasi ekonomi diketahui bahwa nilai r_s sebesar 0.104, artinya hubungan kedua variabel sangat lemah/dianggap tidak ada (Sarwono, 2006) sedangkan nilai t_{hitung} (0.104) < t_{tabel} (2.028) maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kesesuaian budaya setempat dengan motivasi ekonomi petani dalam menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit di Kecamatan

Ulu Barumon. Hubungan yang tidak signifikan ini terjadi karena sesuai tidaknya budaya setempat tidak akan mempengaruhi motivasi petani dalam menggunakan benih unggul pada tanaman kelapa sawit. Berdasarkan hasil dilapangan bahwa keadaan lahan di Kecamatan Ulu Barumon sangat cocok dalam penggunaan benih unggul bersertifikat akan tetapi petani setempat masih jarang yang menggunakan benih unggul bersertifikat dan petani tetap membudidayakan tanaman kelapa sawit dengan menggunakan benih sembarang untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Kesesuaian budaya setempat didalam penelitian ini dilihat dari segi penggunaan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit.

Kesesuaian budaya setempat salah satu faktor pendukung penggunaan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit, dari hasil jawaban kuesioner dan wawancara dengan responden di Kecamatan Ulu Barumon diketahui bahwa penggunaan benih unggul tidak sesuai dengan budaya setempat dimana dari 38 responden 20 responden menjawab bahwa benih unggul tidak sesuai dengan budaya setempat dikarenakan petani di Kecamatan Ulu Barumon masih jarang yang menggunakan benih unggul bersertifikat. Hal ini dapat dilihat disekitaran atau bahkan di seluruh Kecamatan Ulu Barumon terdapat banyak tanaman kelapa sawit yang dibudidayakan oleh masyarakat masih menggunakan benih local maupun benih sembarang. Kemudian hal ini juga dibuktikan dari produksi tanaman kelapa sawit masih dalam kategori rendah. Dari segi ekonomi penggunaan benih unggul memiliki keuntungan yang lebih besar dari penggunaan benih lokal maupun sembarang, akan tetapi petani tetap menggunakan benih unggul sembarang dalam usahataniannya sehingga tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat kesesuaian budaya setempat dengan motivasi ekonomi petani. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Dewandini (2010), Petani mempunyai pertimbangan-pertimbangan tersendiri dalam menentukan budidaya yang akan mereka lakukan.

3. Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi, Lingkungan Ekonomi, Dan Keuntungan Menggunakan Benih Unggul Bersertifikat Pada Tanaman Kelapa Sawit Dengan Motivasi Sosiologis

Setelah dilakukan analisis data dengan bantuan *SPSS 24* maka terdapat hubungan antara status sosial ekonomi, lingkungan ekonomi dan keuntungan penggunaan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit dengan

motivasi sosiologis hal ini dapat dilihat pada pembahasan berikut. Berdasarkan analisis status sosial ekonomi dapat dilihat bahwa hasil analisis menunjukkan hubungan yang signifikan dan tidak signifikan antar variabel, jika merujuk pernyataan Redono (2015), nilai t hitung adalah mutlak sehingga tanda negatif tidak diperhitungkan, dan untuk mengetahui analisis hubungan diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Dalam Menggunakan Benih Unggul Bersertifikat Pada Tanaman Kelapa Sawit Dengan Motivasi Sosiologis

Hasil analisis hubungan antara status sosial ekonomi dengan motivasi sosiologis petani dalam menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 22. Analisis Hubungan Status Sosial Ekonomi Dengan Motivasi Sosiologis Petani Dalam Menggunakan Benih Unggul Bersertifikat

Variabel Status Sosial Ekonomi	Motivasi Sosisologis		
	Rs	t hitung	t tabel
1	2	3	4
Pendidikan Nonformal	-0.170	1.035	2.028
Pengalaman	-0.074	0.445	2.028
Pendapatan	-0.109	0.657	2.028
Luas Lahan	0.149	0.904	2.028

***. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

**. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).*

Keterangan :

Rs = Rank Spearman

** = Signifikansi pada $\alpha = 0.01$ (99%)

* = Signifikansi pada $\alpha = 0.05$ (95%)

1) Hubungan Pendidikan Nonformal Dengan Motivasi Sosiologis

Berdasarkan tabel hasil analisis pendidikan nonformal dengan tingkat motivasi sosiologis diketahui bahwa nilai rs sebesar -0.170, artinya hubungan kedua variabel sangat lemah/dianggap tidak ada (Sarwono, 2006) sedangkan nilai thitung (1.035) < t_{tabel} (2.028) maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan nonformal dengan motivasi sosiologis petani dalam menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq). Hubungan yang tidak signifikan ini disebabkan karena petani beranggapan pendidikan nonformal tidak selalu mempengaruhi petani dalam

berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain. Kegiatan-kegiatan tersebut juga tidak bisa dipisahkan dari peran serta penyuluh yang senantiasa membantu petani dalam proses pengelolaan usahatani sehingga dapat tercipta kerjasama juga dengan penyuluh. Berdasarkan data yang telah didapat di lapangan, diketahui bahwa petani yang berada di Kecamatan Ulu Barumun masih sangat minim dalam hal mengikuti kegiatan penyuluhan. Petani di Kecamatan Ulu Barumun hanya mengikuti 1-4 kali penyuluhan dalam waktu 1 tahun, bahkan sebahagian dari mereka sama sekali belum pernah mengikuti kegiatan penyuluhan. Hasil pengkajian ini sejalan dengan Primadesi (2010) bahwa semakin sering kegiatan penyuluhan, dan pelatihan dapat mempertemukan anggota kelompok tani sehingga mereka akan lebih sering berinteraksi dan berkerjasama dalam menyelesaikan masalah secara bersama-sama. sehingga petani yang memiliki pendidikan nonformal yang lebih tinggi akan lebih mudah berinteraksi mengenai tanaman gambir dengan petani yang lain daripada petani yang memiliki pendidikan nonformal yang lebih rendah yang sulit untuk berinteraksi dengan petani yang lain.

2) Hubungan Pengalaman Dengan Motivasi Sosiologis

Berdasarkan hasil tabel analisis pengalaman dengan motivasi sosiologis diketahui bahwa nilai r_s sebesar -0.074 , artinya hubungan kedua variabel dianggap lemah/dianggap tidak ada (Sarwono, 2006) sedangkan nilai t_{hitung} (0.445) $< t_{tabel}$ (2.028) maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman dengan motivasi sosiologis petani dalam menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di Kecamatan Ulu Barumun. Hubungan yang tidak signifikan ini terjadi karena hidup bermasyarakat dan bekerjasama dengan orang lain tidak memandang lama atau tidaknya seseorang dalam berusahatani. Dimana tidak ada perbedaan antara petani yang sudah lama berusahatani dengan petani yang baru dalam melakukan usahatani, selagi seseorang itu mau bekerjasama dengan orang lain yang ada dilingkungannya. Petani yang sudah lama berusahatani atau yang baru berusahatani sama-sama membuka kesempatan untuk bekerjasama dengan orang lain. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa lama berusahatani tidak berhubungan dengan motivasi sosiologis petani dalam menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Reflis, dkk

(2011) pengalaman tidak memiliki hubungan dengan motivasi sosiologis petani dalam berusaha modern. Hal ini disebabkan karena pengalaman berusaha sistem tradisional banyak berpengaruh terhadap kegiatan usahatani hal ini dikarenakan semangat atau minat para petani untuk melakukan usahatani, karena baik petani yang baru memulai usahatani maupun yang sudah lama pada dasarnya memiliki tujuan dan harapan yang sama yaitu ingin memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan bibit lokal yang disebabkan oleh kebiasaan dalam melakukan pekerjaannya dan petani juga memiliki rasa kebersamaan dalam penanaman dan tanggung jawab terhadap pekerjaannya, rasa kebersamaan timbul karena mereka merasa senasib dan saling membutuhkan baik dalam kegiatan usahatani maupun dalam kehidupan sehari-hari.

3) Hubungan Pendapatan Dengan Motivasi Sosiologis

Berdasarkan hasil tabel analisis pendapatan dengan motivasi sosiologis diketahui bahwa nilai r_s sebesar -0.109 , artinya hubungan kedua variabel sangat lemah/dianggap tidak ada (Sarwono, 2006), sedangkan nilai t_{hitung} (0.657) < t_{tabel} (2.028) maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan motivasi sosiologis petani dalam menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun. Hubungan yang tidak signifikan ini terjadi karena petani dapat berinteraksi dan bekerjasama dengan sesama anggota maupun lingkungan masyarakatnya tanpa harus memperhatikan pendapatan yang diperoleh. Berdasarkan data di lapangan, penghasilan petani dari usahatani kelapa sawit masih tergolong rendah, dimana pendapatan mereka rata-rata berkisar Rp. 1.000.000 sampai dengan Rp. 3.000.000 dalam satu bulan. Semua petani memiliki kesempatan yang sama untuk berinteraksi sosial dengan pihak lainnya walaupun ada perbedaan hasil pendapatan yang dimiliki. Menurut Dewandini (2010), bahwa kerjasama terbentuk karena adanya rasa saling membutuhkan satu sama lain sehingga tidak ada batasan untuk bekerjasama. Bekerjasama dan berinteraksi dengan orang lain dapat dilakukan oleh siapapun tanpa melihat berapa pendapatan yang dia peroleh. Hasil ini sejalan dengan penelitian Primadesi (2010) bahwasanya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan petani dengan kebutuhan sosiologis petani dalam budidaya tanaman buah naga. Hal ini terjadi karena dalam membina hubungan dengan orang lain tidak perlu melihat dari pendapatan yang diperoleh seseorang.

Meskipun tingkat pendapatan petani itu rendah atau tinggi, petani harus tetap menjaga kerjasama dalam berusahatani, karena hubungan kerja dalam usahatani tersebut tidak memandang tinggi rendahnya pendapatan. Kerjasama tersebut terbentuk karena adanya rasa saling membutuhkan satu sama lain sehingga tidak ada batasan untuk bekerjasama.

4) Hubungan Luas Lahan Dengan Motivasi Sosiologis

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa nilai r_s sebesar 0.149, artinya hubungan kedua variabel sangat lemah/dianggap tidak ada (Sarwono, 2006), sedangkan nilai t_{hitung} (0.904) < t_{tabel} (2.028) pada taraf kepercayaan 95% maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara luas lahan dengan motivasi sosiologis petani dalam menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumon. Hubungan yang tidak signifikan ini terjadi karena petani dapat berinteraksi dan bekerjasama dengan orang lain tanpa harus memperhatikan luas lahan yang mereka miliki. Petani kelapa sawit bisa berinteraksi, bekerjasama dan saling bertukar pendapat dengan petani lain dalam budidaya tanaman kelapa sawit walaupun ada perbedaan luas lahan yang dimiliki. Berdasarkan data lapangan dan hasil jawaban kuesioner yang dibagikan kepada petani. Petani rata-rata hanya memiliki luas lahan 1 sampai dengan 2 Ha untuk budidaya tanaman kelapa sawit dan ini merupakan luas lahan yang tergolong rendah untuk usahatani kelapa sawit. Petani yang mempunyai lahan yang luas atau sempit tetap dapat bekerjasama dengan petani lain untuk meningkatkan hasil produktivitas. Hal ini menunjukkan bahwa petani yang memiliki lahan luas belum tentu mempunyai kebutuhan psikologis yang lebih besar daripada petani yang memiliki lahan sempit, begitu juga sebaliknya petani yang memiliki lahan sempit belum tentu mempunyai kebutuhan psikologis yang lebih rendah daripada petani yang memiliki lahan luas. Sehingga, luas sempitnya lahan responden tidak berhubunganHal ini menunjukkan bahwa petani yang memiliki lahan luas belum tentu mempunyai kebutuhan psikologis yang lebih besar daripada petani yang memiliki lahan sempit, begitu juga sebaliknya petani yang memiliki lahan sempit belum tentu mempunyai kebutuhan psikologis yang lebih rendah daripada petani yang memiliki lahan luas. Sehingga, luas sempitnya lahan responden tidak berhubungan dengan motivasi petani dalam menggunakan benih unggul bersertifikat. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Dewandini (2010)

dimana petani dapat berinteraksi dan bekerjasama dengan sesama anggota maupun lingkungan masyarakatnya tanpa harus memperhatikan luas lahan yang dimiliki.

b. Hubungan Antara Lingkungan Ekonomi Dalam Menggunakan Benih Unggul Bersertifikat Pada Tanaman Kelapa Sawit Dengan Motivasi Sosiologis

Hasil analisis hubungan antara lingkungan ekonomi dengan motivasi sosiologis petani dalam menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit dapat dilihat pada Tabel 23.

Tabel 23. Analisis Hubungan Lingkungan Ekonomi Dengan Motivasi Sosiologis Petani Dalam Menggunakan Benih Unggul Bersertifikat

Variabel Lingkungan Ekonomi	Motivasi Sosisologis		
	Rs	t hitung	t tabel
1	2	3	4
Ketersediaan Kredit Usaha Tani	0.488**	3.354	2.719
Ketersediaan Saprodi	0.483*	2.285	2.028
Jaminan Pasar	0.269	1.675	2.028
Harga Benih	0.016	0.096	2.028

***. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

**. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).*

Keterangan :

Rs = Rank Spearman

** = Signifikansi pada $\alpha = 0.01$ (99%)

* = Signifikansi pada $\alpha = 0.05$ (95%)

1) Hubungan Ketersediaan Kredit Usaha Tani Dengan Motivasi Sosiologis

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa nilai rs sebesar 0.488**, artinya hubungan kedua variabel dianggap cukup kuat (Sarwono, 2006) sedangkan nilai t_{hitung} (3.354) > t_{tabel} (2.719) maka terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan kredit usahatani dengan motivasi sosiologis petani dalam menggunakan benih unggul bersertifikat di Kecamatan Ulu Barumon. Hubungan yang signifikan ini terjadi karena ketersediaan kredit usahatani yang kurang menyebabkan interaksi yang akan terjadi antar petani juga kurang, begitu juga sebaliknya karena kerjasama bisa terjalin apabila memiliki kepentingan yang sama sehingga dengan terbatasnya kredit usahatani yang ada menyebabkan kerjasama antar petani juga akan berkurang. Petani dapat berinteraksi dan bekerjasama

dengan orang lain dengan memperhatikan ketersediaan kredit usahatani di wilayah tersebut.

Dalam mencari modal untuk menanam kelapa sawit memang diperlukan sumber dana yang pasti dan terjamin, namun di Kecamatan Ulu Barumun untuk meminjam modal pada Kredit Usaha Tani (KUT) syaratnya tidaklah mudah, petani harus menjaminkan surat tanah yang dimilikinya dengan ketentuan luas lahan yang telah ditetapkan oleh pihak kredit. Hal ini yang sangat memberatkan pihak petani, karena sebahagian dari mereka tidak memiliki lahan luas yang dapat dijadikan untuk jaminan. Petani tetap melakukan budidaya tanaman kelapa sawitnya dengan keterbatasan modal yang mereka miliki. Sehingga hal ini yang menyebabkan berkurangnya interaksi dan kerjasama antar petani dengan petani lain karena mereka lebih sering menggunakan modal sendiri. Mengingat hasil panen yang tidak menentu, menyebabkan mereka tidak memiliki kredit. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Shinta (2011) yang menyatakan bahwa petani kecil sering terjerat hutang dan tidak terjangkau oleh lembaga kredit dan sarana produksi, padahal kredit merupakan salah satu sumber modal untuk melakukan usahatani namun ketidakinginan petani akan adanya hutang membuat petani kecil semakin terpuruk, dan petani besar akan selalu dalam keadaan yang menguntungkan. Namun, tidak dipungkiri adanya kredit dapat bermanfaat dalam penyediaan modal untuk menjaga keberlangsungan usaha baik dalam bidang pertanian maupun non-pertanian.

2) Hubungan Ketersediaan Sarana Produksi Dengan Motivasi Sosiologis

Berdasarkan tabel analisis ketersediaan sarana produksi dengan motivasi sosiologis, diketahui bahwa nilai r_s sebesar 0.483*, artinya hubungan kedua variabel cukup kuat (Sarwono, 2006) sedangkan nilai $t_{hitung} (2.285) > t_{tabel} (2.028)$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan sarana produksi dengan motivasi sosiologis petani dalam menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun. Hubungan yang signifikan ini terjadi karena petani dapat berinteraksi dan bekerjasama dengan orang lain dengan memperhatikan ketersediaan sarana produksi di wilayah tersebut. Berdasarkan keadaan dilapangan bahwa ketersediaan sarana produksi hanya ada 1 sampai 2 sumber, ketersediaan benih kelapa sawit sulit didapatkan

pada saat dibutuhkan dan khususnya dalam hal mendapatkan benih unggul bersertifikat sangatlah tidak mudah dan jauhnya kecamatan ulu barumun dari pusat kota yang merupakan lokasi untuk mendapatkan saprodi. Hal tersebut menyebabkan petani lebih banyak membeli benih kepada penjual yang ketersediaan sarana produksinya yang belum lengkap dibandingkan dengan ketersediaan saprodi yang berada di pusat kota dan membeli benih-benih yang tidak jelas asal-usulnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Taufik (2010) bahwasanya ketersediaan sarana produksi tidak memiliki hubungan dengan motivasi sosiologis yang disebabkan oleh letak geografis desa yang jauh dari ibukota kabupaten.

3) Hubungan Jaminan Pasar Dengan Motivasi Sosiologis

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa nilai r_s sebesar 0.269, artinya hubungan kedua variabel sangat lemah/dianggap tidak ada (Sarwono, 2006), sedangkan nilai t_{hitung} (1.675) < t_{tabel} (2.028) pada taraf kepercayaan 95% maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jaminan pasar dengan motivasi sosiologis petani dalam menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di Kecamatan Ulu Barumun. Hubungan yang tidak signifikan ini terjadi karena petani dapat bekerjasama dengan orang lain dalam menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit tanpa memperhatikan jaminan pasar. Mendukung atau tidak mendukung jaminan pasar petani akan tetap bekerjasama dengan orang lain, karena mereka hidup bermasyarakat. Dapat disimpulkan bahwa adanya jaminan pasar tidak berhubungan pada motivasi sosiologis petani dalam menggunakan benih unggul bersertifikat. Hasil pengkajian ini sesuai dengan pendapat (Faturrahman, 2017) jika jaminan pasar tidak memiliki kecenderungan hubungan dengan motivasi petani dalam berusaha.

4) Hubungan Harga Benih Dengan Motivasi Sosiologis

Berdasarkan hasil analisis harga benih dengan motivasi sosiologis diketahui bahwa nilai r_s sebesar 0.016, artinya hubungan kedua variabel lemah/dianggap tidak ada (Sarwono, 2006). Dimana nilai t_{hitung} (0.096) < t_{tabel} (2.028) maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara harga benih dengan motivasi sosiologis petani dalam menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit

(*Elaeis guineensis* Jacq). Hubungan yang tidak signifikan ini terjadi karena bagaimanapun harga benih yang ada, baik itu harganya tinggi maupun rendah tidak akan mempengaruhi motivasi sosiologis petani dikarenakan petani akan tetap melakukan budidaya kelapa sawit. Berdasarkan keadaan di lapangan bahwasanya harga benih unggul itu sangatlah tinggi tetapi tidak mempengaruhi petani untuk melakukan interaksi dengan masyarakat. Dimana petani membeli harga benih yang tergolong murah akan tetapi tidak terjamin kualitasnya. Petani tetap melakukan usahatannya dan tetap dapat melakukan usahatinya dan dapat berinteraksi dengan masyarakat. Harga benih yang tinggi maupun rendah tetap memberikan peluang kerjasama dengan masyarakat lainnya dan petani tetap bisa melakukan pekerjaannya walau dengan resiko yang besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Dewandini (2010) yang dimana hubungan sosial yang terjadi antar petani dan pedagang juga hanya sebatas jual beli saja.

c. Hubungan Antara Keuntungan Dalam Menggunakan Benih Unggul Bersertifikat Pada Tanaman Kelapa Sawit Dengan Motivasi Sosiologis

Hasil analisis hubungan antara keuntungan dalam menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit dengan motivasi sosiologis petani dalam menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit dapat dilihat pada Tabel 24.

Tabel 24. Analisis Hubungan Keuntungan Menggunakan Benih Unggul Bersertifikat Dengan Motivasi Sosiologis Petani Dalam Menggunakan Benih Unggul Bersertifikat

Variabel Keuntungan Menggunakan Benih Unggul Bersertifikat	Motivasi Sosisologis		
	Rs	t hitung	t tabel
1	2	3	4
Tingkat Hasil Produktivitas	-0.064	0.384	2.028
Tingkat Ketahanan Terhadap Resiko	0.035	0.210	2.028
Tingkat Kesesuaian Lahan	0.124	0.749	2.028

***. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

**. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).*

Keterangan :

Rs = Rank Spearman

** = Signifikansi pada $\alpha = 0.01$ (99%)

* = Signifikansi pada $\alpha = 0.05$ (95%)

1) **Hubungan Tingkat Hasil Produktivitas Dengan Motivasi Sosiologis**

Berdasarkan tabel analisis tingkat ketahanan terhadap resiko dengan motivasi sosiologis petani, diketahui bahwa nilai r_s sebesar 0.035, artinya hubungan kedua variabel lemah/dianggap tidak ada (Sarwono, 2006) sedangkan nilai t_{hitung} (0.035) < t_{tabel} (2.028) maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat hasil produktivitas dengan motivasi sosiologis petani dalam menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di Kecamatan Ulu Barumun. Hubungan yang tidak signifikan ini terjadi karena tinggi ataupun rendahnya hasil produktivitas kelapa sawit yang di dapatkan, petani tetap dapat melakukan hubungan sosial dengan orang lain. Tingkat hasil produktivitas tidak akan berpengaruh terhadap hubungan petani dalam menjalin kerjasama dengan petani lain. Berdasarkan keadaan dilapangan bahwa petani yang hasil produktivitas dari usahatani kelapa sawitnya 10 ton/ha/tahun dengan petani yang memiliki hasil produktivitasnya 15 ton/ha/tahun tetap dapat berinteraksi satu sama lain. Petani akan tetap bisa bekerjasama dalam membudidayakan tanaman kelapa sawit karena mereka hidup bermasyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Makendra (2015) hidup di tengah-tengah masyarakat mengharuskan petani untuk membangun kehidupan sosial atau jaringan yang baik antara satu dengan yang lain. Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri dan untuk memenuhi kebutuhan akan keberadaan, petani haruslah berkomunikasi, kerjasama, saling membantu dan saling menghargai antar satu dengan yang lain.

2) **Hubungan Tingkat Ketahanan Terhadap Resiko Dengan Motivasi Sosiologis**

Berdasarkan tabel analisis, dapat diketahui bahwa nilai r_s sebesar 0.035, artinya hubungan kedua variabel lemah (Sarwono, 2006) sedangkan nilai t_{hitung} (0.210) < t_{tabel} (2.028) maka terdapat hubungan yang tidak signifikan antara ketahanan terhadap resiko dengan motivasi ekonomi petani dalam menggunakan benih unggul bersertifikat di Kecamatan Ulu Barumun. Hubungan yang tidak signifikan ini terjadi karena petani bisa bekerjasama dengan orang lain tanpa melihat ketahanan tanaman sawitnya terhadap resiko. Penggunaan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit memang bisa dikatakan tahan terhadap

hama, penyakit, dan musim sehingga pemeliharaan tanaman ini mudah. Melihat tanaman kelapa sawit yang tahan terhadap hama penyakit, semua petani bisa membudidayakan tanaman ini. Berdasarkan keadaan di lapangan bahwasanya petani yang memiliki tanaman kelapa sawit yang memiliki tingkat ketahanan terhadap resikonya tinggi dengan petani yang memiliki tanaman kelapa sawit yang tingkat ketahanan terhadap resikonya rendah sama-sama dapat berinteraksi sosial dengan masyarakat. Semua petani yang membudidayakan tanaman kelapa sawit tentunya bisa menjalin hubungan kerjasama dengan orang lain. Dapat disimpulkan bahwa ketahanan tanaman kelapa sawit terhadap resiko tidak berhubungan dengan motivasi sosiologis petani. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Makendra (2015) petani menjalin interaksi sosial dengan petani lain, hal ini dikarenakan tingginya resiko usahatani menyebabkan petani membutuhkan petani lain untuk berdiskusi akan masalah yang dihadapi. Resiko usahatani menjadi salah satu faktor yang memungkinkan petani untuk membantu petani lain yang kurang mengerti dalam penanganan hama dan penyakit. Jadi dapat disimpulkan hubungan yang lemah ini disebabkan kebutuhan petani akan mentor atau pendamping dalam usahatani yang menyebabkan motivasi sosiologis petani rendah.

3) Hubungan Tingkat Kesesuaian Budaya Setempat Dengan Motivasi Sosiologis

Berdasarkan tabel analisis tingkat kesesuaian budaya setempat dengan motivasi sosiologis, diketahui bahwa nilai r_s sebesar 0.124, artinya hubungan kedua variabel sangat lemah/dianggap tidak ada (Sarwono, 2006), sedangkan nilai t_{hitung} (0.749) < t_{tabel} (2.028) maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kesesuaian budaya setempat dengan motivasi sosiologis petani dalam menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di Kecamatan Ulu Barumun. Hubungan yang tidak signifikan ini terjadi karena petani bisa bergabung dan berinteraksi dengan orang lain tanpa harus memperhatikan kesesuaian penggunaan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit dengan budaya setempat. Sesuai atau tidaknya benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit dengan budaya setempat, petani akan tetap membudidayakan tanaman kelapa sawit. Kesesuaian budaya setempat tidak

akan berpengaruh terhadap hubungan petani dalam menjalin kerjasama dengan petani lain. Petani akan tetap bisa bekerjasama dalam membudidayakan tanaman kelapa sawit karena mereka hidup bermasyarakat. Didukung dengan pernyataan Dewandini (2010) kesesuaian tanaman dengan budaya setempat jika disertai dengan adanya kerjasama yang baik antara pedagang dan petani maka pemasaran akan lebih baik, karena kerjasama merupakan salah satu budaya masyarakat yang melekat dalam diri setiap individu yang hidup bermasyarakat.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian mengenai motivasi petani dalam menggunakan benih unggul pada tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat motivasi petani dalam menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas tergolong rendah dimana nilai tingkat motivasi ekonomi dengan nilai 39,47% dan tingkat motivasi sosiologis dengan nilai 35,26%.
2. Pengkajian hubungan antara status sosial ekonomi, lingkungan ekonomi, dan keuntungan menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit dengan tingkat motivasi petani dalam menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas yaitu variabel yang diteliti rata-rata menunjukkan hubungan yang signifikan. Hasil hubungan yang didapatkan pada motivasi ekonomi dan motivasi sosiologis berbeda, dimana ada sub variabel yang berhubungan di motivasi ekonomi tetapi pada motivasi sosiologis tidak berhubungan begitu juga sebaliknya dan ada juga sub variabel yang berhubungan di kedua motivasi tersebut.
 - a. Variabel yang berhubungan dengan motivasi ekonomi yaitu : status sosial ekonomi (X1) yaitu pendidikan non formal, pengalaman, pendapatan, luas lahan. Kemudian pada lingkungan ekonomi (X2) yaitu ketersediaan sarana produksi, jaminan pasar, harga benih dan variabel yang berhubungan pada keuntungan menggunakan benih unggul (X3) yaitu tingkat hasil produktivitas dan tingkat ketahanan terhadap resiko.
 - b. Variabel yang berhubungan dengan motivasi sosiologis yaitu : lingkungan ekonomi (X2) yaitu ketersediaan kredit usaha tani dan ketersediaan sarana produksi.

- c. Variabel yang tidak berhubungan dengan motivasi ekonomi yaitu : lingkungan ekonomi (X2) adalah ketersediaan kredit usaha tani dan pada variabel keuntungan menggunakan benih unggul bersertifikat (X3) yaitu tingkat kesesuaian lahan.
- d. Variabel yang tidak berhubungan dengan motivasi sosiologis yaitu variabel status sosial ekonomi yaitu pendidikan non formal, pengalaman, pendapatan, luas lahan. Dan pada variabel lingkungan ekonomi (X2) yaitu jaminan pasar dan harga benih sedangkan pada variabel keuntungan menggunakan benih unggul bersertifikat yang tidak berhubungan yaitu tingkat hasil produktivitas, tingkat ketahanan terhadap resiko dan tingkat kesesuaian dengan budaya setempat.

B. Saran

Berdasarkan hasil pengkajian diatas diharapkan instansi terkait lebih sering mengadakan penyuluhan ataupun memberikan informasi kepada petani, khususnya mengenai pengetahuan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit, baik dalam hal ciri-ciri benih unggul bersertifikat, mengenai keuntungan dalam menggunakan benih unggul bersertifikat, serta akses untuk mendapatkan benih unggul bersertifikat. Dengan adanya penyuluhan ataupun informasi yang diberikan kepada petani sehingga petani lebih termotivasi untuk menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit. Dengan demikian diharapkan penelitian ini merupakan input bagi instansi terkait agar hasil produktivitas kelapa sawit di Kecamatan Ulu Barumun sesuai dengan yang diharapkan.

C. Implikasi Hasil Pengkajian (Rencana Kegiatan Penyuluhan)

Hasil pengkajian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat motivasi ekonomi dan sosiologis petani dalam menggunakan benih unggul pada tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas tergolong rendah dimana nilai tingkat motivasi ekonomi dengan nilai 39,47% dan tingkat motivasi sosiologis dengan nilai 35,26%.

Sebagai usaha tindak lanjut terkait dengan “Motivasi petani dalam menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq)” maka disusunlah suatu rencana penyuluhan pertanian dalam bentuk penyuluhan dengan metode diskusi dan ceramah tentang “Keuntungan penggunaan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq)”

1. Sasaran

Sasaran kegiatan penyuluhan adalah kelompok tani yang ada di Kecamatan Ulu Barumun ditentukan berdasarkan :

- a. Sasaran ditentukan berdasarkan petani yang bergabung dalam kelompok tani dan memiliki kebun kelapa sawit.
- b. Sasaran ditentukan berdasarkan tingkat umur produktif yaitu umur 20-65 tahun yang telah bergabung dalam kelompok tani.

2. Materi

Materi yang akan disuluhkan kepada petani sesuai dengan permasalahan yang ada yaitu tentang rendahnya penggunaan benih unggul pada tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di Kecamatan Ulu Barumun karena kenyataan di lapangan masih banyak petani yang tidak menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit sehingga hasil produktivitas yang di dapatkan rendah.

Dalam menyampaikan penyuluhan agar tidak menyimpang dari topik yang akan disampaikan maka perlu dibuat lembaran persiapan penyuluh (LPM). Seiring dengan itu untuk menghindari agar materi yang akan disampaikan tidak lupa maka perlu juga dibuat sinopsis dari materi yang akan disampaikan tersebut.

3. Metode

Metode merupakan salah satu cara pendekatan partisipatif yang dilakukan melalui mekanisme kerja dan disesuaikan dengan kebutuhan serta keadaan sasaran. Metode yang digunakan dalam penyuluhan adalah ceramah dan diskusi.

4. Media

Media penyuluhan pertanian merupakan sarana alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan materi penyuluhan kepada petani. Penggunaan media yang tepat dalam melakukan penyuluhan akan berpengaruh positif terhadap penerimaan

petani atas materi yang disuluhkan. Adapun media yang dapat digunakan dalam pelaksanaan penyuluhan ini yaitu media leaflet.

DAFTAR PUSTAKA

- Arwansyah. 2017. *Motivasi Petani dalam Penerapan Pemupukan Tanaman Kopi (Coffea Sp) di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues*. Karya Ilmiah Penugasan Akhir (KIPA). Medan.
- Asra, A., dan Prasetyo, A., 2017. *Pengambilan Sampel Dalam Penelitian Survei*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Assagaf, D. 2004. *Peluang Peningkatan Pendapatan Petani (Analisis Manfaat dan Biaya serta Risiko)*. Terdapat Pada http://www.rudyc.com/PPS702-ibp/09145/djadid_assagaf.pdf. Diakses Pada Tanggal 12 Mei 2019. Medan.
- Azwar, S., 2013. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- BPP Ulu Barumon, 2017. *Programa Kecamatan Ulu Barumon*. Kecamatan Ulu Barumon.
- BPS, 2016. *Kabupaten Padang Lawas dalam Angka*. BPS Kabupaten Padang Lawas.
- _____. *Kecamatan Ulu Barumon dalam Angka*. BPS Kecamatan Ulu Barumon.
- Benyamin, S., dan Paningkat S., 2017. *Konsep dan Implikasi Penelitian Pendidikan*. PUSSIS UNIMED. Medan.
- Darmawan, R., 2013. *Pengalaman, Usability, dan Antarmuka Grafis*. Fakultas Ilmu Seni Rupa dan Desain. ITB. Bandung.
- Dewandini, S.K.R., 2010. *Motivasi Petani dalam Budidaya Tanaman Mendong (Fimbristylis globulosa) di Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman*. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Dewi, M.M., Ihsaniyati, H., dan Utami, B.W., (2016). *Motivasi Petani Berusahatani Padi (Kasus Di Desa Gunung Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali)*. Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Ditjenbun, 2016. *Statistik Perkebunan Indonesia: Komoditas Kelapa Sawit 2015-2017*. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Faturrahman, A., (2017). *Motivasi Petani dalam Penerapan Teknik Budiaya Padi Sawah Secara Organik dengan Metode Sri (Studi Kasus di Kelompok Tani Mekar Sari IV, Desa Ciapus, Kecamatan Banjaran, Kabupaten Bandung*,

- Jawa Barat*). Skripsi Program Studi Agribisnis. Universitas Padjadjaran. Sumedang.
- Hasibuan, M., 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Makendra, N., 2015 *Motivasi Petani Dalam Usahatani Tanaman Bunga Krisan Di Desa Hargobinangun Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman*. Universitas Muhamadiyah. Yogyakarta
- Mardikanto, T., 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Moekijat, 2001. *Motivasi dan Pengembangan Manajemen*. Alumni. Bandung.
- Nisa, N.K., 2015. *Motivasi Petani Dalam Menanam Komoditas Pada Daerah Lumbang Padi Di Kabupaten Gresik*. Fakultas Ilmu Sosial. UNS. Surabaya.
- Noor, J., 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Nuril, H., dan Syafril, 2015. *Analisis Faktor Sosial Budaya dan Psikologis yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Memilih Pembiayaan pada Warung Mikro (Studi pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Banjarmasin)*. Jurnal Wawasan Manajemen. Asmi Citra Nusantara. Universitas Lambung Mangkurat. Banjarmasin.
- Pahan, I., 2012. *Panduan Lengkap Kelapa Sawit: Manajemen Agribisnis dari Hulu Hingga Hilir*. Cetakan XII. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Pardamean, M., 2017. *Kupas Tuntas Agribisnis Kelapa Sawit: Mengelola Kebun dan Pabrik Kelapa Sawit Secara Efektif dan Efisien*. Cetakan I. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Priyatno, D., 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data*. Andi Offset. Yogyakarta
- Primadesi, F., 2010. *Motivasi Petani Dalam Budidaya Tanaman Buah Naga (Hylocereus Sp.) Di Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Rivai, V., dan E.J. Sagala, 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Redono, 2015. *Respon Petani Terhadap Penggunaan Pupuk Organik Pada Tanaman Padi Sawah Di Kelurahan Bokoharjo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman*. Jurnal. Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP). Yogyakarta.

- Reflis, M. Nurung, Juliana Dewi Pratiwi, 2011. *Motivasi Petani Dalam Mempertahankan Sistem Tradisional Pada Usahatani Padi Sawah Di Desa Parbaju Julu Kabupaten Tapanuli Utara Propinsi Sumatera Utara*. Universitas Bengkulu. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Bengkulu.
- Saleh, A., 2010. *Motivasi Petani dalam Menerapkan Teknologi Produksi Kakao di Kecamatan Sirenja*. Jurnal Pelita Perkebunan. Sulawesi Tengah
- Rochani, 2004. *Persepsi Nelayan Terhadap Jaring Ara Di Kabupaten Batang*. Terdapat Pada <http://www.portalgaruda.article>. Diakses Pada Tanggal 10 Mei 2019. Medan.
- Rukka, 2006. *Kewirausahaan*. Lembaga Kajian dan Pengembangan Pendidikan Universitas Hasanuddin. Makassar
- Sajogyo dan Pudjiwati, 2011. *Sosiologi Pedesaan*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Sarwono, 2006. *Analisis Data Penelitian dengan Menggunakan SPSS*. Yogyakarta.
- Sarwoto, 2010. *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*. Ghalia Indah. Jakarta.
- Shinta, A., 2011. *Ilmu Usahatani*. Universitas Brawijaya Press (UB Press). Malang.
- Siagian, S.P., 2012. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Siegel, 2011. *Statistik Nonparametrik untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Silaen dan Heriyanto, 2013. *Pengantar Statistika Sosial*. In Media. Jakarta.
- Soekartawi, 2005. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi*. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Sulaiman, A., 2017. *Info Sawit; Indonesian Palm Oil Magazine*. Terdapat Pada <https://www.infosawit.com/news/7506/amran-sulaiman--jika-saja-pekebun-kecil-pakai-benih-sawit-unggul>. Diakses Pada Tanggal 21 Februari 2019. Medan.
- Sulandari, S., 2015. *Analisis Kinerja Tutor Pada Lembaga Pendidikan Non Formal Home Schooling Di Kota Semarang*. Jurnal Manajemen Dan Kebijakan Publik. Vol 1 No 1. Semarang.
- Suroto, 2000. *Strategi pembangunan dan Perencanaan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.

- Taufik, 2017. *Motivasi Petani Dalam Penggunaan Bibit Unggul Tanaman Kelapa (Cocos nucifera L) Di Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue*. Karya Ilmiah Penugasan Akhir (KIPA). Medan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 *Tentang Ketenagakerjaan*. Jakarta.
- Wade, C dan Carol, T., 2007. *Psikologi*. Terjemahan Padang Mursalim dan Dinastuti . Erlangga. Jakarta.
- Wawan, 2017. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Prilaku*. Nuha Medika. Yogyakarta
- Winardi, J., 2011. *Motivasi dan Pemasalahan Dalam Manajemen*. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Yatno, 2003. *Motivasi Petani Samin Dalam Menanam Kacang Tanah (Studi kasus di Dukuh Tanduran Desa Kemantren Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora)*. Agritexts No 14 Tahun 2003. Jurusan Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

Lampiran 1. Jadwal Palang Kegiatan Tugas Akhir (TA) di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Tahun 2019

JADWAL PALANG KEGIATAN TUGAS AKHIR

Nama : Romaito Harahap
 Nirm : 01.4.3.15.0365
 Jurusan : Penyuluhan Perkebunan Presisi
 Judul Tugas Akhir : Motivasi Petani Dalam Menggunakan Benih Unggul Bersertifikat Pada Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq)
 Lokasi : Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas

No	Jenis Kegiatan	Bulan																							
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		Minggu Ke				Minggu Ke				Minggu Ke				Minggu Ke				Minggu Ke				Minggu Ke			
		I	II	III	IV																				
1	Penyusunan Proposal				■	■																			
2	Bimbingan Penyusunan Proposal					■	■																		
3	Seminar Proposal					■	■	■	■																
4	Pelaksanaan Tugas Akhir								■																
5	Pengisian Kuesioner								■	■	■														
6	Uji Validitas								■	■	■														
7	Rekapitulasi Data									■	■	■													
8	Verifikasi Data										■	■													
9	Analisis Data												■	■	■	■	■	■							
10	Penyusunan Laporan													■	■	■	■	■	■	■					
11	Bimbingan Penyusunan Laporan													■	■	■	■	■	■						
12	Seminar Hasil																			■	■				
13	Ujian Komprehensif																						■		

Lampiran 2.

KUESIONER TUGAS AKHIR (TA)

No. Responden

--	--

KATA PENGANTAR

Perihal : Permohonan Pengisian Angket
Lampiran : Satu Berkas

Kepada Yth : Bapak/Ibu/Sdr
Di-
Tempat.

Dengan hormat,

Dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (TA) di Politeknik Pembangunan Pertanian (POLBANGTAN) Medan, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Terapan (S.Tr.) di Politeknik Pembangunan Pertanian (POLBANGTAN) Medan.

Bapak/Ibu/Sdr diharapkan untuk mengisi angket yang telah disediakan. Angket ini bukan tes psikologi, maka dari itu Bapak/Ibu/Sdr tidak perlu takut atau ragu-ragu dalam memberikan jawaban sesuai dengan kondisi yang Bapak/Ibu/Sdr rasakan saat ini.

Setiap jawaban yang diberikan merupakan bantuan yang tidak ternilai harganya bagi penulis, atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara, saya ucapkan terimakasih.

Padang Lawas, Maret 2019

Hormat saya

Lanjutan Lampiran 2.

Petunjuk pengisian

- a. Mohon angket ini diisi oleh Bapak/Ibu/Sdr untuk menjawab seluruh pertanyaan maupun pernyataan yang ada.
- b. Berilah tanda silang (X) ataupun membulati jawaban pada kolom yang tersedia dan pilih keadaan yang sebenarnya.
- c. Ada lima alternatif jawaban untuk variabel Status Sosial Ekonomi (X_1), Lingkungan Ekonomi (X_2), Keuntungan dalam penggunaan benih unggul pada tanaman Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) (X_3) yaitu : a, b, c, d atau e dengan bobot nilai 5, 4, 3, 2, dan 1.
- d. Ada lima alternatif jawaban untuk variabel Motivasi Ekonomi dan Motivasi Sosiologis (Y) yaitu:

Sangat Tinggi : skor 5

Tinggi : skor 4

Sedang : skor 3

Rendah : skor 2

Sangat Rendah : skor 1

Karakteristik Responden

Nama :

Umur : Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki/ Perempuan *).

Alamat :

Pendidikan terakhir :

- a) Tamat Diploma/Strata
- b) Tamat SLTA/Sederajat
- c) Tamat SLTP
- d) Tamat SD
- e) Tidak bersekolah / tidak tamat SD

*) Coret yang tidak perlu.

Lanjutan Lampiran 2.

Isilah pertanyaan-pertanyaan maupun pernyataan-pernyataan berikut dengan menggunakan tanda silang (X) ataupun membulati jawaban yang dipilih pada kolom jawaban.

Daftar Kuesioner Motivasi Petani Dalam Menggunakan Benih Unggul Bersertifikat Pada Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) Di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas

No	Variabel	Indikator	Kriteria	Skor
1	Status Sosial Ekonomi (X₁)			
a.	Pendidikan Nonformal	Seberapa sering Bapak/Ibu/Sdr mengikuti kegiatan penyuluhan (dalam 1 tahun)?	a. Sering sekali (> 12 kali) b. Sering (8-11 Kali) c. Kadang-kadang (5-7 kali) d. Jarang (1-4 kali) e. Tidak Pernah	5 4 3 2 1
		Seberapa sering Bapak/Ibu/Sdr mengikuti kegiatan pelatihan (dalam 1 tahun)?	a. Selalu (kegiatan pelatihan dilakukan 4 kali) b. Sering (kegiatan pelatihan dilakukan 3 kali) c. Kadang-kadang (kegiatan pelatihan dilakukan 2 kali) d. Jarang (kegiatan pelatihan dilakukan 1 kali) e. Tidak pernah	5 4 3 2 1
		Dengan mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan saya dapat mengetahui berbagai informasi mengenai pertanian (khususnya kelapa sawit)	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju	5 4 3 2 1
		Saya mengetahui adanya benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit dari pelatihan yang saya ikuti	a. Sangat mengetahui b. Mengetahui c. Kurang mengetahui d. Tidak mengetahui e. Sangat tidak mengetahui	5 4 3 2 1
		Saya mengetahui manfaat benih unggul sangat baik digunakan dalam budidaya tanaman kelapa sawit setelah melakukan pelatihan yang saya ikuti	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju	5 4 3 2 1
b.	Pengalaman	Berapa lama pengalaman Bapak/Ibu/Sdr dalam budidaya tanaman kelapa sawit	a. > 20 tahun b. 16 s/d 20 tahun c. 11 s/d 15 tahun d. 6 s/d 10 tahun e. 0 s/d 5 tahun	5 4 3 2 1

		Semakin banyak pengalaman maka semakin banyak pengetahuan yang saya miliki dalam budidaya tanaman kelapa sawit	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju	5 4 3 2 1
		Dalam berbudidaya tanaman kelapa sawit, apakah Bapak/Ibu/Sdr menggunakan benih/bibit unggul bersertifikat?	a. Selalu menggunakan b. Tidak selalu menggunakan c. Pernah mencoba menggunakan d. Tidak pernah menggunakan e. Tidak mengetahui adanya benih unggul bersertifikat	5 4 3 2 1
		Benih unggul bersertifikat memiliki banyak keuntungan serta keunggulan dibandingkan dengan benih sembarang	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju	5 4 3 2 1
c.	Pendapatan	Pendapatan Bapak/Ibu/Sdr selama melakukan budidaya tanaman kelapa sawit (dalam sebulan)	a. >5 juta b. >4 s/d 5 juta c. >3 s/d 4 juta d. >2 s/d 3 juta e. < 2 juta	5 4 3 2 1
		Pendapatan yang saya dapatkan dari budidaya kelapa sawit dapat memenuhi kebutuhan keluarga saya	a. Sangat memenuhi b. Terpenuhi c. Kurang memenuhi d. Tidak memenuhi e. Sangat tidak memenuhi	5 4 3 2 1
		Untuk menambah pendapatan, saya melakukan kegiatan maupun usaha yang lain	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju	5 4 3 2 1
		Berapa pendapatan tambahan yang Bapak/Ibu/Sdr dapatkan dari usaha lain/sampingan?	a. >4 juta b. >3 s/d 4 juta c. >2 s/d 3 juta d. >1 s/d 2 juta e. Tidak ada	5 4 3 2 1
		Pendapatan yang saya miliki memotivasi saya untuk menggunakan benih unggul kelapa sawit bersertifikat	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju	5 4 3 2 1

d.	Luas Lahan	Luas lahan yang digunakan untuk budidaya tanaman kelapa sawit	a. > 5 Ha b. > 4 s/d 5 Ha c. > 3 s/d 4 Ha d. > 2 s/d 3 Ha e. < 2 Ha	5 4 3 2 1
		Luas lahan yang saya miliki mempengaruhi hasil produktivitas yang saya dapatkan	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju	5 4 3 2 1
2	Lingkungan Ekonomi (X₂)			
a.	Ketersediaan Kredit Usaha Tani	Berapa banyak sumber kredit yang tersedia di desa Bapak/Ibu/Sdr (BRI, PUAP, Pegadaian dan lain-lain)?	a. >5 sumber kredit b. 4 sumber kredit c. 3 sumber kredit d. 2 sumber kredit e. <1 sumber kredit	5 4 3 2 1
		Saya menggunakan kredit usaha tani dalam budidaya kelapa sawit	a. Tidak pernah menggunakan b. Pernah menggunakan c. Kadang - kadang d. Menggunakan e. Selalu menggunakan	5 4 3 2 1
		Apa saja syarat peminjaman Bapak/Ibu/Sdr di sumber kredit (BRI, PUAP, Pegadaian dan lain-lain)?	a. Tanpa syarat b. Melakukan pendaftaran c. Cukup dengan KTP d. Membuat surat permohonan e. Jaminan surat dari pamong desa	5 4 3 2 1
		Berapa lama transaksi Bapak/Ibu/Sdr untuk mendapatkan uang (BRI, PUAP, Pegadaian dan lain-lain)?	a. Langsung b. Dalam jangka waktu 1-6 hari kemudian c. Dalam jangka waktu 7-12 hari kemudian d. Dalam jangka waktu 13-18 hari e. Dalam jangka waktu lebih dari 18 hari	5 4 3 2 1
b.	Ketersediaan Sarana Produksi	Berapa sumber penjualan sarana produksi di daerah Bapak/Ibu/Sdr (kelompok tani, KUD, kios tani tetangga, kios tani diluar desa, pasar) yang ada di desa Bapak/Ibu/Sdr?	a. > 4 sumber b. 4 sumber c. 3 sumber d. 2 sumber e. 1 sumber atau tidak ada	5 4 3 2 1

		Bagaimana ketersediaan benih kelapa sawit di tempat Bapak/Ibu/Sdr?	<ul style="list-style-type: none"> a. Tersedia sebelum masa tanam b. Tersedia saat masa tanam c. Tersedia 1-3 minggu setelah masa tanam d. Tersedia \geq 1 bulan setelah masa tanam e. Sulit didapatkan pada saat dibutuhkan 	<ul style="list-style-type: none"> 5 4 3 2 1
		Bagaimana cara mendapatkan benih kelapa sawit di tempat Bapak/Ibu/Sdr?	<ul style="list-style-type: none"> a. Membeli benih kepada instansi yang terpercaya dan memiliki jaminan bahwa benih tersebut jelas asal-usulnya (tidak sembarang) b. Membeli benih kepada penangkar setempat dan memiliki jaminan bahwa benih tersebut bagus dan bukan benih sembarang c. Membeli benih kepada penjual benih yang tidak memiliki jaminan bahwa benih tersebut bagus d. Mengambil benih sendiri dari tanaman kelapa sawit yang ada di lahan sendiri maupun sekitar e. Membeli benih sembarang yang tidak jelas asal-usulnya 	<ul style="list-style-type: none"> 5 4 3 2 1
		Bagaimana syarat ataupun kemudahan membeli/mendapatkan benih kelapa sawit di tempat Bapak/Ibu/Sdr?	<ul style="list-style-type: none"> a. Tanpa adanya syarat b. Melakukan pendaftaran dengan fotocopy KTP c. Memberikan surat permohonan, melakukan pendaftaran, serta memberikan fotocopy KTP d. Memberikan surat permohonan, melakukan pendaftaran, serta memberikan fotocopy KTP dan fotocopy surat tanah e. Memberikan surat permohonan, melakukan pendaftaran, serta memberikan jaminan dari pamong desa, fotocopy KTP, fotocopy surat tanah 	<ul style="list-style-type: none"> 5 4 3 2 1
c.	Jaminan Pasar	Bagaimana lokasi pemasaran hasil panen kelapa sawit di tempat Bapak/Ibu/Sdr?	<ul style="list-style-type: none"> a. Sangat Baik b. Baik c. Cukup Baik d. Tidak Baik e. Sangat tidak baik 	<ul style="list-style-type: none"> 5 4 3 2 1

		Berapa banyak lokasi pemasaran hasil panen kelapa sawit di tempat Bapak/Ibu/Sdr?	a. ≥ 5 lokasi pemasaran b. 4 lokasi pemasaran c. 3 lokasi pemasaran d. 2 lokasi pemasaran e. ≤ 1 lokasi pemasaran	5 4 3 2 1
		Bagaimana jaminan pasar hasil panen kelapa sawit Bapak/Ibu/Sdr?	a. Sangat terjamin b. Terjamin c. Cukup terjamin d. Tidak terjamin e. Sangat tidak terjamin	5 4 3 2 1
d.	Harga Benih	Saya membutuhkan banyak biaya untuk mendapatkan benih kelapa sawit	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju	5 4 3 2 1
		Benih yang saya gunakan merupakan benih unggul bersertifikat	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju	5 4 3 2 1
		Berapa biaya yang dibutuhkan untuk mendapatkan benih kelapa sawit	a. Rp. ≥ 7.500 /butir b. Rp.6000 – 6.500/butir c. Rp.5.500 – Rp.6000/butir d. Rp.4.500 – Rp.5000/butir e. Rp. ≤ 3.500 /butir	5 4 3 2 1
3	Variabel Keuntungan Dalam Menggunakan Benih Unggul Pada Tanaman Kelapa sawit (<i>Elaeis guineensis</i> Jacq) (X₃)			
a.	Tingkat hasil Produktivitas kelapa sawit (dalam 1 tahun)	Hasil produktivitas kelapa sawit yang saya dapatkan sudah sangat baik (maksimal)	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju	5 4 3 2 1
		Bagaimana hasil produktivitas yang dihasilkan tanaman kelapa sawit bapak/ibu/sdr?	a. Sangat tinggi (TBS >25 s/d > 30 ton/hektar/tahun) b. Tinggi (TBS > 20 s/d 25 ton/hektar/tahun) c. Cukup Tinggi (TBS >15 s/d 20 ton/hektar/tahun) d. Rendah (TBS > 10 s/d 15 ton/hektar/tahun) e. Sangat rendah (TBS < 10 s/d 10 ton/hektar/tahun)	5 4 3 2 1

		Saya termotivasi untuk meningkatkan hasil produktivitas tanaman kelapa sawit yang saya miliki	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju	5 4 3 2 1
b.	Tingkat Ketahanan terhadap resiko	Bagaimana ketahanan tanaman kelapa sawit Bapak/Ibu/Sdr terhadap hama penyakit (berdasarkan benih/bibit yang digunakan)?	a. Sangat tahan b. Tahan c. Cukup tahan d. Kurang tahan e. Tidak tahan	5 4 3 2 1
		Bagaimana ketahanan tanaman kelapa sawit Bapak/Ibu/Sdr terhadap musim (berdasarkan benih/bibit yang digunakan)?	a. Sangat tahan b. Tahan c. Cukup tahan d. Kurang tahan e. Tidak tahan	5 4 3 2 1
		Bagaimana ketahanan tanaman kelapa sawit Bapak/Ibu/Sdr terhadap resiko pasar (berdasarkan benih/bibit yang digunakan)?	a. Sangat tahan b. Tahan c. Cukup tahan d. Kurang tahan e. Tidak tahan	5 4 3 2 1
c.	Tingkat kesesuaian dengan budaya setempat	Sesuai tidaknya dengan budaya setempat, dilihat dari penggunaan benih kelapa sawit	a. Sesuai b. Cukup Sesuai c. Kurang sesuai d. Tidak sesuai. e. Sangat tidak sesuai	5 4 3 2 1

Lanjutan Lampiran 2.

Pengukuran Tingkat Motivasi Ekonomi Dan Motivasi Sosiologis Petani Dalam Penggunaan Benih Unggul Pada Tanaman Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq)

4 Variabel tingkat motivasi ekonomi dan motivasi sosiologis (Y)				
No	Variabel	Indikator	Kriteria	Skor
a.	Motivasi Ekonomi	Motivasi Ekonomi mana yang Bapak/Ibu/Sdr pilih dalam penggunaan benih unggul pada tanaman kelapa sawit (<i>Elaeis guineensis</i> Jacq)	a. Ingin memiliki dan meningkatkan tabungan	5
			b. Ingin membeli barang-barang mewah	4
			c. Ingin memperoleh pendapatan yang lebih tinggi	3
			d. Ingin hidup lebih sejahtera atau hidup lebih baik	2
			e. Ingin memenuhi kebutuhan hidup keluarga	1
b.	Motivasi Sosiologis	Motivasi Sosiologis mana yang Bapak/Ibu/Sdr pilih dalam penggunaan benih unggul pada tanaman kelapa sawit (<i>Elaeis guineensis</i> Jacq)	a. Saya ingin menambah relasi atau teman	5
			b. Saya ingin bekerjasama dengan orang lain	4
			c. Saya ingin mempererat kerukunan	3
			d. Saya ingin dapat bertukar pendapat	2
			e. Saya ingin memperoleh bantuan dari pihak lain	1

Lampiran 3. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Status Sosial Ekonomi (X1)

a. Pendidikan Nonformal

		Correlations					
		P1	P2	P3	P4	P5	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	.860**	.274	.790**	.917**	.929**
	Sig. (2-tailed)		.000	.242	.000	.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20
P2	Pearson Correlation	.860**	1	.328	.805**	.913**	.931**
	Sig. (2-tailed)	.000		.158	.000	.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20
P3	Pearson Correlation	.274	.328	1	.391	.242	.494*
	Sig. (2-tailed)	.242	.158		.089	.304	.027
	N	20	20	20	20	20	20
P4	Pearson Correlation	.790**	.805**	.391	1	.846**	.910**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.089		.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20
P5	Pearson Correlation	.917**	.913**	.242	.846**	1	.943**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.304	.000		.000
	N	20	20	20	20	20	20
TOTAL	Pearson Correlation	.929**	.931**	.494*	.910**	.943**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.027	.000	.000	
	N	20	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.902	5

b. Pengalaman

Correlations

		P1	P2	P3	P4	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	.860**	.274	.790**	.910**
	Sig. (2-tailed)		.000	.242	.000	.000
	N	20	20	20	20	20
P2	Pearson Correlation	.860**	1	.328	.805**	.914**
	Sig. (2-tailed)	.000		.158	.000	.000
	N	20	20	20	20	20
P3	Pearson Correlation	.274	.328	1	.391	.562**
	Sig. (2-tailed)	.242	.158		.089	.010
	N	20	20	20	20	20
P4	Pearson Correlation	.790**	.805**	.391	1	.908**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.089		.000
	N	20	20	20	20	20
TOTAL	Pearson Correlation	.910**	.914**	.562**	.908**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.010	.000	
	N	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.846	4

c. Pendapatan

		Correlations					
		P1	P2	P3	P4	P5	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	.402	.508*	.800**	.696**	.925**
	Sig. (2-tailed)		.079	.022	.000	.001	.000
	N	20	20	20	20	20	20
P2	Pearson Correlation	.402	1	.030	.266	.394	.514*
	Sig. (2-tailed)	.079		.901	.257	.086	.020
	N	20	20	20	20	20	20
P3	Pearson Correlation	.508*	.030	1	.269	.165	.636**
	Sig. (2-tailed)	.022	.901		.252	.487	.003
	N	20	20	20	20	20	20
P4	Pearson Correlation	.800**	.266	.269	1	.659**	.780**
	Sig. (2-tailed)	.000	.257	.252		.002	.000
	N	20	20	20	20	20	20
P5	Pearson Correlation	.696**	.394	.165	.659**	1	.773**
	Sig. (2-tailed)	.001	.086	.487	.002		.000
	N	20	20	20	20	20	20
TOTAL	Pearson Correlation	.925**	.514*	.636**	.780**	.773**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.020	.003	.000	.000	
	N	20	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	N of Items
Alpha	
.742	5

d. Luas Lahan

Correlations

		P1	P2	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	.623**	.906**
	Sig. (2-tailed)		.003	.000
	N	20	20	20
P2	Pearson Correlation	.623**	1	.896**
	Sig. (2-tailed)	.003		.000
	N	20	20	20
TOTAL	Pearson Correlation	.906**	.896**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.767	2

2. Lingkungan Ekonomi (X2)

a. Ketersediaan Kredit Usaha Tani

		Correlations				
		P1	P2	P3	P4	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	.273	.745**	.208	.810**
	Sig. (2-tailed)		.245	.000	.380	.000
	N	20	20	20	20	20
P2	Pearson Correlation	.273	1	.159	.820**	.675**
	Sig. (2-tailed)	.245		.502	.000	.001
	N	20	20	20	20	20
P3	Pearson Correlation	.745**	.159	1	.257	.791**
	Sig. (2-tailed)	.000	.502		.274	.000
	N	20	20	20	20	20
P4	Pearson Correlation	.208	.820**	.257	1	.688**
	Sig. (2-tailed)	.380	.000	.274		.001
	N	20	20	20	20	20
TOTAL	Pearson Correlation	.810**	.675**	.791**	.688**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.001	
	N	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.726	4

b. Ketersediaan Sarana Produksi

		Correlations				
		P1	P2	P3	P4	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	.328	.805**	.913**	.923**
	Sig. (2-tailed)		.158	.000	.000	.000
	N	20	20	20	20	20
P2	Pearson Correlation	.328	1	.391	.242	.561*
	Sig. (2-tailed)	.158		.089	.304	.010
	N	20	20	20	20	20
P3	Pearson Correlation	.805**	.391	1	.846**	.922**
	Sig. (2-tailed)	.000	.089		.000	.000
	N	20	20	20	20	20
P4	Pearson Correlation	.913**	.242	.846**	1	.917**
	Sig. (2-tailed)	.000	.304	.000		.000
	N	20	20	20	20	20
TOTAL	Pearson Correlation	.923**	.561*	.922**	.917**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.010	.000	.000	
	N	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's		
Alpha		N of Items
.857		4

c. Jaminan Pasar

Correlations

		P1	P2	P3	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	.860**	.274	.912**
	Sig. (2-tailed)		.000	.242	.000
	N	20	20	20	20
P2	Pearson Correlation	.860**	1	.328	.912**
	Sig. (2-tailed)	.000		.158	.000
	N	20	20	20	20
P3	Pearson Correlation	.274	.328	1	.602**
	Sig. (2-tailed)	.242	.158		.005
	N	20	20	20	20
TOTAL	Pearson Correlation	.912**	.912**	.602**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.005	
	N	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's		
Alpha		N of Items
.742		3

d. Harga Benih

		Correlations			
		P1	P2	P3	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	.269	.302	.616**
	Sig. (2-tailed)		.251	.196	.004
	N	20	20	20	20
P2	Pearson Correlation	.269	1	.704**	.858**
	Sig. (2-tailed)	.251		.001	.000
	N	20	20	20	20
P3	Pearson Correlation	.302	.704**	1	.876**
	Sig. (2-tailed)	.196	.001		.000
	N	20	20	20	20
TOTAL	Pearson Correlation	.616**	.858**	.876**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.000	
	N	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.702	3

3. Keuntungan Penggunaan Benih Unggul (X3)
a. Tingkat Hasil Produktivitas

		Correlations			
		P1	P2	P3	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	.461*	.535*	.717**
	Sig. (2-tailed)		.041	.015	.000
	N	20	20	20	20
P2	Pearson Correlation	.461*	1	.756**	.912**
	Sig. (2-tailed)	.041		.000	.000
	N	20	20	20	20
P3	Pearson Correlation	.535*	.756**	1	.907**
	Sig. (2-tailed)	.015	.000		.000
	N	20	20	20	20
TOTAL	Pearson Correlation	.717**	.912**	.907**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.797	3

b. Tingkat Ketahanan Terhadap Resiko

		Correlations			
		P1	P2	P3	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	.467*	.550*	.814**
	Sig. (2-tailed)		.038	.012	.000
	N	20	20	20	20
P2	Pearson Correlation	.467*	1	.636**	.815**
	Sig. (2-tailed)	.038		.003	.000
	N	20	20	20	20
P3	Pearson Correlation	.550*	.636**	1	.880**
	Sig. (2-tailed)	.012	.003		.000
	N	20	20	20	20
TOTAL	Pearson Correlation	.814**	.815**	.880**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.783	3

c. Tingkat Kesesuaian Dengan Budaya Setempat

Correlations

		P1	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	1.000**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	20	20
TOTAL	Pearson Correlation	1.000**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
1.000	2

4. Motivasi Petani (Y)
a. Motivasi Ekonomi

Correlations

		P1	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	1.000**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	20	20
TOTAL	Pearson Correlation	1.000**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
1.000	2

b. Motivasi Sosiologis

Correlations

		P1	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	1.000**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	20	20
TOTAL	Pearson Correlation	1.000**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
1.000	2

Lampiran 4. Rekapitulasi Data Responden

No	Nama Responden	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan
1	Panjang Hasibuan	38	L	D3
2	Sukri Hasibuan	36	L	SMA
3	Ahmad	40	L	Tidak Sekolah
4	Marwan Nasution	30	L	SMA
5	Dahrhun	28	L	Tidak Sekolah
6	Lukman Hasibuan	46	L	S1
7	Mardan	50	L	SMA
8	Sarwedi Hasibuan	48	L	SD
9	Mhd. Toha Lubis	66	L	SMA
10	Mansur Hasibuan	56	L	SD
11	Abdul Hasim	45	L	SMP
12	Jumpa Kurnia Hasibuan	38	L	SMA
13	Kalsumahati Daulay	40	L	SMA
14	Fajian Lubis	49	L	S1
15	Burhanudi Harahap	50	L	SMP
16	Hamoangan Pasaribu	29	L	SD
17	Maskud Harahap	50	L	SMP
18	Tirmiji Pasaribu	48	L	SMA
19	Tawar Halomoan	60	L	SD
20	Tondi Martua	49	L	Tidak Sekolah
21	Gunawan Harahap	30	L	SMA
22	Ahmad Yakub Daulay	38	L	SMP
23	Zainuddin Pulungan	58	L	SMP
24	Tajuddin Hasibuan	46	L	SMA
25	Rosminar	39	L	S1
26	Abdullah Harahap	35	L	SMA
27	Nurhami Pulungan	50	L	SMP
28	Martunas Lestari Hasibuan	65	L	SD
29	Roslaini Hasibuan	30	L	SMA
30	Ahmad Ridwan Daulay	37	L	SMP
31	Ali Qiji Daulay	40	L	SMA
32	Hilaluddin Muda Hasibuan	36	L	SMA

33	Rusli Hasibuan	36	L	SMP
34	Hendri Sahnann Lubis	38	L	SMP
35	MA. Hasan Muda	38	L	S1
36	M.Kamaruddin Daulay	33	L	SMA
37	Rusman Hasibuan	29	L	SMP
38	Ruslan Harahap	39	L	SMA

Lampiran 5. Rekapitulasi Hasil Kuesioner

No	Nama Responden	Motivasi			
		Ekonomi		Sosiologis	
		P1	Jumlah	P2	Jumlah
1	Panjang Hasibuan	1	1	1	1
2	Sukri Hasibuan	2	2	2	2
3	Ahmad	1	1	2	2
4	Marwan Nasution	3	3	2	2
5	Dahrin	1	1	1	1
6	Lukman Hasibuan	2	2	1	1
7	Mardan	2	2	3	3
8	Sarwedi Hasibuan	1	1	1	1
9	Mhd. Toha Lubis	3	3	2	2
10	Mansur Hasibuan	1	1	1	1
11	Abdul Hasim	1	1	1	1
12	Jumpa Kurnia Hasibuan	3	3	2	2
13	Kalsumahati Daulay	2	2	1	1
14	Fajian Lubis	2	2	3	3
15	Burhanudi Harahap	1	1	4	4
16	Hamoangan Pasaribu	3	3	1	1
17	Maskud Harahap	3	3	1	1
18	Tirmiji Pasaribu	1	1	2	2
19	Tawar Halomoan	3	3	2	2
20	Tondi Martua	1	1	1	1
21	Gunawan Harahap	2	2	2	2
22	Ahmad Yakub Daulay	2	2	2	2
23	Zainuddin Pulungan	1	1	2	2
24	Tajuddin Hasibuan	1	1	1	1
25	Rosminar	1	1	3	3
26	Abdullah Harahap	5	5	1	1
27	Nurhami Pulungan	1	1	3	3
28	Martunas Lestari Hasibuan	2	2	1	1
29	Roslaini Hasibuan	1	1	2	2
30	Ahmad Ridwan Daulay	1	1	3	3
31	Ali Qiji Daulay	3	3	2	2
32	Hilaluddin Muda Hasibuan	5	5	2	2
33	Rusli Hasibuan	1	1	1	1
34	Hendri Sahn Lubis	3	3	2	2
35	MA. Hasan Muda	2	2	1	1
36	M.Kamaruddin Daulay	2	2	3	3
37	Rusman Hasibuan	1	1	1	1
38	Ruslan Harahap	4	4	1	1
Total			75		67
SKOR YANG DIPEROLEH/SKOR MAKSIMAL X 100%					
Persentase (%)			0.394		0.352

Lanjutan lampiran 5.

NO	Nama Responden	Status Sosial Ekonomi (X1)																			
		Pendidikan Non Formal						Pengalaman					Pendapatan					Luas Lahan			
		P1	P2	P3	P4	P5	Total	P1	P2	P3	P4	Total	P1	P2	P3	P4	P5	Total	P1	P2	Total
1	Panjang Hasibuan	1	4	1	5	2	13	1	5	1	4	11	1	2	5	1	4	13	1	4	5
2	Sukri Hasibuan	3	3	3	3	4	16	3	3	3	4	13	3	4	4	3	4	18	4	2	6
3	Ahmad	2	4	1	4	3	14	1	5	1	4	11	1	3	5	2	4	15	1	4	5
4	Marwan Nasution	3	4	4	3	4	18	5	4	4	5	18	4	4	4	3	4	19	4	3	7
5	Dahrhun	2	3	1	4	3	13	2	5	1	4	12	1	3	4	2	4	14	1	4	5
6	Lukman Hasibuan	2	4	2	4	4	16	5	3	2	5	15	2	4	3	2	4	15	3	3	6
7	Mardan	2	4	2	3	4	15	3	5	2	4	14	2	4	4	2	4	16	2	4	6
8	Sarwedi Hasibuan	1	3	1	2	2	9	1	5	3	4	13	1	2	5	1	5	14	1	4	5
9	Mhd. Toha Lubis	2	5	1	4	3	15	2	5	1	5	13	1	3	5	2	5	16	4	5	9
10	Mansur Hasibuan	1	2	1	5	2	11	1	3	1	4	9	1	2	5	1	5	14	1	4	5
11	Abdul Hasim	2	2	1	1	2	8	1	3	2	5	11	1	2	5	2	5	15	1	5	6
12	Jumpa Kurnia Hasibuan	5	2	5	4	4	20	1	5	5	5	16	5	4	5	5	5	24	5	5	10
13	Kalsumahati Daulay	2	2	2	5	3	14	2	3	2	3	10	1	3	5	2	5	16	1	4	5
14	Fajian Lubis	2	1	1	4	3	11	1	4	1	5	11	1	3	4	2	2	12	4	3	7
15	Burhanudi Harahap	2	1	2	2	2	9	1	4	2	4	11	1	2	5	2	4	14	1	4	5
16	Hamoangan Pasaribu	1	5	3	3	3	15	2	5	3	3	13	1	3	5	1	5	15	1	5	6
17	Maskud Harahap	3	4	1	2	2	12	1	3	3	4	11	1	2	4	3	4	14	5	4	9
18	Tirmiji Pasaribu	2	4	2	4	4	16	1	4	2	4	11	1	4	4	2	4	15	1	4	5
19	Tawar Halomoan	1	1	2	3	5	12	1	5	2	4	12	1	5	5	1	5	17	2	5	7
20	Tondi Martua	2	4	2	3	5	16	2	3	2	5	12	1	5	5	2	4	17	1	4	5
21	Gunawan Harahap	2	4	1	2	2	11	1	4	1	4	10	1	2	4	2	4	13	1	4	5
22	Ahmad Yakub Daulay	3	4	2	5	4	18	2	2	2	1	7	2	4	4	3	4	17	1	4	5
23	Zainuddin Pulungan	1	5	1	2	4	13	2	2	1	5	10	1	4	5	1	5	16	1	5	6
24	Tajuddin Hasibuan	2	4	2	1	3	12	1	4	2	4	11	1	3	5	2	4	15	1	4	5
25	Rosminar	1	2	1	1	3	8	1	4	1	4	10	1	3	4	1	4	13	1	4	5
26	Abdullah Harahap	3	4	1	3	4	15	2	5	1	5	13	1	4	5	3	4	17	1	4	5
27	Nurhami Pulungan	1	4	1	3	3	12	1	4	1	4	10	1	3	4	1	4	13	1	4	5

28	Martunas Lestari Hasibuan	4	5	4	4	4	21	2	5	4	5	16	4	4	4	4	5	21	1	5	6	
29	Roslaini Hasibuan	2	4	1	4	4	15	4	4	1	4	13	1	4	4	2	4	15	1	4	5	
30	Ahmad Ridwan Daulay	2	1	1	4	3	11	2	4	1	5	12	1	3	5	2	4	15	1	5	6	
31	Ali Qiji Daulay	4	3	4	2	4	17	4	3	4	2	13	4	4	4	4	4	20	4	4	8	
32	Hilaluddin Muda Hasibuan	2	1	1	4	2	10	5	5	1	5	16	1	2	5	2	5	15	1	4	5	
33	Rusli Hasibuan	2	5	1	2	4	14	2	5	1	5	13	1	4	4	2	5	16	1	4	5	
34	Hendri Sahnun Lubis	2	4	2	4	4	16	3	4	2	5	14	2	4	4	2	4	16	2	3	5	
35	MA. Hasan Muda	2	3	3	4	4	16	1	3	3	1	8	3	4	2	2	5	16	1	4	5	
36	M.Kamaruddin Daulay	1	2	1	5	3	12	2	5	1	3	11	1	3	5	1	5	15	1	5	6	
37	Rusman Hasibuan	2	5	1	3	4	15	5	5	1	5	16	1	4	4	2	5	16	5	4	9	
38	Ruslan Harahap	2	5	2	2	3	14	1	5	2	3	11	1	3	4	2	5	15	1	4	5	
TOTAL							523	TOTAL					461	TOTAL					597	TOTAL		225

Lanjutan Lampiran 5.

NO	Nama Responden	Lingkungan Ekonomi (X2)																	
		Ketersediaan KUT					Ketersediaan Sarana Produksi					Jaminan Pasar				Harga Benih			
		P1	P2	P3	P4	Total	P1	P2	P3	P4	Total	P1	P2	P3	Total	P1	P2	P3	Total
1	Panjang Hasibuan	1	5	1	5	12	3	1	2	2	8	1	3	2	6	2	3	1	6
2	Sukri Hasibuan	4	5	5	4	18	2	2	3	3	10	5	3	3	11	3	3	5	11
3	Ahmad	2	5	4	2	13	1	4	3	5	13	4	3	5	12	5	3	2	10
4	Marwan Nasution	2	5	1	4	12	2	1	3	3	9	1	4	3	8	3	4	3	10
5	Dahrhun	2	4	5	3	14	1	3	2	5	11	5	4	5	14	5	4	2	11
6	Lukman Hasibuan	2	5	1	5	13	1	1	3	5	10	1	3	4	8	4	3	2	9
7	Mardan	2	5	5	3	15	1	5	3	5	14	5	1	4	10	4	1	5	10
8	Sarwedi Hasibuan	1	5	1	4	11	1	1	2	5	9	1	2	5	8	5	2	2	9
9	Mhd. Toha Lubis	5	5	5	4	19	5	2	3	5	15	5	3	5	13	5	3	1	9
10	Mansur Hasibuan	1	5	1	4	11	1	1	3	5	10	1	2	4	7	4	2	1	7
11	Abdul Hasim	1	4	2	4	11	1	2	3	4	10	2	3	4	9	4	3	1	8
12	Jumpa Kurnia Hasibuan	5	5	5	5	20	5	5	3	5	18	5	4	5	14	5	4	5	14
13	Kalsumahati Daulay	5	1	1	4	11	1	1	3	4	9	1	3	4	8	4	3	1	8
14	Fajian Lubis	2	5	5	3	15	1	5	2	5	13	5	2	3	10	3	2	2	7
15	Burhanudi Harahap	4	5	5	4	18	1	5	3	5	14	3	3	5	11	5	3	1	9
16	Hamoangan Pasaribu	2	1	3	2	8	3	3	3	3	12	3	5	3	11	3	5	5	13
17	Maskud Harahap	1	5	4	1	11	2	4	3	2	11	4	2	5	11	5	2	1	8
18	Tirmiji Pasaribu	1	5	5	4	15	1	5	3	5	14	3	2	3	8	3	2	1	6
19	Tawar Halomoan	4	5	5	4	18	1	5	2	5	13	5	3	5	13	5	3	1	9
20	Tondi Martua	1	4	1	5	11	3	1	2	4	10	3	3	4	10	4	3	3	10
21	Gunawan Harahap	1	5	5	1	12	2	5	3	5	15	5	2	5	12	5	2	3	10
22	Ahmad Yakub Daulay	3	5	5	4	17	2	3	3	2	10	5	1	2	8	2	1	5	8
23	Zainuddin Pulungan	1	4	4	3	12	2	2	2	4	10	2	4	3	9	3	2	1	6
24	Tajuddin Hasibuan	1	3	1	1	6	2	1	3	1	7	1	4	1	6	1	3	3	7
25	Rosminar	2	3	1	1	7	2	1	4	4	11	1	2	4	7	4	2	1	7
26	Abdullah Harahap	1	5	4	2	12	5	4	2	5	16	2	3	5	10	5	3	2	10

27	Nurhami Pulungan	4	3	1	1	9	1	1	5	4	11	1	3	4	8	4	3	4	11				
28	Martunas Lestari Hasibuan	2	1	1	1	5	3	1	2	3	9	1	5	3	9	3	3	3	9				
29	Roslaini Hasibuan	1	4	1	1	7	1	1	2	5	9	1	2	5	8	1	2	5	8				
30	Ahmad Ridwan Daulay	4	5	4	4	17	4	3	2	3	12	2	2	4	8	1	2	3	6				
31	Ali Qiji Daulay	4	4	4	4	16	4	2	3	2	11	2	4	3	9	1	4	4	9				
32	Hilaluddin Muda Hasibuan	5	5	5	2	17	3	3	4	5	15	3	4	5	12	5	4	1	10				
33	Rusli Hasibuan	1	3	1	3	8	1	1	5	2	9	1	1	4	6	4	1	1	6				
34	Hendri Sahnun Lubis	1	5	1	3	10	1	1	2	4	8	3	2	3	8	3	2	5	10				
35	MA. Hasan Muda	3	2	1	4	10	3	1	2	4	10	1	2	4	7	2	2	4	8				
36	M.Kamaruddin Daulay	2	4	4	3	13	4	2	2	4	12	3	3	4	10	2	3	3	8				
37	Rusman Hasibuan	1	3	1	3	8	1	2	3	2	8	1	2	3	6	3	2	4	9				
38	Ruslan Harahap	1	3	1	4	9	3	1	3	4	11	1	3	4	8	4	3	3	10				
TOTAL						471	TOTAL						427	TOTAL				353	TOTAL				336

Lanjutan Lampiran 5.

NO	Nama Responden	Keuntungan Menggunakan Benih Unggul Bersertifikat (X3)									
		Tingkat Hasil Produktivitas				Tingkat Ketahanan Terhadap Resiko				Tingkat Kesesuaian Lahan	
		P1	P2	P3	Total	P1	P2	P3	Total	P1	Total
1	Panjang Hasibuan	1	3	4	8	2	3	4	9	2	2
2	Sukri Hasibuan	3	3	3	9	3	3	2	8	2	2
3	Ahmad	1	3	2	6	1	3	2	6	3	3
4	Marwan Nasution	4	4	3	11	4	4	2	10	3	3
5	Dahrhun	1	4	2	7	1	4	2	7	2	2
6	Lukman Hasibuan	2	3	2	7	3	2	2	7	2	2
7	Mardan	2	1	3	6	2	3	3	8	1	1
8	Sarwedi Hasibuan	3	2	2	7	3	2	2	7	4	4
9	Mhd. Toha Lubis	3	3	4	10	3	3	3	9	4	4
10	Mansur Hasibuan	1	2	2	5	1	3	2	6	2	2
11	Abdul Hasim	1	3	3	7	1	3	3	7	2	2
12	Jumpa Kurnia Hasibuan	5	4	3	12	5	2	3	10	2	2
13	Kalsumahati Daulay	2	3	5	10	2	3	5	10	5	5
14	Fajian Lubis	3	2	2	7	3	2	2	7	3	3
15	Burhanudi Harahap	2	3	5	10	2	3	5	10	3	3
16	Hamoangan Pasaribu	3	5	5	13	3	2	3	8	2	2
17	Maskud Harahap	1	2	5	8	1	2	2	5	2	2
18	Tirmiji Pasaribu	2	2	5	9	2	2	3	7	5	5
19	Tawar Halomoan	2	3	4	9	2	3	4	9	1	1
20	Tondi Martua	2	3	3	8	2	3	3	8	2	2
21	Gunawan Harahap	1	2	2	5	3	2	2	7	2	2
22	Ahmad Yakub Daulay	2	1	5	8	2	1	3	6	4	4

23	Zainuddin Pulungan	1	2	5	8	1	4	3	8	4	4		
24	Tajuddin Hasibuan	2	3	4	9	3	3	3	9	2	2		
25	Rosminar	1	2	2	5	3	1	2	6	2	2		
26	Abddullah Harahap	1	3	4	8	1	3	4	8	3	3		
27	Nurhami Pulungan	1	3	4	8	1	3	4	8	2	2		
28	Martunas Lestari Hasibuan	4	3	5	12	4	3	2	9	2	2		
29	Roslaini Hasibuan	1	2	2	5	1	2	2	5	2	2		
30	Ahmad Ridwan Daulay	1	2	3	6	1	2	3	6	1	1		
31	Ali Qiji Daulay	4	4	2	10	4	2	2	8	3	3		
32	Hilaluddin Muda Hasibuan	1	4	5	10	1	4	2	7	3	3		
33	Rusli Hasibuan	1	1	4	6	1	1	4	6	2	2		
34	Hendri Sahnun Lubis	2	2	5	9	2	2	5	9	2	2		
35	MA. Hasan Muda	3	2	2	7	3	2	2	7	2	2		
36	M.Kamaruddin Daulay	1	3	3	7	1	3	3	7	3	3		
37	Rusman Hasibuan	1	2	5	8	1	2	3	6	1	1		
38	Ruslan Harahap	2	3	3	8	2	3	3	8	2	2		
TOTAL					308	TOTAL					288	TOTAL	94

Lampiran 6. Uji Korelasi Rank Spearman

1. Status Sosial Ekonomi

a. Status Sosial Ekonomi Dengan Motivasi Ekonomi

Correlations

			PENDIDIKAN_ NON_FORMAL	PENGALAMAN	PENDAPATAN	LUAS_ LAHAN	MOTIVASI_ EKONOMI
Spearman's rho	PENDIDIKAN_NON_FORMAL	Correlation Coefficient	1.000	.422**	.762**	.228	.351*
		Sig. (2-tailed)	.	.008	.000	.168	.031
		N	38	38	38	38	38
	PENGALAMAN	Correlation Coefficient	.422**	1.000	.472**	.435**	.365*
		Sig. (2-tailed)	.008	.	.003	.006	.024
		N	38	38	38	38	38
	PENDAPATAN	Correlation Coefficient	.762**	.472**	1.000	.365*	.419**
		Sig. (2-tailed)	.000	.003	.	.024	.009
		N	38	38	38	38	38
	LUAS_LAHAN	Correlation Coefficient	.228	.435**	.365*	1.000	.370*
		Sig. (2-tailed)	.168	.006	.024	.	.022
		N	38	38	38	38	38
	MOTIVASI_EKONOMI	Correlation Coefficient	.351*	.365*	.419**	.370*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.031	.024	.009	.022	.
		N	38	38	38	38	38

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b. Status Sosial Ekonomi Dengan Motivasi Sosiologis

			Correlations				
			PENDIDIKAN_ NON_FORMAL	PENGALAMAN	PENDAPATAN	LUAS_ LAHAN	MOTIVASI_ SOSIOLOGIS
Spearman's rho	PENDIDIKAN_NON_ FORMAL	Correlation Coefficient	1.000	.422**	.762**	.228	-.170
		Sig. (2-tailed)	.	.008	.000	.168	.309
		N	38	38	38	38	38
	PENGALAMAN	Correlation Coefficient	.422**	1.000	.472**	.435**	-.074
		Sig. (2-tailed)	.008	.	.003	.006	.657
		N	38	38	38	38	38
	PENDAPATAN	Correlation Coefficient	.762**	.472**	1.000	.365*	-.109
		Sig. (2-tailed)	.000	.003	.	.024	.514
		N	38	38	38	38	38
	LUAS_LAHAN	Correlation Coefficient	.228	.435**	.365*	1.000	.149
		Sig. (2-tailed)	.168	.006	.024	.	.372
		N	38	38	38	38	38
	MOTIVASI_SOSIOL OGIS	Correlation Coefficient	-.170	-.074	-.109	.149	1.000
		Sig. (2-tailed)	.309	.657	.514	.372	.
		N	38	38	38	38	38

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Lingkungan Ekonomi

a. Lingkungan Ekonomi Dengan Motivasi Ekonomi

			Correlations				
			KETERSEDIAAN_KREDIT_USAHA_TANI	KETERSEDIAAN_SAPRODI	JAMINAN_PASAR	HARGA_BENIH	MOTIVASI_EKONOMI
Spearman's rho	KETERSEDIAAN_KREDIT_USAHA_TANI	Correlation Coefficient	1.000	.622**	.601**	.154	.271
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.355	.100
		N	38	38	38	38	38
	KETERSEDIAAN_SAPRODI	Correlation Coefficient	.622**	1.000	.719**	.311	.369*
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.057	.023
		N	38	38	38	38	38
	JAMINAN_PASAR	Correlation Coefficient	.601**	.719**	1.000	.574**	.421**
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.000	.009
		N	38	38	38	38	38
	HARGA_BENIH	Correlation Coefficient	.154	.311	.574**	1.000	.458**
		Sig. (2-tailed)	.355	.057	.000	.	.004
		N	38	38	38	38	38
	MOTIVASI_EKONOMI	Correlation Coefficient	.271	.369*	.421**	.458**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.100	.023	.009	.004	.
		N	38	38	38	38	38

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b. Lingkungan Ekonomi Dengan Motivasi Sosiologis

Correlations

			KETERSEDIAAN_KREDIT_USAHA_TANI	KETERSEDIAAN_SAPRODI	JAMINAN_PASAR	HARGA_BENIH	MOTIVASI_SOSIOLOGIS
Spearman's rho	KETERSEDIAAN_KREDIT_USAHA_TANI	Correlation Coefficient	1.000	.622**	.601**	.154	.488**
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.355	.002
		N	38	38	38	38	38
	KETERSEDIAAN_SAPRODI	Correlation Coefficient	.622**	1.000	.719**	.311	.483**
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.057	.002
		N	38	38	38	38	38
	JAMINAN_PASAR	Correlation Coefficient	.601**	.719**	1.000	.574**	.269
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.000	.103
		N	38	38	38	38	38
	HARGA_BENIH	Correlation Coefficient	.154	.311	.574**	1.000	.016
		Sig. (2-tailed)	.355	.057	.000	.	.926
		N	38	38	38	38	38
	MOTIVASI_SOSIOLOGIS	Correlation Coefficient	.488**	.483**	.269	.016	1.000
		Sig. (2-tailed)	.002	.002	.103	.926	.
		N	38	38	38	38	38

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Keuntungan Penggunaan Benih Unggul

a. Keuntungan Penggunaan Benih Unggul Dengan Motivasi Ekonomi

Correlations

			TINGKAT_ HASIL_ PRODUKTIVIT AS	TINGKAT_ KETAHANAN_ TERHADAP_ RESIKO	TINGKAT_ KESESUAIAN_ BUDAYA _SETEMPAT	MOTIVASI_ EKONOMI
Spearman's rho	TINGKAT_HASIL_ PRODUKTIVITAS	Correlation Coefficient	1.000	.736**	.278	.505**
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.090	.001
		N	38	38	38	38
	TINGKAT_KETAHANAN_ TERHADAP_RESIKO	Correlation Coefficient	.736**	1.000	.138	.350*
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.410	.031
		N	38	38	38	38
	TINGKAT_KESESUAIAN_ BUDAYA_SETEMPAT	Correlation Coefficient	.278	.138	1.000	.104
		Sig. (2-tailed)	.090	.410	.	.535
		N	38	38	38	38
	MOTIVASI_EKONOMI	Correlation Coefficient	.505**	.350*	.104	1.000
		Sig. (2-tailed)	.001	.031	.535	.
		N	38	38	38	38

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b. Keuntungan Penggunaan Benih Unggul Dengan Motivasi Sosiologis

Correlations

			TINGKAT_ HASIL_ PRODUKTIVITAS	TINGKAT_ KETAHANAN_ TERHADAP_ RESIKO	TINGKAT_ KESESUAIAN_ BUDAYA_ SETEMPAT	MOTIVASI_ SOSIOLOGIS
Spearman's rho	TINGKAT_HASIL_ PRODUKTIVITAS	Correlation Coefficient	1.000	.736**	.278	-.064
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.090	.703
		N	38	38	38	38
	TINGKAT_KETAHANAN_ TERHADAP_RESIKO	Correlation Coefficient	.736**	1.000	.138	.035
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.410	.837
		N	38	38	38	38
	TINGKAT_KESESUAIAN_ BUDAYA_SETEMPAT	Correlation Coefficient	.278	.138	1.000	.124
		Sig. (2-tailed)	.090	.410	.	.458
		N	38	38	38	38
	MOTIVASI_SOSIOLOGIS	Correlation Coefficient	-.064	.035	.124	1.000
		Sig. (2-tailed)	.703	.837	.458	.
		N	38	38	38	38

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 7. Rencana Tindak Lanjut Pengkajian

Sebagai bentuk rencana tindak lanjut dari hasil pengkajian motivasi petani dalam menggunakan benih unggul bersertifikat pada kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq*) di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas maka disusunlah rancangan penyuluhan pertanian yang disajikan dalam bentuk matriks rencana kegiatan penyuluhan pertanian sesuai dengan permentan Nomor 47 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyusunan Programa Penyuluhan Pertanian. Matrik rencana kegiatan penyuluhan pertanian disajikan pada matriks berikut :

**MATRIKS RENCANA KEGIATAN PENYULUHAN KECAMATAN ULU BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS
TAHUN 2019**

No.	Keadaan	Tujuan	Masalah	Sasaran								Kegiatan Penyuluhan								
				Pelaku Utama			Pelaku Utama		Pelaku Usaha			Materi	Metoda	Volume	Lokasi	Waktu	Sumber Biaya	Penanggung Jawab	Pelaksana	Ket
				Wanita Tani	Taruna Tani	Petani Dewasa	L	P	L	P										
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Petani menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit (<i>Elaeis guineensis</i> Jacq) sebesar 37%	Petani mau menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit (<i>Elaeis guineensis</i> Jacq) dari 37% menjadi 75%	Petani belum mau menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit (<i>Elaeis guineensis</i> Jacq) sebesar 63%			✓	✓				Keuntungan Penggunaan Benih Unggul Bersertifikat Pada Tanaman Kelapa sawit (<i>Elaeis guineensis</i> Jacq)	Ceramah dan Diskusi	2 kali	Balai desa Panginggonan Kecamatan Ulu Barumun	September – Oktober 2019	APBD	Kepala BPP	Penyuluh pertanian. petani	-	

LEMBAR PERSIAPAN MENYULUH (LPM)

- Judul** : Keuntungan Penggunaan Benih Unggul Bersertifikat Pada Tanaman Kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq*)
- Tujuan** : Petani mau menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq*) dari 37% menjadi 75%
- Media** : Slide Power Point dan Leaflet
- Metode** : Ceramah dan Diskusi
- Waktu** : 80 Menit
- Lokasi** : Balai desa
- Alat bantu** : Laptop, Display Proyektor

Pokok Kegiatan	Uraian Kegiatan	Waktu	Keterangan
Pendahuluan	a) Salam pembuka. b) Menjelaskan cakupan materi dalam pertemuan. c) Menjelaskan tujuan penyuluhan.	10 Menit	Salam Pembuka, Perkenalan
Isi/Materi	a) Benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit b) Perbedaan benih unggul dan non unggul kelapa sawit c) Keuntungan menggunakan benih unggul bersertifikat d) Cara mendapatkan benih unggul e) Analisa Biaya	50 Menit	Diskusi pemutaran slide dan ceramah
Penutup/Pengakhiran	a) Memuat kesimpulan b) Sesi Diskusi	20 Menit	Ceramah

Medan, Juni 2019

Romaito Harahap

SINOPSIS

A. Benih Unggul Kelapa Sawit

Bahan tanam unggul adalah benih/bibit dari hasil persilangan D (*Dura*) x P (*Pisifera*) atau dikenal dengan Tenera yang dikeluarkan oleh produsen resmi benih kelapa sawit. Sumber benih kelapa sawit yang telah memiliki legalitas dari pemerintah dan mempunyai reputasi yang baik bersal dari Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS), PT Socfin Indonesia, PT London Sumatera, PT Dami Mas, PT Bina Sawit Makmur, PT Sasaran Ehsan Mekarsari, PT Sarana Inti Pratama, PT Tunggal Yunus, dan lain-lain.

Faktor utama yang menentukan produktivitas tanaman adalah faktor genetik. Faktor genetik bersifat permanen efeknya terhadap pertumbuhan tanaman. Sekali menggunakan tanaman dengan susunan genetik yang baik akan mendapatkan pertumbuhan dan hasil yang baik sepanjang siklus hidup tanaman kelapa sawit jika pemeliharaan dan pemupukan yang dilakukan sesuai kultur teknis yang benar. Sebaliknya, apabila menggunakan bahan tanam yang kualitas genetik rendah, akan mendapatkan hasil yang tidak sesuai dengan yang diharapkan selama siklus hidup tanaman kelapa sawit.

B. Perbedaan Benih Unggul Dan Non Unggul Kelapa Sawit

1. Benih unggul dan benih non unggul

Benih kelapa sawit non unggul/sembarang adalah benih kelapa sawit palsu. Adapun ciri-ciri fisik biji atau benih non unggul/sembarang diantaranya adalah :

- a. Tempurung bijinya tipis.
- b. Banyak mengandung serabut, permukaanya kasar dan kotor karena pengupasannya tidak dilakukan dengan benar.
- c. Panjang *radicula* dan *plumula* tidak seragam.
- d. Peresentase kematian dari benih cukup besar karena sebelumnya benih/biji tidak direndam dengan fungisida.
- e. Pertumbuhan bibit tidak seragam.
- f. Persentase pertumbuhan bibit yang abnormal cukup tinggi.
- g. Bibit terlihat kurus karena endosperm yang berisi cadangan makanan berukuran kecil.

- h. Lebih rentan terserang hama penyakit.



Benih Kelapa Sawit Sembarang/Non Unggul

Produksi pertanaman benih non unggul sangat bervariasi, yaitu sekitar 25 % tidak berbuah, kemungkinan berbuah baik hanya 25% dan 50 % berbuah dengan rendemen minyak rendah. Biasanya biji untuk benih non unggul/sembarang ini berasal dari banyak individu tanaman yang juga tidak seragam. Bahkan, ada penangkar yang mengumpulkan benih yang tumbuh di sekitar tajuk tanaman. Benih inilah yang kemudian dipindahkan kedalam polybag.

Dampak penggunaan benih palsu sebenarnya sudah akan terlihat sejak dini. Benih yang dipindahkan kelahan penanaman tidak akan merespon situasi baru itu secara positif. Tanaman dengan benih palsu cenderung tidak seragam dalam pertumbuhannya, kemudian dampak dari benih non unggul/sembarang ini akan sangat dirasakan oleh petani ketika tanaman sudah mulai berproduksi dengan produksi jauh dibawah 30 ton/hektar/tahun.

2. Benih unggul bermutu

Kelebihan benih unggul kelapa sawit bermutu adalah memiliki sertifikat ataupun kode identifikasi. Kode tersebut dapat dilacak jenis varietas, dari pohon mana benih dihasilkan, siapa yang melakukan persilangan dan kapan disilangkan. Tujuannya, jika ditemui benih-benih yang memiliki kualitas tidak sesuai dengan standar maka dapat dilacak siapa dan dari mana benih dihasilkan. Dengan demikian, sumber benih dapat segera dilakukan perbaikan.

Berdasarkan ciri umum yang dapat digunakan untuk menandai benih yang dikategorikan baik dan layak untuk ditanam antara lain sebagai berikut :

- a. Hasil produksi TBS rata-rata > 25 ton/hektar/tahun dengan potensi TBS > 30 ton/hektar/tahun.

- b. Hasil CPO > 7 ton/hektar/tahun.
- c. Cepat berbuah dan potensial berproduksi tinggi
- d. Daya adaptasi terhadap tekanan biotik (organisme pengganggu tanaman dan lain-lain) serta abiotik (air, sinar matahari, tanah, dan lain-lain) tinggi.
- e. Laju pertumbuhan batang lambat.
- f. Pertumbuhan tanaman seragam.

Tingkat penanaman kelapa sawit sangat tergantung dari sifat bahan tanaman atau benih/bibit yang dipakai. Sumbernya harus berasal dari produsen benih yang terdaftar (bersertifikat). Berikut merupakan standar benih kelapa sawit yang baik adalah :

- a. Panjang *radikula* (calon akar) dan *plumula* (calon batang) kurang lebih 2 cm.
- b. Warna *radikula* dan *plumula* putih kekuningan.
- c. Arah tumbuh *radikula* dan *plumula* berlawanan arah.
- d. Kenampakan *radikula* dan *plumula* dapat dibedakan dengan jelas.
- e. Bebas dari organisme pengganggu tanaman.
- f. Berat benih minimal 0,8 gram.



Gambar Benih Kelapa Sawit Unggul (PPKS)



Gambar Sertifikat dan Kemasan Kelapa Sawit Unggul PPKS

3. Manfaat penggunaan benih unggul bersertifikat

Manfaat dari penggunaan bahan tanam unggul adalah sebagai berikut :

- a. Dengan rata-rata produksi TBS > 25 ton/hektar/tahun dengan potensi TBS > 30 ton/hektar/tahun maka akan memungkinkan kita mendapatkan penghasilan yang sangat tinggi
- b. Dengan rata-rata CPO > 7 ton/hektar/tahun maka kita menyumbangkan ke devisa negara sehingga secara tidak langsung kita telah mengabdikan untuk negeri
- c. Cepat berbuah dan potensial berproduksi tinggi
- d. Daya adaptasi terhadap tekanan biotik (organisme pengganggu tanaman dan lain-lain) serta abiotik (air, sinar matahari, tanah, dan lain-lain) tinggi.
- e. Memiliki laju pertumbuhan batang lambat sehingga memudahkan kita dalam proses pemanenan
- f. Pertumbuhan tanaman seragam.

4. Cara mendapatkan benih unggul kelapa sawit

Untuk mendapatkan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit syarat yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut :

- a. **Pembelian benih unggul kelapa sawit untuk perusahaan**
 - 1) Mengirimkan surat permohonan pembelian benih unggul kelapa sawit;
 - 2) Mengirimkan Surat Persetujuan Penyaluran Benih Kelapa Sawit (SP2BKS) atas nama perusahaan dari Dinas Perkebunan Provinsi setempat.
- b. **Pembelian benih unggul kelapa sawit untuk kelompok tani dan koperasi**
 - 1) Mengirimkan surat permohonan pembelian benih unggul kelapa sawit;
 - 2) Mengirimkan Surat Persetujuan Penyaluran Benih Kelapa Sawit (SP2BKS) Kelompok Tani dari Dinas Perkebunan Provinsi setempat;
 - 3) Melampirkan daftar nama-nama anggota kelompok tani beserta luas lahannya yang disahkan oleh kepala desa.
- c. **Pembelian benih unggul kelapa sawit untuk petani perorangan**
 - 1) Mengirimkan surat permohonan pembelian benih unggul kelapa sawit;
 - 2) Fotocopi identitas diri (KTP/SIM) yang masih berlaku;

- 3) Fotokopi Sertifikat Tanah atau Surat Keterangan kepemilikan lahan dari Kepala Desa setempat;
- 4) Apabila nama pada Sertifikat Tanah tidak sesuai dengan nama pada identitas diri maka dilengkapi dengan Surat Keterangan kepemilikan lahan dari Kepala Desa setempat;
- 5) Pembelian benih unggul >5.000 butir memerlukan Surat Persetujuan Penyaluran Benih Kelapa Sawit (SP2B-KS) dari Perkebunan setempat. Jumlah pembelian KKS disesuaikan dengan luas areal yang tercantum dalam Sertifikat Tanah (per Hektar 200 butir benih kelapa sawit);
- 6) Bagi Petani yang mewakilkan pengambilan KKS agar membuat Surat Kuasa bermaterai Rp. 6.000.

5. Analisis Biaya

Perbandingan keuntungan penggunaan benih unggul bersertifikat dan benih non unggul dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Jenis Bahan Tanam	Harga benih (136 benih) (Rp/ha)	Potensi Hasil (ton/ha/th)	Harga Jual (Rp)	Penghasilan (Rp/ha/tahun)
1	Non Unggul	544.000	15	800	12.000.000
2	Unggul	1.020.000	30	800	24.000.000

Dari tabel dapat dilihat jika petani mau mengeluarkan modal awal Rp.1.020.000 maka petani telah mendapatkan 136 butir benih unggul untuk ditanam sebagai investasi. Dapat dilihat jika menggunakan benih unggul penghasilan mencapai 30 ton/ ha /tahun dengan penghasilan Rp. 24.000.000 jauh lebih menguntungkan jika hanya menggunakan benih non unggul dengan potensi produksi 15 ton/ha/tahun dengan penghasilan Rp. 12.000.000. selisih dari penghasilannya adalah Rp.12.000.000/ha/tahun. Jika petani menggunakan benih non unggul maka petani akan merugi selama umur produktif tanaman kelapa sawit (25 tahun). Jika Rp.12.000.000 di kali dengan 25 tahun maka kerugian akibat penggunaan bahan tanam non unggul adalah Rp.300.500.000 /25 tahun.